

**ANALISIS INTERFERENSI MORFOLOGI DALAM KARANGAN
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 2 TAHUN
AJARAN 2016/2017 UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



*Building
Future
Leaders*

SKRIPSI

**Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

RIZKA AULIANA

2915120175

**PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

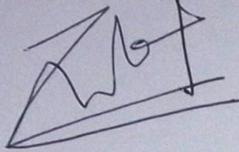
Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Rizka Auliana
No. Reg : 2915120175
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Morfologi Dalam Karangan
Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 2 Tahun
Ajaran 2016/2017 Universitas Negeri Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

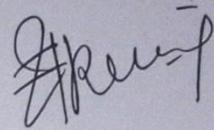
Pembimbing I



Dra. Yuniarsih, M.Hum., M.Ed.

NIP. 1996606042006042001

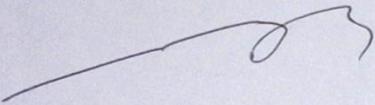
Pembimbing II



Cut Erra Rismorlita, M.Si.

NIP.197612282008122001

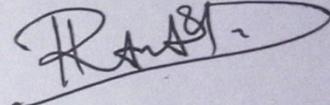
Penguji I



Dr. Nur Saadah Fitri Asih., M.Pd.

NIP. 197311162008012001

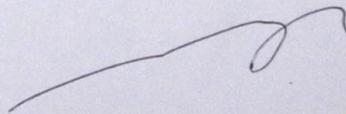
Penguji II



Dr. Rainhard Oliver HW., M.Pd.

NIK. 43D106111

Ketua Penguji



Dr. Nur Saadah Fitri Asih., M.Pd.

NIP. 197311162008012005

Jakarta, 30 Juli 2017

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti., M.Pd.

NIP. 196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizka Auliana
No. Reg : 2915120175
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Morfologi Dalam Karangan
Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 2 Tahun
Ajaran 2016/2017 Universitas Negeri Jakarta

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



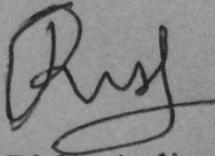
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizka Auliana
No. Reg : 2915120175
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi : Analisis Interferensi Morfologi Dalam Karangan
Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 2 Tahun
Ajaran 2016/2017 Universitas Negeri Jakarta

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 30 Juli 2017
Yang menyatakan,

Rizka Auliana
NIM. 2915120175

ABSTRAK

Rizka Auliana. 2017. *Analisis Interferensi Morfologi Pada Karangan Bahasa Jepang Mahasiswa Semester 2 Universitas Negeri Jakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Program Pendidikan Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus dalam penelitian ini adalah interferensi morfologi pada karangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran berupa bentuk dan pengaruh interferensi morfologi pada karangan bahasa Jepang hasil karya mahasiswa semester 2 program pendidikan Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data berupa naskah yang telah dikumpulkan pertama-tama akan menggunakan pendekatan analisis kontrastif. Dengan membandingkan bahasa Indonesia dan bahasa Jepangnya, maka dapat diketahui adanya pengaruh bahasa Indonesia terhadap karangan mahasiswa. Setelah dicatat dalam kartu analisis, maka akan dilakukan pengidentifikasian dan pengkajian dengan teori Weinreich untuk mengetahui bentuk interferensi. Sedangkan, pengaruhnya terhadap karangan akan menggunakan teori Parera.

Dari hasil analisis naskah ditemukan bahwa interferensi morfologi pada karangan bahasa Jepang mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2016/2017prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNJ secara keseluruhan berupa transfer morfem yang berjumlah 45 buah, replika fungsi gramatikal berjumlah 7 buah, dan penyingkiran gramatikal berupa 20 buah. Sedangkan, pengaruh interferensi morfologi terhadap karangan mahasiswa adalah produksi berkurang sebanyak 29 buah dan salah produksi sebanyak 43 buah.

Kata kunci: Interferensi, Morfologi, Karangan.

ABSTRACT

Rizka Auliana. 2017. *Analysis of Morphological Interference in Composition by Semester 2 of Academic Year 2016/2017 Student of Jakarta State University Department of Japanese Language*. Thesis, Department of Japanese Language, Language and Arts Faculty, Jakarta State University

Based on the background of this research, the focus on this research is morphological interference in composition by Jakarta State University student. This research aimed to find the form and effect of morphological interference in composition by semester 2 of academic year 2016/2017 student of Jakarta state university department of Japanese language.

The method of this research is descriptive analysis method. After the data from student which is the composition is collected, researcher will use contrastive analysis. By comparing the rule of Indonesian language and Japanese language that is used in composition, the effect of Indonesian language to the Japanese composition by student. After rewriting the data to analysis card, researcher will do the identify and review process with the theory by Weinreich to find the form of interference and also the theory by Parera to find the effect to composition.

From the analysis result, the form of morphological interference in composition by semester 2 of academic year 2016/2017 student of Jakarta state university department of Japanese language are 45 cases of functions of morpheme and likelihood transfer, 7 cases of replica functions of equivalent morphemes and 20 cases of abandonment of obligatory distinction. The effect of morphological interference in this research are 29 cases of less production and 43 cases of wrong production.

Keyword: Interference, Morphology, Composition.

ジャカルタ国立大学言語芸術学部日本語学科・二学期大学生の

書いた作文に対する形態論的な言語干渉

ジャカルタ国立大学日本語学科

リズカ・オーリアナ

rizka.2915120175@gmail.com

概要

A. はじめに

外国語を勉強する学生では、言語干渉が一つの問題となっている。ワインライヒ(1953:31)は、言語干渉というのは、二か国語の話者が起こす言語間の接触による言語システムの変化と述べている。元の正しい言語システムが変化すれば、言語能力に影響を与えてしまう。もっとも複雑な書く能力にも影響を受けてしまう。書く能力の結果の一つは作文である。正しい作文を作るために、漢字や文法のようなあらゆる知識を上手に使い、自分のアイデアや考えをはっきりさせる必要がある。その作文の言語システムが母語によって変化すれば、正しい作文にはなれず、学生の作文の目的や意味が不明になる恐れがある。研究者はジャカルタ国立大学の二学期の大学生も言語干渉による影響を受けていないのだろうかという疑問が生じた。

作文の中で様々な知識が入り、どの部分にも言語干渉が起こる可能性がある。そのため、研究者は Sudjianto dan Dahidi (2012:135)は文章を理解するために、文法を理解せずにただ辞書を頼りにするのは足りないという見解に賛成し、文法干渉の一つであり、作文の中の形態論干渉を調べ、分析する。

本研究の目的は次のようである。

1. ジャカルタ国立大学日本語学科・二学期大学生の書いた作文に対する形態論干渉の形は何かを記述する。
2. ジャカルタ国立大学日本語学科・二学期大学生の書いた作文に対する形態論干渉の影響を調査する。

B. 研究方法

本研究に使用している実験方法は定性分析 (Qualitative Analysis) と対照的分析である。この研究は2017年3月から2017年6月までジャカルタ国立大学言語と美術学部日本語学科・二学期の大学生に対して行った。サンプルはふたつのクラスを受けている57人の二学期の大学生である。データは学生の書いた「作文」と作文のインドネシア語訳から入手した。本研究の方法は以下の通りである。

1. 問題を提起し、そのテーマに関する研究を参考として読み、テーマに繋がる論理を集める。
2. 2016・2017年度の二学期の大学生から形態論干渉が含まれる作文のデータを集める。
3. 形態論干渉の形・原因・効果を知るために見つけた作文のデータと計算したアンケートの結果を言語干渉の理論で分析する。
4. 分析した結果から結論を出す。

C. 研究結果分析

本研究では、ワインライヒとパレラの理論に基づき、57人の二学期の大学生から集めた作文を分析した。データに形態論干渉を受けた語形成と活用形があるかどうかを確かめ、日本語の文章とインドネシア語に訳された作文を比較し、整理し、分析した。生徒の言いたいことを確認してから、ワインライヒとパレラの理論に基づき形態論干渉の分類と効果を考察し、間違えた文章を自然な文章に修正した。以上の分析をした後、形態論干渉の割合を計算した。形態論干渉の形と効果に関する分析の例は、次のようである。

| 作文からの データ | 形態論干渉の形 | 形態論干渉の 効果 |
|---|-------------------------------------|---|
| 間違えた文章: それから、漫画を 読む はじまりました。 | 読むと始まるという 形態素をインドネシ ア語のルールでくっ | 複合動詞の構成しかたが間 違っているから、間違えた プロダクションという。 |

| | | |
|---|----------------------------------|--|
| 正しい文章: それから、漫画を 読み はじめました。 | けるから、このデー タは運用された干渉 の形という。 | |
|---|----------------------------------|--|

D. おわりに

1. 大学生の作文において起こった形態論干渉のは運用された形態素という干渉が45で、似ている文法的な構成が7で、文法的な脱落が20で、総合的に72の干渉が起こると認められた。

三つの干渉の種類から、運用された形態素というのが一番多いと分かった。学生がインドネシア語の文法を作文に当てはめようとしているからである。そして、文法的な脱落が起こる理由は活用が消えたからである。時制を示す活用はインドネシア語では、副詞で示すから、そのことによって作文で活用が消されたというのが分かった。似ている文法的な構成という干渉は日本語はインドネシア語とあまり似ていないから一番少ない。その全ての形態論干渉の形は語形成と活用形の範囲にあると認められた。

2. 大学生の作文に対する形態論干渉の影響は減少されたプロダクションは29であり、間違ったプロダクションは43である。減少されたプロダクションの原因は活用がインドネシアの副詞によってきえたからである。一方、間違ったプロダクションの原因はインドネシア語を当てはめることによって日本語のルールが全く違うからである。

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena atas karunia-Nya kita masih dapat hidup di dunia dan mampu memanfaatkan kehidupan ini demi beribadah dan mencari ilmu. Tak lupa salam serta salawat kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu mencintai dan membimbing umatnya hingga akhir. Atas nikmat-Nya yang tiada berkurang setiap waktu, peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Analisis Interferensi Morfologi Dalam Karangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017 Universitas Negeri Jakarta* ini.

Dalam hal penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki baik dari segi penelitian maupun penulisan yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih baik lagi. Peneliti juga menyadari banyaknya dukungan dalam berbagai bentuk yang telah diterima dari banyak pihak untuk menyelesaikan studi hingga akhir. Oleh karena skripsi juga merupakan penutup dunia perkuliahan jenjang sarjana, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Liliana Muliastuti., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuniarsih, M. Hum., M.Ed. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dan selaku Pembimbing I yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan dan meluangkan waktunya untuk mendidik dan membimbing peneliti.
3. Ibu Cut Erra Rismorlita, M.Si. selaku Pembimbing II, yang juga telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya di tengah kesibukan beliau demi membantu kelancaran penelitian.
4. Ibu Eky Kusuma Hapsari, M. Hum. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing peneliti sejak awal kuliah hingga saat ini.
5. Ibu Dr. Nur Saadah, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah *Dokusaku II* yang telah mengizinkan peneliti untuk mengambil data pada kelas A dan B dan selaku Penguji I yang telah memberi saran untuk revisi akhir.
6. Bapak Dr. Rainhard Oliver HW., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberi saran untuk revisi akhir.
7. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah mengajarkan dan mendidik peneliti.
8. Ayahanda Supriyono dan Ibunda Qomariah Abni selaku orang tua terbaik, Sandi Gifari selaku adik, Hegar Reza selaku orang terdekat, dan seluruh keluarga besar

yang tidak dapat disebutkan. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan cinta kepada peneliti.

9. Sahabat Clouir (Fitri, Ichwan, Nida, Rahmy, Hasina), Sari Narulita, dan Nurul Annisa yang selalu ada untuk peneliti. Terima kasih atas segala dukungannya.
10. Teman pejuang skripsi, Dwivani, Ardi, Andi Fachmi, Agung Permana, Puspa, Rendiana, Fajar Nurrahman, Iko, Kurnia, dan Diajeng yang selalu saling membantu dan mendo'akan dalam mengerjakan tugas akhir.
11. Para adik kelas di perkuliahan, khususnya para member *Shiki Seiyuubu* dan Cempaka A. yang selalu menjadi penyemangat peneliti.
12. Keluarga besar HIMA Jepang UNJ dan teman-teman prodi Bahasa Jepang angkatan 2012 yang sudah banyak membantu peneliti dalam banyak hal dan menjadi tempat berbagi kebahagiaan dan kenangan di masa perkuliahan.
13. Angkatan 2016 yang telah bersedia membantu sebagai responden penelitian sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar sampai akhir.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan do'a kepada peneliti. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terkhusus untuk peneliti sendiri, bagi almamater, bagi ilmu pendidikan bahasa Jepang dan bagi negeri tercinta, Indonesia.

Jakarta, 30 Juli 2017

Rizka Auliana

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIS | iii |
| ABSTRAK | iv |
| RESUME BAHASA JEPANG | v |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus dan Subfokus Penelitian | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teoritis | 10 |
| 1. Interferensi | 10 |
| 1.1 Pengertian Interferensi | 10 |
| 1.2 Tataran dan Jenis Interferensi | 11 |
| 1.2.1 Tataran Interferensi | 11 |
| 1.2.2 Jenis Interferensi | 13 |
| 2. Interferensi Morfologi dan Cakupannya | 13 |
| 2.1 Morfologi dan Morfem | 13 |
| 2.2 Interferensi Morfologi | 14 |
| 2.3 Cakupan Interferensi Morfologi | 18 |

| | |
|---|----|
| 2.3.1 <i>Gokeisei</i> | 19 |
| 2.3.2 <i>Katsuyoukei</i> | 22 |
| 3. Pengaruh Interferensi Bahasa | 26 |
| 4. Kajian Sociolinguistik dan Masyarakat Bilingual | 28 |
| 5. Kontak Bahasa dan Transfer Bahasa | 30 |
| 6. Karangan | 32 |
| B. Penelitian yang Relevan | 34 |
| C. Kerangka Berpikir | 35 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Tujuan Penelitian | 38 |
| B. Lingkup Penelitian | 38 |
| C. Waktu dan Tempat | 39 |
| D. Prosedur Penelitian | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| 1. Data dan Sumber Data | 40 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| G. Kriteria Analisis | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Data dan Interpretasi Data | 47 |
| 1. Deskripsi dan Interpretasi Interferensi Morfologi | 47 |
| 1.1 Transfer Morfem | 50 |
| 1.2 Penyingkiran Kategori Gramatikal | 69 |
| 1.3 Replika Fungsi Gramatikal | 77 |
| 2. Deskripsi dan Interpretasi Pengaruh Interferensi Morfologi | 81 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 89 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Implikasi | 91 |
| C. Temuan | 92 |
| D. Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN | 99 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Tabel Koentjayadiningrat | 43 |
| Tabel 4.1 Presentasi Interferensi dalam Karangan | 47 |
| Tabel 4.2 Jumlah Interferensi yang Terjadi pada Mahasiswa | 48 |
| Tabel 4.3 Jumlah Pengaruh Interferensi Morfologi Pada Karangan | 81 |
| Tabel 4.4 Pengaruh Interferensi terhadap Karangan | 83 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Naskah Karangan Mahasiswa

Lampiran 2 Data Karangan

Lampiran 3 Daftar Afiks

Lampiran 4 Daftar *Fukugou Doushi*

Lampiran 5 Daftar *Fukugou Meishi*

Lampiran 6 Daftar *Fukugou Keiyoushi*

Lampiran 7 Daftar *Reduplikasi*

Lampiran 8 Daftar *Katsuyou*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai sebuah sistem. Hal ini pun dikemukakan Chaer (2011:1) dalam bukunya bahwa, “Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri”. Sistem dalam sebuah bahasa berguna bagi masyarakatnya untuk saling bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Bila seseorang tidak menggunakan bahasa sesuai aturan yang ada, maka akan menimbulkan gangguan dalam proses komunikasi yang tidak baik.

Salah satu gangguan dalam proses komunikasi disebabkan oleh kontak bahasa. Kontak bahasa terjadi ketika seseorang menggunakan dua bahasa yang berbeda di dalam satu tempat. Penggunaan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) terjadi baik di kampus maupun di luar kampus. Ketika mempelajari bahasa Jepang di sebuah universitas, seringkali bahasa pengantar yang digunakan oleh pengajar adalah bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Program Pendidikan Bahasa Jepang UNJ mempunyai pengajar orang Indonesia yang lebih banyak daripada pengajar orang

Jepang. Oleh karena itu, dalam keseharian di kampus lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Pada saat seperti itulah kontak bahasa terjadi. Thomason (2001: 1) berpendapat bahwa, “Kontak bahasa adalah peristiwa penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama”. Ketika kontak bahasa terjadi, bahasa yang menjadi bahasa pengantar akan memberi pengaruh bagi pembelajaran bahasa asing, atau yang dikenal dengan istilah Transfer Bahasa. Transfer adalah sebuah istilah umum yang menggambarkan perjalanan pengetahuan terdahulu ke pembelajaran berikutnya (Brown dalam Rahayu, 2012:64).

Transfer bahasa bisa memberikan pengaruh baik maupun buruk terhadap pembelajaran bahasa. Pengaruh baik, yang disebut pula dengan transfer positif akan memberikan kemudahan bagi pembelajaran bahasa asing, namun transfer negatif akan menghambat pembelajaran. Transfer negatif ini kemudian sering dikenal dengan nama interferensi bahasa.

Menurut pendapat Weinrich (1953:31), interferensi adalah adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Sedangkan Suwabe (1972:199) mengatakan bahwa interferensi merupakan sesuatu yang berasal dari bahasa yang dipelajari pertama dan mempengaruhi bahasa yang dipelajari setelahnya, lalu dalam pembelajaran bahasa asing bukannya membawa efek positif melainkan efek negatif. Sementara, Chaer dan Agustina (2010:120) mengemukakan bahwa interferensi adalah peristiwa penyimpangan norma dari salah satu bahasa atau lebih. Dari pengertian para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa, penyimpangan

norma bahasa akibat kebiasaan pemakaian bahasa pertama yang berlebihan adalah hambatan dalam mempelajari bahasa kedua. Dalam hal ini, mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang dapat mengalami hambatan dikarenakan penggunaan bahasa Indonesia dalam pembelajaran.

Penggunaan bahasa pertama merupakan salah satu gangguan bagi penutur bilingual yang sedang mempelajari bahasa keduanya. Menurut Nababan dalam Chaer dan Agustina (2010:90), kekurangfasihan seorang penutur bilingual terhadap bahasa target dikarenakan bahasa pertamanya lazim terjadi pada para penutur yang sedang mempelajari sebuah bahasa. Penggunaan bahasa pertama untuk memahami bahasa kedua sangat wajar dilakukan oleh pembelajar bahasa manapun, namun pembelajar yang kurang memahami bahwa bahasa pertama tidak bisa selalu dijadikan acuan untuk mempelajari bahasa lain dapat memunculkan gangguan interferensi. Sehingga, meski interferensi dalam pembelajaran bahasa tidak bisa dipungkiri kenyataannya, bukan berarti interferensi dibiarkan begitu saja. Bila dibiarkan, interferensi bisa menyebabkan kesalahan berbahasa dalam berbagai tataran.

Alwasilah dalam Muharam (2011:199) menyatakan bahwa interferensi bisa terjadi pada pengucapan, tata bahasa, kosakata, makna, bahkan budaya baik dalam ucapan maupun tulisan. Gangguan dalam seluruh komponen kebahasaan berarti bisa menyebabkan seluruh kemampuan berbahasa yang mencakup berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan terganggu.

Dari salah satu kemampuan tersebut, kemampuan menulis adalah kemampuan yang sulit dipelajari. Sutedi (2008:34) mengatakan pembelajar

umumnya merasa kesulitan karena dalam mata kuliah *sakubun* dituntut untuk bisa mengaplikasikan seluruh materi kebahasaan mulai dari penguasaan pola kalimat, kosakata, dan huruf kanji ketika menuangkan suatu ide dan gagasannya secara tertulis dalam karangan bahasa Jepang. Karena banyaknya pengetahuan yang harus dirangkum, tidaklah mengherankan bahwa untuk menulis dengan bahasa Jepang memiliki banyak kesulitan.

Pada penelitian ini, akan dibahas mengenai interferensi morfologi di dalam karangan, yang termasuk ke dalam interferensi gramatikal/tata bahasa. Peneliti memutuskan untuk menganalisis interferensi morfologi karena sependapat dengan Sudjianto dan Dahidi (2012:135) yang menyatakan bahwa untuk memahami kalimat secara keseluruhan tidak cukup kalau hanya mengandalkan kamus tanpa menguasai gramatika bahasa Jepang dengan baik.

Untuk menguasai bahasa Jepang sangat sulit dikarenakan bahasa Jepang adalah sebuah bahasa yang karakteristiknya sangat berbeda dengan bahasa-bahasa lain di dunia, termasuk dengan bahasa Indonesia. Perbedaan bahasa Jepang dengan bahasa-bahasa lain dikemukakan oleh Reischauer dalam Suwabe (1972:200) yang menyatakan bahwa di antara beberapa negara yang bukan poliglot atau tidak memakai bahasa Indo-Eropa, hanya tiga negara yang mewakili sebagai contoh yang penting: Cina, Korea, dan Jepang. Perbedaan kedua bahasa dalam segi morfologinya dapat mengakibatkan terjadinya interferensi morfologi. Mahasiswa yang kurang memperhatikan perbedaan tata bahasa Jepang dan tata bahasa Indonesia yang baik tentu saja akan mengalami kesulitan dalam membuat karangan bahasa Jepang yang baik dan benar.

Berdasarkan tesis dari Muhammad Pujiono (2006) yang menjadi salah satu referensi dalam penelitian ini, interferensi yang terjadi ketika membentuk kata maupun mengubah konjugasi kata sangat mungkin untuk dilakukan oleh mahasiswa. Interferensi morfologi pada penelitian tersebut berjumlah 33,86%. Sehingga, dikhawatirkan mahasiswa prodi bahasa Jepang UNJ pun mengalami hal yang sama. Berikut akan dipaparkan contoh dari interferensi morfologi yang dilakukan oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta.

(1) 高校生の頃の夢を実現することは難しいかもしれない。でも、

大きなくても心のどこかに夢を持ち続けていきたいです。

Koukousei no koro no yume wo jitsugen suru koto wa muzukashii kamo shirenai. Demo, ookinakutemo kokoro no dokoka ni yume wo mochitsuzukete ikitai desu.

Mewujudkan mimpi sewaktu SMA mungkin memang sulit. Tapi, walaupun tidak besar, saya ingin terus membawa mimpi di suatu tempat di dalam hati.

Pada kalimat di atas, terjadi interferensi morfologi pada kata sifat *ookii* (besar). Mahasiswa menerjemahkan “tidak besar” tanpa memedulikan aturan *katsuyoukei* dalam bahasa Jepang, sehingga menjadi *ookii + nai* (besar+tidak). Menurut teori Weinreich (1953:31-43), jenis interferensi ini adalah transfer morfem, dikarenakan tidak besar diubah menjadi *ookinai* yang tidak ada aturannya dalam bahasa Jepang. Untuk menuliskan “tidak besar”, aturan awal dari perubahan kata sifat untuk *ookii* adalah *ookii* berubah menjadi *ookiku* dan

ditambahkan *nai* sehingga menjadi *ookikunai*. Sehingga, seharusnya kalimat tersebut adalah:

高校生の頃の夢を実現することは難しいかもしれない。でも、大き
くなくても心のどこかに夢を持ち続けていきたいです。

Koukousei no koro no yume wo jitsugen suru koto wa muzukashii kamo shirenai. Demo, ookikunakutemo kokoro no dokoka ni yume wo mochitsuzukete ikitai desu.

(2) しかし、その時に、私は母にエスベエムペテエンに参加された。

Shikashi, sono toki ni, watashi wa haha ni esubeemupeteen ni sanka sareta.

Tapi, saat itu, saya disuruh ikut SBMPTN oleh ibu saya.

Pada kalimat di atas, terjadi interferensi morfologi pada kata *sanka suru*. Mahasiswa menuliskan kata “disuruh ikut” dengan *sanka sareru* yang merupakan bentuk *ukemi*. Menurut teori Weinreich (1953:31-43), jenis interferensi ini adalah replika fungsi gramatikal, karena fungsi *ukemi* bukan hanya untuk mengubah bentuk kata menjadi pasif, namun untuk menyatakan seseorang mengalami kerugian pada dirinya. Fungsi awalan di- dalam bahasa Indonesia adalah untuk membentuk kata pasif yang merupakan kebalikan dari kata aktif transitif (Chaer, 2011:244). Sedangkan, perintah dari ibu subjek menyebabkan subjek harus melakukan hal yang tidak disenangi oleh subjek, yang biasanya ditandai dengan bentuk *shieki ukemi* (Tomomatsu dan Wakuri, 2004:113). Bentuk lengkap yang tepat dari kalimat di atas adalah:

しかし、その時に、私は母にエスベエムペテエンに参加させられ
た。

Shikashi, sono toki ni, watashi wa haha ni esubeemupeteen ni sanka saserareta.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat terlihat bahwa interferensi morfologi dapat membuat sebuah kalimat menjadi tidak berterima sehingga berpotensi merusak karangan atau menimbulkan pemahaman yang berbeda. Menggunakan pendekatan analisis kontrastif, akan diteliti kalimat mana yang tidak berterima dan memiliki interferensi morfologi pada karangan mahasiswa semester 2 UNJ.

Mahasiswa semester 2 UNJ mengikuti program kurikulum yang menyatukan seluruh mata kuliah kemampuan bahasa menjadi paket yang bernama Nihongo II. Pada Nihongo II, mahasiswa diharapkan agar mampu memahami bahasa Jepang tingkat dasar lanjutan (level A2.1 *JF Standard*) baik lisan maupun tulisan. Sehingga, mahasiswa semester 2 yang mengikuti mata kuliah *dokusaku II* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dasar berbahasa Jepang, tetapi mahasiswa semester 2 yang baru saja menempuh perkuliahan masih cenderung belum terbiasa menggunakan bahasa Jepang. Sehingga, hal ini dapat membuat mahasiswa melakukan interferensi. Berdasarkan keadaan mahasiswa, maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian pada mahasiswa semester 2.

Untuk membuat karangan yang baik, Hayashi dalam Nurul (2015:75) menyatakan, ada 3 hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Kemampuan menggunakan kana dan kanji.
2. Menulis kalimat dengan benar secara tata bahasa dengan menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat.
3. Mengungkapkan pemikiran dan gagasan melalui kalimat.

Dengan melakukan analisis interferensi morfologi terhadap karangan mahasiswa, diharapkan kemampuan menulis karangan bisa semakin baik. Bila diketahui jenis dan pengaruhnya, maka baik dosen maupun mahasiswa bisa menghindari kesalahan berbahasa yang disebabkan interferensi morfologi.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus dalam penelitian ini adalah interferensi morfologi pada karangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Dalam fokus penelitian tersebut, maka dapat dijabarkan beberapa sub fokus, yaitu: Bentuk interferensi morfologi dan pengaruh interferensi morfologi terhadap karangan mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini terurai sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk interferensi morfologi yang terjadi dalam karangan mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2016/2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta?

2. Apakah pengaruh interferensi morfologi terhadap karangan mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2016/2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta ?

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya referensi ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik, terutama mengenai interferensi bahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca mengenai jenis dan pengaruh interferensi morfologi terhadap karangan. Bagi pengajar, penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan untuk mengajarkan tentang interferensi dalam mata kuliah linguistik dan untuk mengetahui interferensi morfologi yang terjadi pada mahasiswa. Sedangkan bagi mahasiswa, penelitian ini dapat membantu memahami hambatan menulis karangan yang disebabkan oleh interferensi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Interferensi

1.1 Pengertian Interferensi

Menurut pendapat Weinrich (1953:31), interferensi adalah adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Penutur yang bilingual memiliki kemampuan untuk menggunakan dua bahasa yang berbeda. Akibat penggunaan bahasa pertamanya lebih kuat dibandingkan bahasa targetnya, ada kebiasaan-kebiasaan bahasa pertama yang mempengaruhi pemahaman terhadap bahasa kedua yang ingin dipelajari, sehingga peraturan atau sistem bahasa targetnya berubah dari yang seharusnya. Perubahan tersebut adalah sebuah kesalahpahaman penutur, sehingga hal tersebut merupakan sebuah gangguan.

Sakoda dalam Ji Ya (2014:7) berpendapat bahwa interferensi adalah pengaruh dalam pemerolehan bahasa yang disebabkan oleh perbedaan antara bahasa ibu si pembelajar dengan bahasa target. Pembelajar sering tidak menyadari interferensi dikarenakan tidak adanya kesadaran atas bahasa pertama dan bahasa kedua. Hal ini juga bisa diartikan bahwa semakin besar perbedaan antara bahasa

ibu dan bahasa kedua, maka akan semakin besar pengaruhnya dalam pemerolehan bahasa. Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang begitu berbeda, namun kurangnya kesadaran akan hal tersebut membuat kesalahpahaman mudah terjadi dalam pembelajaran.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa interferensi adalah sebuah pengaruh akibat perbedaan bahasa pertama dan bahasa kedua yang menimbulkan gangguan dalam sistem bahasa kedua. Terlebih lagi, semakin kuat pengaruh bahasa pertamanya, maka gangguan dalam kemampuan berbahasa akan semakin mudah terjadi.

1.2 Tataran dan Jenis Interferensi

1.2.1 Tataran Interferensi

Weinreich (1953:14-61) membagi tataran interferensi terjadi pada tiga bidang, yaitu:

a. Interferensi fonologi

Interferensi fonologi terjadi pada tataran bunyi. Interferensi ini terjadi ketika penutur bilingual mengucapkan sebuah fonem sistem bahasa target dengan fonem pada sistem bahasa pertama dan menggunakannya dengan aturan bunyi dari sistem bahasa pertama.

b. Interferensi Gramatikal

Interferensi gramatikal terjadi ketika penutur bilingual mengidentifikasi morfem atau hubungan gramatikal (urutan kata, hubungan antarkata, dan antarkalimat) sistem bahasa target dengan sistem bahasa pertama, namun

morfem dan hubungan gramatikal tersebut berbeda, atau bahkan tidak ada dalam bahasa target.

c. Interferensi Leksikal

Interferensi ini terjadi ketika penutur bilingual mentransfer makna bahasa pertama, baik dari segi budaya atau bahasanya ke dalam aturan bahasa target.

Dari pendapat Weinreich, berkembanglah pula pendapat tentang tataran interferensi dari ahli lainnya. Sakoda dalam Ji Ya (2014:9) mengatakan bahwa:

転移は音声・語彙・文法形態素など広い範囲で観察され、転移しやすい領とそうでない領域がある。転移は音声、語彙だけでなく、文法形態素の習得にも生じるが、一般的に音声、語彙は文法形態素に比べると転移しやすいという報告がある。

Transfer ditemukan pada cakupan yang luas seperti tataran bunyi, kata, morfem dan tata bahasa, pada bagian yang mudah ditransfer maupun yang tidak. Transfer tidak hanya terjadi pada bunyi dan kata, namun juga pada pemerolehan morfem dan tata bahasa. Tetapi, ada laporan yang menyebutkan pada umumnya transfer bunyi dan kata lebih mudah terjadi dibandingkan morfem dan tata bahasa.

Alwasilah dalam Muharam (2011:199) menyatakan bahwa interferensi bisa terjadi pada pengucapan, tata bahasa, kosakata, makna, bahkan budaya baik dalam ucapan maupun tulisan. Gangguan dalam seluruh komponen kebahasaan berarti bisa menyebabkan seluruh kemampuan berbahasa yang mencakup berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan terganggu.

Bila melihat dari pendapat di atas, maka tataran interferensi sangat beragam. Interferensi morfologi termasuk ke dalam tataran gramatikal karena dalam morfologi terdapat aturan yang berhubungan dengan morfem.

1.2.2 Jenis Interferensi

Nababan dalam Chaer dan Agustina (2010: 122) membagi interferensi menjadi interferensi produktif dan interferensi reseptif. Interferensi produktif adalah pemakaian unsur atau struktur bahasa kedua yang diresapi oleh unsur-unsur bahasa pertama oleh penutur bilingual. Penyimpangan terjadi pada bahasa pertama, karena penutur bilingual mempelajari bahasa kedua dan memakai struktur bahasa kedua tersebut pada penggunaan bahasa pertama. Interferensi reseptif yaitu pemakaian atau penggunaan bahasa kedua, sehingga seorang penutur bilingual menerapkan struktur bahasa pertama atau bahasa ibu ke dalam struktur bahasa kedua.

Menurut pengertian yang telah disebutkan, pada penelitian ini, yang akan diteliti adalah interferensi reseptif pada tataran morfologis. Dengan kata lain, penggunaan bahasa Jepang yang dipengaruhi bahasa Indonesia pada tataran morfologi. Interferensi morfologi akan dibahas lebih rinci dalam bagian selanjutnya.

2. Interferensi Morfologi dan Cakupannya

2.1 Morfologi dan Morfem

Morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Machida dan Momiyama (1995:19) mengatakan bahwa morfologi adalah bidang tentang aturan pembentukan kata dan morfem serta penggolongannya.

Morfem sendiri adalah satuan terkecil yang memiliki sebuah arti, dan ada diantaranya yang lebih kecil daripada sebuah kata. Menurut Moriyama (2015:19), morfem terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Morfem yang tidak bisa dibagi lagi (*Tanjungo*)

Sebuah morfem yang juga merupakan sebuah kata. Satuan morfem terkecil yang memiliki arti. Contohnya: 花 dan 人

b. Morfem yang bisa dibagi lagi

1) *Setsuji*

Sebuah morfem yang bisa berdiri sendiri (語基) diikuti dengan morfem yang dependen (從属的形態素). Contohnya: お+話 dan 厚+み

2) *Fukugougo*

Sebuah morfem yang bisa berdiri sendiri berkumpul menjadi satu. Contohnya: 水+玉 dan 取り+外す

3) *Katsuyou*

Sebuah morfem yang bisa berdiri sendiri yang digabungkan dengan bagian bahasa yang dapat berubah. Contohnya: 歩く・歩き・歩け

2.2 Interferensi Morfologi

Dalam interferensi gramatikal, Weinreich (1953:30) mengatakan bahwa penutur bilingual mengidentifikasi morfem atau hubungan gramatikal (urutan kata, hubungan antarkata, dan antarkalimat) sistem bahasa target dengan sistem bahasa pertama, namun morfem dan hubungan gramatikal tersebut berbeda, atau bahkan

tidak ada dalam bahasa target. Jadi, menggunakan bahasa Jepang dengan pemahaman bahasa Indonesia yang kuat berpotensi menimbulkan aturan tata bahasa Jepang menjadi berubah termasuk pada tataran morfologi.

Karena interferensi morfologi termasuk ke dalam interferensi gramatikal, maka akan dijelaskan tentang interferensi gramatikal. Weinreich (1953: 31-43) menyebutkan ada jenis-jenis interferensi gramatikal sebagai berikut.

a. Transfer Morfem

Di dalam mempelajari bahasa tertentu, terdapat kemungkinan bahwa suatu fungsi gramatikal dalam bahasa ibu ditandai oleh morfem, dalam bahasa kedua ditandai oleh hubungan gramatikal. Dalam proses belajar bahasa kedua, seorang penutur cenderung untuk mentransfer morfem bahasa pertamanya ke dalam bahasa kedua. Morfem yang ditransfer ini seringkali berbeda artinya, atau bahkan tidak ada di dalam bahasa target sehingga menyalahi aturan bahasa. Contoh dalam interferensi bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang adalah penggunaan morfem untuk penghitungan jumlah sebuah benda, **satu buah** pada frase “satu buah buku tulis” tidak ditulis dengan *issatsu* melainkan dengan *hitotsu*. Padahal, dalam bahasa Jepang ada ukuran *satsu* untuk benda-benda seperti buku, majalah, dan lainnya (Sudjianto dan Dahidi, 2010:128).

b. Interferensi Hubungan Gramatikal

Interferensi hubungan gramatikal terjadi jika pada saat penutur menggunakan bahasa asing, ia memakai hubungan gramatikal (urutan kata, hubungan antarkata, dan antarkalimat) bahasa pertama. Interferensi seperti

ini sering terjadi. Jenis interferensi hubungan gramatikal pun dirinci Weinreich, sebagai berikut.

- 1) Transfer hubungan gramatikal bahasa ibu membawa makna yang tidak diinginkan bahasa asing. Contoh kalimat yang mengandung interferensi hubungan gramatikal ini adalah ketika kita ingin mengatakan kucing milik ibu, namun menuliskannya *neko no okaasan* yang berarti ibunya kucing. Kalimat ini mungkin berterima dalam sebuah karangan, namun memiliki arti berbeda dengan yang dimaksudkan.
- 2) Transfer hubungan gramatikal bahasa ibu melanggar pola hubungan gramatikal bahasa asing. Weinreich (1953: 38) memberikan sebuah contoh kalimat bahasa Inggris, yaitu *yesterday came he*. Tetapi bukannya mengucapkan *he came yesterday*, penutur tersebut mengucapkan *yesterday came he* berdasarkan kalimat bahasa Jerman *gestern kam er*. Hal ini sama ketika kita ingin mengatakan saya makan roti dengan kalimat *watashi wa taberu pan*. Padahal, kalimat bahasa Jepang berpola SOP. Maka kalimat tadi sudah merusak pola kalimat bahasa Jepang yang berpola SOP menjadi SPO sesuai dengan bahasa Indonesia.
- 3) Transfer hubungan gramatikal bahasa ibu menimbulkan hubungan gramatikal yang tidak perlu pada bahasa asing. Di dalam bahasa Indonesia, ada unsur yang berbeda dengan bahasa Jepang, sehingga menimbulkan penambahan yang tidak perlu. Misalnya, saya

membaca koran **di** pagi hari diterjemahkan menjadi *watashi wa asa ni shinbun wo yomimasu*. Dalam bahasa Jepang, waktu yang tidak spesifik tidak perlu ditambahkan dengan *ni* sehingga unsur *ni* merupakan unsur yang tidak perlu (Tomomatsu dan Wakuri, 2004:7).

c. Replika Fungsi Gramatikal

Jika seorang penutur bilingual mengidentifikasi sebuah morfem atau kategori gramatikal dari bahasa A dengan morfem atau kategori gramatikal dari bahasa B, atau ia menggunakan bentuk dari bahasa B dalam fungsi gramatikal yang ia peroleh dari sistem A, hal itu dilakukan oleh penutur bilingual karena biasanya ada kemiripan bentuk atau kemiripan fungsi. Meski begitu, kemiripan bentuk atau fungsi tidak menjamin penggunaannya tepat. Hal ini juga dapat terjadi dalam bahasa Jepang. Misalnya, kalimat saya sudah bekerja di perusahaan diterjemahkan menjadi *watashi wa kaisha de hatarakimashita*. Pembelajar biasanya mengira bahwa kata ‘sudah’ sama dengan bentuk lampau, sehingga menggunakan bentuk konjugasi *-ta*. Tapi, dalam hal ini, yang benar adalah menggunakan *-te iru* karena menunjukkan keadaan subjek yang sekarang bekerja di perusahaan. Penggunaan *-te iru* seperti ini disebut dengan *genzai kanryou*, yaitu peristiwa masa lalu yang masih terhubung dengan keadaan saat ini. (Harasawa, 2010:72)

d. Penyingkiran Kategori Gramatikal Wajib

Weinreich (1953: 43) mengatakan bahwa dalam suatu bahasa terdapat kategori gramatikal wajib, sedangkan kategori yang lain tidak wajib. Ketentuan pengungkapan kategori gramatikal tidak sama dalam setiap bahasa. Perbedaan ini menyebabkan penyingkiran kategori gramatikal yang wajib dalam suatu bahasa. Interferensi ini dapat pula terjadi dalam bahasa Jepang, misalnya, kalimat *saya kemarin berenang di laut diterjemahkan menjadi *watashi wa kinou umi de oyogimasu*. Tidak adanya kala dalam bahasa Indonesia membuat unsur *-ta* yang digunakan untuk menunjukkan waktu lampau menghilang dari kalimat tersebut.*

Dari pemaparan di atas, interferensi nomor dua yang merupakan interferensi hubungan gramatikal tidak termasuk ke dalam penelitian ini karena dalam hubungan gramatikal membahas hubungan antarkata dan kalimat yang merupakan ranah sintaksis.

2.3 Cakupan Interferensi Morfologi

Setelah melihat berbagai penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa batasan dan ruang lingkup morfologi dalam bahasa Jepang yaitu kata (*tango*), morfem (*keitaiso*), pembentukan kata (*gokeisei*), dan perubahan bentuk kata (*katsuyoukei*). Dalam penelitian ini, akan dibahas interferensi morfologis yang terjadi pada proses morfologis bahasa Jepang, yaitu *gokeisei* dan *katsuyoukei*.

2.3.1 *Gokeisei*

Mengenai *gokeisei*, ada beberapa tipe pembentukan kata dalam bahasa Jepang, dan hal ini tergantung bentuk katanya. Proses pembentukan kata pada umumnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Pembubuhan afiks/afiksasi (*setsuji*)

Menurut Chaer (2003:8), proses afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar, baik dalam membentuk verba turunan, nomina turunan, maupun kategori turunan lainnya. Intinya, menambahkan afiks untuk membuat sebuah kata baru di dalam sebuah kategori gramatikal.

Dalam proses pembentukan kata, proses pengimbuhan dalam bahasa Jepang disebut *setsuji* dan memegang peranan penting untuk menambah makna dan sebagainya. Hasilnya adalah *haseigo*, yaitu sebuah kata yang merupakan hasil dari penyatuan inti kata dan unsur afiks. Menurut Moriyama (2015:20), dari segi letak, di dalam *setsuji* ada *settouji* dan *setsubiji*. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Setsubiji* adalah morfem yang tidak berdiri sendiri dan menempel di belakang akar kata. Contohnya adalah *Ko* (個), *Tsu*(づ), dan *Bai* (倍). Pada *setsubiji*, ada yang mengubah sifat sebuah kata, seperti *tanoshii* yang ditambahkan *sa* menjadi *tanoshisa* dan *tanoshii* yang ditambahkan *garu* menjadi *tanoshigaru*.
2. *Settouji* adalah morfem yang tidak berdiri sendiri dan menempel di depan akar kata seperti *Go*(御) *Ma*(真), dan *Fu/Bu*(不). Pada *settouji* lebih

banyak yang tidak mengubah sifat sebuah kata seperti *go* yang ditambahkan *youtei* menjadi *goyoutei*. Keduanya tetap menjadi kata benda. Namun, ada pula kasus dimana sifat sebuah kata berubah seperti *mu* yang ditambah *kanshin* menjadi *mukanshin*. *Kanshin* adalah kata benda, namun *mukanshin* adalah kata sifat.

b. Proses pengulangan/reduplikasi (*juufuku*)

Menurut Chaer (2003:182), mengatakan bahwa secara umum, reduplikasi merupakan proses morfologi yang mengulang kata dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian, maupun dengan perubahan bunyi. Selain disebut dengan *juufuku*, reduplikasi dalam bahasa Jepang juga disebut *jougo*. Menurut Tosu (1992:324), reduplikasi terbagi atas 3 bagian yaitu :

1) Reduplikasi yang digunakan sebagai *taigen*

Contohnya : (*ieie* = rumah-rumah).

2) Reduplikasi yang digunakan sebagai kata sifat

Contohnya : (*imaimashii*= menjengkelkan).

3) Reduplikasi yang digunakan sebagai kata adverbial

Contohnya : (*tokidoki*= kadang-kadang)

c. Proses pemajemukan/komposisi (*fukugou*)

Menurut Moriyama (2015:22), *fukugougo* adalah beberapa morfem mandiri yang bergabung menjadi satu. Proses penggabungan beberapa morfem tersebut adalah *fukugou*. Dalam kata kerja majemuk (*fukugou doushi*), Terada dalam Sudjianto dan Dahidi (2010:150) membaginya menjadi tiga, yaitu:

1. *Doushi + doushi* → (*hanashiau* = berunding) → (*hanashi+au*) →
話し合う
2. *Meishi + doushi* → (*chousa suru* = menyelidiki) → (*chousa+suru*) →
調査する
3. *Keiyoushi + doushi* → (*chikayoru* = mendekat) → (*chika+yoru*) →
近寄る

Nomura dalam Dauley (2009:34) membagi komposisi kata benda majemuk (*fukugou meishi*) menjadi 3 pola, yaitu :

a. Hubungan pelengkap (*Hosoku kankei*), yaitu pada:

- 1) Nomina (*meishi*) + Adjektiva (*keiyoushi*) → (*irojiro* = warna putih) → (*iro +jiro*) → 色白
- 2) Nomina (*meishi*) + Verba (*doushi*) → (*higure* = matahari terbenam) → (*hi +gure*) → 日暮れ

b. Hubungan keterangan (*Shuushoku kankei*), yaitu pada:

- 1) Adjektiva (*keisyoushi*) + Verba (*doushi*) → (*hayaoki* = bangun cepat) → (*haya+ oki*) → 早起き
- 2) Verba (*doushi*) + Verba (*doushi*) → (*tachiyomi* = membaca sambil berdiri) → (*tachi + yomi*) → 立ち読み
- 3) Adjektiva (*keiyoushi*) + Nomina (*meishi*) → (*marugao* = wajah bulat) → (*maru+ gao*) → 丸顔
- 4) Verba (*doushi*) + Nomina (*meishi*) → (*uchikizu* = luka memar) → (*uchi + kizu*) → うち傷

5) Nomina (*meishi*) + Nomina (*meishi*) → (*hondana* = rak buku)
 → (*hon + dana*) → 本棚

a. Hubungan perlawanan (*tairitsu kankei*), yaitu pada :

1) Nomina (*meishi*) + Nomina (*meishi*) → (*ashikoshi* = kaki dan pinggang) → (*ashi + koshi*) → 足腰

2) Verba (*doushi*) + Verba (*doushi*) → (*urikai* = jual beli) → (*uri + kai*) → 売り買い

Selain ketiga kategori di atas, masih ada kata serapan dan akronim, tetapi tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

2.3.2 *Katsuyoukei*

Dalam bahasa Jepang, perubahan bentuk kata atau *katsuyoukei* terjadi pada kelas kata kerja/verba (*doushi*), adjektiva (*keiyoushi* dan *keiyoudoushi*) dan kopula (*joudoushi*). Menurut Masao dalam Sudjianto dan Dahidi (2010:152), di dalam *katsuyoukei* terdapat enam macam perubahan kata, yaitu:

a. *Mizenkei* (未然形)

Mizenkei yaitu menyatakan bahwa aktivitas atau tindakannya belum dilakukan atau belum dilakukan atau belum terjadi sampai sekarang. Bentuk ini diikuti *u*, *you*, *nai*, *seru*, *saseru*, *reru*, atau *rareru*. Misalnya pada bentuk *i-keiyoushi* pada kata *mijikai* → *mijikakarou*. Pada bentuk *na-keiyoushi* pada kata *kirei na* → *kirei darou*.

b. *Ren'youkei* (連用形)

Renyoukei yaitu menyatakan kemajuan atau kelanjutan suatu aktivitas. Oleh karena bentuk ini pun dapat diikuti *yougen*. Bentuk ini diikuti *masu, ta, da, tai, te*, atau *nagara*. Misalnya pada bentuk *i-keiyoushi* pada kata *chiisai* → *chisaku naru, chisakatta*. Pada bentuk *na-keiyoushi* pada kata *kirai na* → *kirai datta, kirai de aru, kirai ni naru*.

c. *Shuushikei* (終止形)

Shuushikei yaitu menyatakan bentuk dasar adjektiva (*keiyoushi*) yang dipakai sewaktu mengakhiri ujaran. Pada bentuk *i-keiyoushi* akan tetap berakhiran *i* (ゝ), sedangkan pada bentuk *na-keiyoushi* akan berakhiran *da* (だ). Misalnya pada bentuk *i keiyoushi* pada kata *mazui* → *mazui*. Pada bentuk *na-keiyoushi* pada kata *yuumei na* → *yuumei da*.

d. *Rentaikei* (連体形)

Rentaikei yaitu bentuk yang diikuti *taigen* seperti kata *toki, koto*, atau *mono*. Bentuk dasar ataupun bentuk kamus pada adjektiva (*keiyoushi*) nya diikuti kata *taigen*. Misalnya pada bentuk *i-keiyoushi* pada kata *takai* → *takai toki*. Pada bentuk *na-keiyoushi* pada kata *shizuka na* → *shizuka na toki*.

e. *Kateikei* (假定形)

Kateikei yaitu menyatakan bentuk pengandaian, merupakan bentuk yang diikuti oleh 'ba'. Pada bentuk *i-keiyoushi* akan menggunakan

bentuk '*kereba*' sedangkan pada bentuk *na-keiyoushi* akan menggunakan bentuk '*naraba*'. Misalnya pada bentuk *i-keiyoushi* pada kata *muzukashii* → *muzukashiikereba*. Pada bentuk *na-keiyoushi* pada kata *yuumei na* → *yuumei nara*.

f. *Meireikei* (命令形)

Meireikei yaitu menyatakan perubahan bentuk menyuruh atau bentuk perintah. Dalam adjektiva tidak banyak mengalami perubahan bentuk dan biasanya tetap ada dalam bentuk asalnya atau bentuk kamusnya. Seperti telah disampaikan di atas bahwa adjektiva sendiri sudah merupakan suatu kelas kata yang menyatakan keadaan atau keinginan seseorang. Namun kelas kata lain seperti dalam kelas kata verba terdapat perubahan bentuk *meireikei*, contohnya seperti : (*ike* = 行け = pergi), (*damare* = だまれ ! = diam) dan lain-lain.

Jenis perubahan adjektiva (*keiyoushi*) dalam bahasa Jepang hampir sama dengan perubahan verba, hanya saja dalam *keiyoushi* tidak ada perubahan dalam bentuk *meireikei* (perintah). Hal ini dikarenakan makna adjektiva (*keiyoushi*) dalam bahasa Jepang merupakan kata yang berfungsi untuk menunjukkan keadaan, sifat, atau perasaan yang diakhiri dengan huruf *i* atau *da*.

Mengenai hubungan *jodoushi* dan predikat, Moriyama (2015:47) mengatakan perubahannya sebagai berikut.

- a. Jenis seperti *rareru* dan *saseru* yang hanya mengikuti verba akan mempunyai fungsi seperti verba (*doushi*).

- b. Jenis seperti *tai*, *nikui*, *yasui* dan bentuk negatif *nai* hanya melekat ke verba dan mempunyai bentuk seperti kata sifat (*keiyoushi*).
- c. *Masu* pun hanya melekat ke verba dan bentuknya akan berubah tergantung apakah yang melekat setelahnya, seperti bentuk negatif atau bentuk lampau.
- d. Jenis seperti *sui* (*rashii*, *youda*, *darou*) bisa melekat ke verba maupun kata sifat, dan bentuk perubahannya tergantung dari masing-masing *jodoushi* tersebut. Misalnya, *rashii* memiliki perubahan seperti kata sifat i.

Selain bentuk perubahan kata, kapan menggunakan perubahan kata tersebut juga penting. Dalam bahasa Jepang, yang menentukan waktu pada perubahan kata adalah unsur *tense* dan *aspect*. Berikut adalah uraian singkat tentang keduanya menurut Harasawa (2010:79).

a. *Tense*

Tense adalah sebuah kategori gramatikal yang menunjukkan hubungan waktu dengan kejadian. *Tense* terbagi ke dalam beberapa kategori.

1. *Zettai Tensu*

Untuk kata kerja yang menunjukkan aktivitas, bila ditunjukkan dengan bentuk *-ru* maka berarti masa yang akan datang, sedangkan bila keadaan ditunjukkan dengan bentuk *-ru*, maka merujuk pada masa kini. Masa lampau ditunjukkan dengan *-ta*.

2. *Soutai Tensu*

Anak kalimat yang ada pada kalimat majemuk biasanya merupakan *soutai tensu*. Hanya saja, untuk kalimat majemuk yang menunjukkan waktu bersamaan, bisa menjadi *zettai tensu*.

3. *Koujouteki Hyougen*

Digunakan untuk fakta yang umum, pengulangan, konsep, hukum, dan peraturan.

4. *Genzai Kanryou no Katachi*

Peristiwa masa lampau yang masih terhubung dengan saat ini.

b. *Aspect*

Aspect adalah tata bahasa yang menunjukkan sampai mana aktivitas berlangsung di antara waktu dimulainya hingga berakhir (Harasawa, 2010: 84).

1. Penggunaan *te iru*: berlangsungnya sebuah aktivitas, hasil dari sebuah aktivitas berlanjut, sebuah keadaan berlangsung lama, pengulangan aktivitas, pengalaman.
2. Penggunaan *te aru*: hasil dari sebuah aktivitas yang disengaja berlanjut.
3. Penggunaan *te iru* dan *te aru* untuk *jidoushi* dan *tadoushi*.

3. Pengaruh Interferensi Bahasa

Parera (1991:122) menyebutkan bahwa Interferensi menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam bentuk-bentuk berikut:

a. Produksi berkurang

Pemroduksian berkurang terjadi bila dalam bahasa target terdapat unsur yang tidak dimiliki bahasa pertama, sehingga terdapat unsur yang kurang. Misalnya, dalam kalimat “Saya jarang membaca koran.”, dalam bahasa Jepangnya diterjemahkan menjadi *watashi wa amari shinbun yomimasen*. Seharusnya, ada partikel *wo* di antara *shinbun* dan *yomimasen*, namun karena di bahasa Indonesia tidak ada fungsi partikel seperti *wo*, maka pembelajar tidak menggunakannya.

b. Produksi berlebih

Sebagai kebalikan dari yang pertama, pemroduksian berlebih terjadi bila bahasa pertama memiliki suatu unsur yang tidak terdapat pada bahasa target. Misalnya, “saya tidak membaca koran **di** pagi hari” dalam bahasa Jepang adalah *watashi wa asa ni shinbun wo yomimasen*. Sedangkan yang benar adalah *watashi wa asa shinbun wo yomimasen*.

c. Salah produksi

Salah pemroduksian terjadi bila terdapat perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa target dalam mengungkapkan maksud atau makna yang sama. Sebagai contoh pada tataran sintaksis, susunan kata benda dan kata sifat dalam Bahasa Indonesia adalah Diterangkan + Menerangkan (DM), seperti pada “rumah besar”. Bila tidak mengetahui bahwa susunan bahasa Jepang adalah sebaliknya, pembelajar bisa mengartikannya begitu saja dengan *uchi ookii*.

d. Salah interpretasi

Salah interpretasi terjadi karena adanya saling silang kebahasaan, biasanya terjadi antara dua bahasa yang serumpun. Sebagai contoh: kata “lada” dalam Bahasa Sunda bersilangan dengan kata yang sama dalam Bahasa Indonesia, sehingga “cabe lada” dalam Bahasa Sunda bermakna “cabe pedas” dalam Bahasa Indonesia.

4. Kajian Sociolinguistik dan Masyarakat Bilingual

Interferensi adalah adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Pengaruh seorang penutur terhadap bahasa yang digunakannya adalah bukti bahwa bahasa dan sebuah kelompok masyarakat tutur sangat erat kaitannya, sehingga masuk ke dalam kajian bidang sociolinguistik.

Sociolinguistik menurut Fishman dalam Chaer dan Agustina (2010:3) mencakup kajian tentang ciri khas variasi bangsa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur.

Sociolinguistik tidak hanya meneliti bahasa, namun meneliti penggunaan bahasa tersebut di dalam suatu kelompok masyarakat dan hubungan kelompok masyarakat dengan sebuah bahasa.

Penggunaan bahasa pada penutur bilingual memiliki sebuah bahasan yang menarik untuk disimak. Menurut Soetomo dalam Fauziati (2012:98), Keadaan masyarakat yang menguasai lebih dari satu bahasa disebut masyarakat yang bilingual atau multilingual. Sementara, menurut Sirbu (2015:376), meski level kelancaran antarbahasa berbeda, seorang bilingual adalah seseorang yang menggunakan satu dari dua bahasa yang dimiliki untuk keperluan tertentu. Lalu, menurut Haugen dalam Chaer dan Agustina (2010:86), tahu akan dua bahasa atau lebih berarti bilingual.

Dari pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa meski kadarnya berbeda-beda, kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut dengan bilingualisme. Masyarakat bilingual adalah masyarakat yang menggunakan dua bahasa secara bergantian meski kadar penguasaan masing-masing kedua bahasa berbeda. Dengan kriteria seperti itu, pembelajar bahasa Jepang di UNJ adalah seorang bilingual atau bahkan multilingual karena menguasai beberapa bahasa.

Untuk menguasai bahasa selain bahasa pertamanya, hambatan yang dihadapi sebagai bilingual justru seringkali berasal dari bahasa pertamanya. Nababan dalam Chaer dan Agustina (2010:90) menyatakan, kekurangfasihan seorang penutur bilingual terhadap bahasa target dikarenakan bahasa pertamanya lazim terjadi pada para penutur yang sedang mempelajari sebuah bahasa. Salah satu hambatan yang diakibatkan oleh bahasa pertama ini adalah interferensi.

Oleh karena itu, penelitian ini masuk ke dalam ranah sosiolinguistik karena membahas fenomena penggunaan bahasa Jepang yang mengalami gangguan berupa interferensi pada pembelajar bahasa Jepang di UNJ. Terutama, interferensi ini sebagian besar terjadi di kelas dikarenakan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar yang dominan.

5. Kontak Bahasa dan Transfer Bahasa

Sebagai seorang bilingual, maka kemungkinan untuk menggunakan dua bahasa secara bergantian pada suatu tempat akan menjadi besar. Fenomena ini biasa disebut dengan kontak bahasa. Menurut Grosjean dalam Sirbu (205:376), hal yang paling menarik dari bilingualisme adalah dua atau lebih bahasa mengalami kontak di dalam satu orang.

Thomason (2001: 179) mendefinisikan kontak bahasa sebagai penggunaan lebih dari satu bahasa yang terjadi di satu tempat pada waktu tertentu. Berdasarkan para ahli di atas, kontak bahasa merupakan sebuah situasi dimana beberapa bahasa digunakan dalam satu tempat dan dilakukan oleh seorang bilingual.

Thomason (2001: 17-21) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kontak bahasa dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu :

- a. Adanya dua kelompok yang berpindah ke daerah yang tak berpenghuni
kemudian mereka bertemu disana
- b. Perpindahan satu kelompok ke wilayah kelompok lain

- c. Adanya praktek pertukaran buruh secara paksa
- d. Adanya hubungan budaya yang dekat antarsesama tetangga lama
- e. Adanya pendidikan atau biasa disebut ‘kontak belajar’

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan, pembelajar bahasa Jepang di UNJ mengalami kontak bahasa disebabkan adanya pendidikan. Ketika di kelas, mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar untuk mempelajari bahasa Jepang, sehingga terjadilah kontak bahasa. Setelah itu, terjadilah sebuah pengaruh dalam pembelajaran mereka.

Menurut Lekova (2010:321), di dalam pikiran seseorang yang bilingual, masing-masing bahasa bersifat terpisah. Bila dapat mengontrol kedua bahasa, maka tidak ada interferensi. Namun, apabila bahasa kedua tidak dikuasai seperti bahasa kedua, maka akan terjadi interferensi akibat transfer bahasa yang terjadi.

Audrine dalam Ji Ya(2014:6) berpendapat sebagai berikut:

「言語転移」について、目標言語とどれにしろ以前に習得されたほかの言語との間の類似点および相違点から生じる影響のことである。

Transfer bahasa adalah pengaruh yang lahir dari perbedaan maupun persamaan di antara bahasa target dan bahasa manapun yang dipelajari sebelum itu.

Ketika mempelajari bahasa Jepang, kedua fenomena ini tentu akan dialami mengingat pembelajar memiliki bahasa Indonesia yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Tetapi, dalam fenomena yang tidak bisa dihindari tersebut, ternyata ada hal yang patut diwaspadai. Sakoda dalam Ji Ya (2014:7) mengatakan dalam transfer bahasa, ada transfer bahasa baik dan buruk.

Transfer baik terjadi ketika ada persamaan bahasa yang memudahkan pembelajar memahami bahasa target. Transfer buruk akan terjadi ketika ada perbedaan bahasa yang membuat pembelajar sulit memahami bahasa target.

Bahasa Indonesia yang telah menjadi bahasa sehari-hari pembelajar di UNJ merupakan bahasa yang sangat berbeda dengan bahasa Jepang. Maka, lagi-lagi penggunaan bahasa Indonesia yang kuat di dalam kelas sangat erat kaitannya dengan interferensi, dimana perbedaan bahasa mempengaruhi pembelajar dalam memahami bahasa Jepang, dan seringkali menyebabkan aturan-aturan tata bahasa Jepang menjadi berantakan.

6. Karangan

Dalam pembelajaran bahasa, ada beberapa kemampuan yang perlu ditunjang, salah satunya adalah menulis. Salah satu hasil menulis adalah sebuah karangan. Menurut pendapat Zulkarnaini (2011:146), kegiatan menulis menuntut keterlibatan penulis berpikir mendalam menemukan masalah yang disampaikan berupa gagasan kepada pembaca dengan penataan dan penyusunan tulisan atau karangan yang padu agar pemikiran pembaca sama tepatnya dengan penulis. Serupa dengan Zulkarnaini, menurut Sutedi (2008:34), dalam mata kuliah *sakubun*, mahasiswa dituntut untuk bisa mengaplikasikan seluruh materi kebahasaan mulai dari penguasaan pola kalimat, kosakata, dan huruf Kanji ketika menuangkan suatu ide dan gagasannya secara tertulis dalam karangan bahasa Jepang

Selain unsur-unsur di atas, untuk membuat karangan yang baik, Hayashi dalam Nurul (1990:75) menyatakan, ada 3 hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Kemampuan menggunakan kana dan kanji.
2. Menulis kalimat dengan benar secara tata bahasa dengan menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat.
3. Mengungkapkan pemikiran dan gagasan melalui kalimat.

Ketika menulis karangan, tentu hal-hal di atas telah dipahami oleh mahasiswa. Namun, masalah pada mahasiswa yang menulis karangan juga akan selalu ada. Menurut Sutedi (2008:35), dilihat dari kemampuan mengarangnya, ada empat tipe pembelajar yang biasa muncul dalam pengajaran *sakubun*, yaitu:

1. Pembelajar yang bisa mengarang (menulis dalam bahasa Indonesia) dan memiliki kemampuan berbahasa Jepang cukup memadai, sehingga bisa menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bahasa Jepang dengan baik (tipe A).
2. Pembelajar bisa mengarang dalam bahasa Indonesia, tetapi tidak memiliki kemampuan berbahasa Jepang yang cukup, sehingga tidak bisa menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bahasa Jepang dengan baik (tipe B).
3. Pembelajar yang tidak bisa mengarang tetapi memiliki kemampuan berbahasa Jepang (tipe C).
4. Pembelajar yang tidak bisa mengarang dan juga tidak memiliki kemampuan berbahasa Jepang yang cukup (tipe D).

Apabila unsur-unsur yang diperlukan untuk menulis karangan tidak terpenuhi, maka bisa mengakibatkan karangan mahasiswa menjadi tidak sempurna. Tidak hanya kemampuan bahasa Indonesianya yang diperlukan, namun

kemampuan bahasa Jepang yang diperlukan dalam karangan tersebut harus bisa seimbang. Ketidakseimbangan antara penguasaan dua bahasa dapat menimbulkan interferensi bahasa. Dalam hal interferensi morfologi, apabila penguasaan kosakata, termasuk dengan pembentukan dan perubahan kata tidak dimiliki sebaik penguasaan kosakata bahasa Indonesia, tetap saja karangan bahasa Jepangnya tidak menjadi sempurna.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah penelitian yang dianggap relevan dan telah membahas dengan tema serupa yaitu mengenai interferensi adalah:

1. Tesis Muhammad Pujiono (2006) dengan judul “Interferensi Gramatikal dan Leksikal Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Jepang”. Permasalahan penelitian tersebut adalah apa saja interferensi gramatikal dan leksikal pada karangan mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jepang, penyebab interferensi tersebut dan interferensi mana yang paling dominan. Dari penelitian tersebut, diperoleh bahwa interferensi yang paling dominan adalah leksikal dengan 40,30%, morfologi dengan 33,66%, dan sintaksis dengan 26,04%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak adanya perbandingan antara berbagai macam tataran interferensi dan mengkhususkan pada penelitian interferensi morfologi.
2. Tesis Julia Wulandari (2011) dengan judul “Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Bahasa Indonesia pada Kemahiran Menulis Bahasa

Jerman: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Jerman Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia”. Permasalahan penelitian tersebut adalah interferensi apakah yang muncul dalam karangan bahasa Jerman mahasiswa P.S. Jerman FIB UI yang berbahasa ibu bahasa Indonesia dan apakah benar bahwa interferensi morfosintaksis lebih banyak muncul daripada interferensi leksikal dan interferensi terjadi paling banyak pada tingkat dasar pembelajaran bahasa asing dan paling sedikit terjadi pada tingkat mahir. Dari penelitian tersebut, diperoleh bahwa interferensi yang paling dominan adalah morfosintaksis daripada leksikal di segala tingkat. Pada tingkat pertama lebih banyak menunjukkan interferensi leksikal, namun tingkat keempat sebaliknya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak adanya perbandingan antara berbagai macam interferensi di berbagai tingkatan pembelajar bahasa. Penelitian ini berfokus pada interferensi morfologi yang terjadi pada pembelajar tingkat dasar.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajar bahasa Jepang di UNJ mengalami kontak bahasa disebabkan adanya pendidikan. Ketika di kelas, mereka menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar untuk mempelajari bahasa Jepang, sehingga terjadilah kontak bahasa. Setelah itu, terjadilah sebuah pengaruh dalam pembelajaran mereka yang disebut dengan transfer bahasa. Transfer bahasa ini memiliki dua jenis, yaitu transfer baik dan buruk. Transfer baik akan membuat pembelajaran

semakin mudah, namun transfer buruk akan menghambat pembelajaran. Transfer buruk, atau yang biasa disebut pula dengan interferensi menjadi salah satu penghambat bagi penutur yang memiliki dua bahasa atau lebih. Bahasa yang lebih dahulu dipelajari dan lebih dominan penggunaannya dari bahasa kedua bisa menimbulkan kesalahpahaman dalam pembelajaran bila ada perbedaan yang tidak disadari.

Menurut pendapat Weinrich interferensi adalah adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Ketika pembelajar bahasa Jepang UNJ menggunakan bahasa Indonesia dan berusaha memahami tata bahasa Jepang dengan tata bahasa Indonesia, ini bisa menimbulkan kesalahpahaman dan membuat aturan tata bahasa yang digunakan berbeda dari seharusnya. Sehingga, penyimpangan seperti itu membuat kalimat-kalimat tidak berterima dan memiliki kesalahan-kesalahan tertentu.

Interferensi dapat terjadi pada semua tataran, mulai dari fonologi hingga budaya baik secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya kemungkinan interferensi pada seluruh tataran, kemampuan bahasa yaitu berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan bisa terganggu. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis interferensi morfologi pada karangan mahasiswa semester 2 prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta tahun 2016-2017.

Analisis interferensi morfologi dalam karangan bahasa Jepang (*Sakubun*) dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk interferensi morfologi yang terjadi dalam karangandan pengaruhnya terhadap karangan. Data akan diambil dari hasil

karangan mahasiswa *dokusaku* II. Setelah karangan dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif, peneliti akan menyimpulkan mengenai interferensi morfologi pada mahasiswa semester 2 angkatan 2016/2017 prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNJ. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang interferensi morfologi pada pembelajar bahasa Jepang dalam sebuah karangan. Kemudian, dapat pula digunakan untuk merumuskan solusi untuk meminimalisir interferensi morfologi sehingga kemampuan pembelajar bisa meningkat dari sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun pada awal penelitian. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui bentuk interferensi morfologi yang terjadi dalam karangan mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2016/2017 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh interferensi morfologi terhadap karangan mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2016/2017 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta .

B. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah dan tidak terlalu meluas. Lingkup penelitian ini adalah mengenai interferensi morfologi pada karangan Bahasa Jepang. Interferensi morfologi berdasarkan Weinreich ada 4 macam, namun interferensi hubungan gramatikal tidak digunakan karena termasuk ke dalam ranah sintaksis. Gangguan interferensi akan dilihat dari proses morfologi Jepang yang terganggu di dalam karangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,

sehingga dalam penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena interferensi morfologi yang terdapat dalam karangan mahasiswa.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta Kampus A Prodi Pendidikan Bahasa Jepang dimana peneliti mencari objek penelitian yang dijadikan sampel serta mencari data-data lain yang yang membantu dalam proses menganalisis sampel-sampel penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2017.

D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Merumuskan masalah, membaca penelitian terdahulu sebagai referensi, dan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dan sesuai dengan topik,.
2. Mengumpulkan data berupa karangan mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2016-2017 yang mengandung interferensi morfologi.
3. Menganalisa data berupa karangan yang telah teridentifikasi. Dianalisa menurut teori interferensi yang telah terkumpul untuk mengetahui bentuk, dan pengaruh interferensi morfologi terhadap karangan.
4. Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa karangan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta semester 2 tahun ajaran 2016/2017 dengan tema yang disesuaikan dengan silabus mata kuliah *Dokusaku II*. Data dikumpulkan hanya sekali atau pada satu waktu. Karangan bahasa Jepang merupakan data primer, dan terjemahan bahasa Indonesia merupakan data sekunder. Karangan disertai dengan terjemahan bahasa Indonesia untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui maksud dari apa yang ingin disampaikan mahasiswa di dalam karangan tersebut. Naskah berjumlah 57 dari mahasiswa mata kuliah *Dokusaku II* kelas A dan kelas B, yang diperoleh pada bulan Maret 2017.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti untuk mengetahui data yang sebenarnya di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat, yaitu dengan mencatat semua data yang telah dikumpulkan ke dalam kartu data sesuai dengan temuan interferensi morfologi yang ada di dalam karangan untuk kemudian dianalisis secara deskriptif. Menurut Mahsun dalam Faraba dkk (2017:5) Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis.

F. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini disajikan dengan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Samsyudin dan Damaianti (1992: 116), penelitian dengan pendekatan kualitatif berusaha mempelajari suatu masalah dengan kerangka berpikir induktif, yaitu mendapatkan kesimpulan tentang suatu masalah yang sedang dipelajari berdasarkan berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dengan menggunakan teknik tersebut, data yang dianalisis akan diubah menjadi sebuah hasil yang memberikan gambaran tentang interferensi morfologi Bahasa Indonesia dalam karangan Bahasa Jepang yang ditulis oleh mahasiswa.

Untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di dalam karangan mahasiswa, maka analisis kontrastif akan digunakan. Menurut Lekova (2010:322), pendekatan analisis kontrastif dan analisis kesalahan adalah pendekatan utama yang dapat digunakan untuk mempelajari dan mengatasi interferensi.

Alasan mengapa peneliti memilih analisis kontrastif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena pendapat beberapa ahli. Lado dalam Wulandari (2011:14) menekankan pentingnya membuat persamaan atau perbedaan fitur-fitur bahasa asing dengan bahasa ibu sang pembelajar bahasa asing. Pengajar bahasa asing yang sudah membuat perbandingan semacam itu akan mengetahui masalah yang sebenarnya dihadapi pembelajar bahasa asing sehingga dapat menyiasati masalah-masalah itu. Lalu, berdasarkan Tarigan (2009:5), analisis kontrastif adalah komparasi sistem-sistem linguistik dua bahasa, misalnya sistem bunyi atau sistem gramatikal. Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang merupakan bahasa yang sangat berbeda, sehingga untuk melihat perbedaannya jauh lebih mudah dibanding bahasa yang serumpun.

Metode yang digunakan adalah metode padan, yang merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa. Dalam hal ini, alat penentu terjadinya interferensi adalah unsur gramatikal bahasa Indonesia yang masuk ke terjemahan bahasa Jepang. Dalam menganalisis data, peneliti merujuk kepada teori yang dikemukakan Weinreich untuk menganalisis bentuk dan penyebab interferensi morfologi, dan merujuk kepada Parera untuk melihat pengaruhnya terhadap karangan.

Untuk lebih jelasnya, data akan dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Data berupa naskah karangan hasil tugas kuliah *dokusaku* II diperiksa, dibaca setiap unsur-unsur *gokeisei* dan *katsuyoukei* yang ada dalam kalimatnya. Analisis diadakan dengan menggunakan analisis kontrastif, membandingkan karangan bahasa Jepangnya, apakah ada yang terpengaruh oleh bahasa Indonesia atau tidak. Bila ada maka akan ditandai.
2. Data akan dimasukkan ke sebuah kartu data untuk memudahkan proses analisis, serta untuk mengetahui apabila ada kasus serupa di antara karangan mahasiswa.

| | |
|--------------------|------------------------|
| Kelas | : |
| Golongan Morfologi | : Gokeisei/Katsuyoukei |
| Jenis Interferensi | : |
| Kalimat lengkap | : |

3. Data dianalisis secara deskriptif dengan berpatokan pada teori-teori dan buku sumber, serta membuat analisis keseluruhannya.

4. Setelah menuliskan hasil analisis kontrastif yang digunakan untuk mengetahui adanya bahasa Indonesia yang mempengaruhi karangan bahasa Jepangnya, untuk mengetahui jenis interferensinya, analisis mengacu pada teori Weinreich dan Parera, lalu digolongkan sesuai jenis interferensi.
5. Setelah semua data dianalisis, akan dilihat presentase interferensi morfologi yang terjadi dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Ket:

P= Presentase interferensi

F= Frekuensi interferensi

n= jumlah interferensi

6. Kemudian dikelompokkan melalui tabel klasifikasi menurut Koentjadingrat dalam Johan (2013:22) berikut ini:

Tabel 3.3
Tabel Koentjadingrat

| Presentase | Interpretasi |
|------------|--------------------|
| 00% | Tidak ada |
| 01%-25% | Sebagian kecil |
| 26%-49% | Hampir setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51%-75% | Sebagian besar |
| 76%-99% | Pada umumnya |

| | |
|------|------------|
| 100% | Seluruhnya |
|------|------------|

7. Menarik kesimpulan dan menggambarkan bentuk interferensi morfologi, dan pengaruh interferensi morfologi yang terjadi dalam karangan mahasiswa semester 2 tahun ajaran 2016/2017 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta.

G. Kriteria Analisis

Kriteria analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini dibagi ke beberapa bagian dengan memakai klasifikasi interferensi gramatikal Weinreich dan Parera, yaitu:

1. Interferensi Morfologi

Interferensi morfologi adalah gangguan berupa perubahan sistem bahasa tertentu akibat adanya persentuhan dengan bahasa lainnya dalam bidang morfologi atau proses pembentukan kata. Oleh karena itu, dalam menganalisis akan dilihat dari pembentukan kata yang terjadi dalam bahasa Jepang yang berupa *gokeisei* dan *katsuyoukei*.

Pertama-tama peneliti melihat unsur kebahasaan dari bahasa Jepang dan bahasa Indonesianya, sehingga untuk mengecek kebenaran aturan bahasa yang ada di dalamnya, akan digunakan referensi tata bahasa dari beberapa sumber.

Bila ditemukan bahwa aturan maupun makna bahasa Indonesianya mempengaruhi aturan bahasa Jepang di dalam karangan tersebut, maka akan

digunakan teori Weinreich. Weinreich (1953 31-43) menyebutkan ada jenis-jenis interferensi gramatikal sebagai berikut.

a) Transfer Morfem

Dalam proses belajar bahasa asing, seorang penutur cenderung untuk mentransfer morfem bahasa pertamanya ke dalam bahasa asing. Morfem yang ditransfer ini seringkali berbeda artinya, atau bahkan tidak ada di dalam bahasa target sehingga menyalahi aturan bahasa.

b) Replika Fungsi Gramatika

Pada interferensi jenis ini, seorang penutur mengidentifikasi sebuah morfem atau kategori gramatikal dari bahasa A dengan morfem atau kategori gramatikal dari bahasa B, atau ia menggunakan bentuk dari bahasa B dalam fungsi gramatikal yang ia peroleh dari sistem A. Tapi, kemiripan bentuk atau fungsi tidak menjamin penggunaannya tepat.

c) Penyingkiran Kategori Gramatikal Wajib

Dalam suatu bahasa terdapat kategori gramatikal wajib, sedangkan kategori yang lain tidak wajib. Ketentuan pengungkapan kategori gramatikal tidak sama dalam setiap bahasa. Perbedaan ini menyebabkan penyingkiran kategori gramatikal yang wajib dalam suatu bahasa.

Bila proses pembentukan kata atau perubahan konjugasi kata mengalami gejala seperti yang telah disebutkan di atas, maka dapat dikatakan proses pembentukan kata tersebut telah terkena interferensi morfologi.

2. Pengaruh terhadap Karangan

Pengaruh interferensi morfologi pada karangan mahasiswa semester 2 akan dianalisis berdasarkan teori Parera. Dalam karangan tersebut, yang dilihat hanya pengaruhnya terhadap proses pembentukan kata dan perubahan kata karena interferensi morfologis terjadi pada kedua proses tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data dan Interpretasi Data

1. Deskripsi dan Interpretasi Interferensi Morfologi

Pada subbab ini, penulis akan menganalisis bentuk interferensi pada proses morfologi bahasa Jepang. Ada tiga macam bentuk interferensi morfologi, yaitu transfer morfem, replika fungsi gramatikal, dan penyingkiran kategori gramatikal wajib. Data diambil dari naskah karangan bahasa Jepang (*Sakubun*) hasil tugas kelas A dan B mata kuliah *Dokusaku II* yang berjudul “*watashi no shumi*” yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Panjang dari karangan yang ditulis setiap anak berbeda karena tidak ditentukan oleh dosen pengampu. Dengan menganalisis kalimat satu persatu, maka diperoleh hasil interferensi morfologi oleh mahasiswa semester 2 kelas A dan B *Dokusaku II* tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 72 buah. Berikut merupakan rincian interferensi morfologi yang terjadi.

Tabel 4.1
Presentasi Interferensi dalam Karangan

| No. | Jenis Interferensi | Jumlah | Presentase | Keterangan |
|-----|--|--------|------------|--------------------|
| 1 | Transfer Morfem | 45 | 63% | Sebagian Besar |
| 2 | Replika Fungsi Gramatikal | 7 | 9% | Sebagian Kecil |
| 3 | Penyingkiran Kategori Gramatikal Wajib | 20 | 28% | Hampir Setengahnya |
| | | 72 | 100% | |

Pada karangan mahasiswa semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017 UNJ, ditemukan ketiga jenis interferensi morfologi yang telah disebutkan sebelumnya. Transfer morfem sebesar 63% dan merupakan interferensi terbanyak dari ketiganya, diikuti dengan penyingkiran kategori gramatikal sebanyak 28% dan replika fungsi gramatikal sebanyak 7%. Dari hasil ini, interferensi morfologi yang paling banyak terjadi pada mahasiswa prodi bahasa Jepang UNJ adalah transfer morfem. Transfer morfem paling banyak terjadi dikarenakan mahasiswa masih menggunakan aturan bahasa Indonesia begitu saja tanpa memikirkan perbedaan dengan bahasa Jepang. Sedangkan penyingkiran kategori gramatikal banyak terjadi karena fungsi konjugasi dan sebagainya pada bahasa Jepang banyak digantikan oleh adverbial bahasa Indonesia. Replika fungsi gramatikal paling sedikit di antara ketiganya dikarenakan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang tidak banyak memiliki persamaan.

Setiap interferensi morfologi yang ditemukan oleh peneliti tidak semuanya ditemukan pada setiap mahasiswa, dan pada setiap mahasiswa tersebut, bentuk interferensi morfologi yang ditemukan berbeda. Berikut adalah data interferensi yang terdapat pada setiap naskah karangan siswa.

Tabel 4.2

Jumlah Interferensi yang Terjadi Pada Mahasiswa

| Nomor Naskah | Transfer Morfem | Penyingkiran Kategori Gramatikal Wajib | Replika Fungsi Gramatikal |
|---------------------|------------------------|---|----------------------------------|
| Naskah 1 | 2 | 2 | - |
| Naskah 2 | - | 2 | 1 |
| Naskah 3 | 1 | - | - |
| Naskah 4 | 2 | 2 | 1 |
| Naskah 5 | 1 | - | 1 |

| | | | |
|-----------|---|---|---|
| Naskah 6 | 1 | 1 | - |
| Naskah 7 | 2 | - | - |
| Naskah 8 | 1 | - | - |
| Naskah 9 | 1 | 1 | - |
| Naskah 10 | 2 | - | - |
| Naskah 11 | 2 | - | 1 |
| Naskah 12 | - | - | 1 |
| Naskah 13 | 3 | - | - |
| Naskah 14 | 2 | 1 | - |
| Naskah 15 | 1 | - | - |
| Naskah 16 | 1 | - | - |
| Naskah 17 | 1 | 1 | - |
| Naskah 18 | 1 | - | - |
| Naskah 19 | - | 1 | - |
| Naskah 20 | 4 | 1 | - |
| Naskah 21 | 1 | - | - |
| Naskah 22 | 1 | - | - |
| Naskah 23 | 2 | 1 | - |
| Naskah 24 | - | 2 | - |
| Naskah 25 | 1 | - | - |
| Naskah 26 | 2 | - | - |
| Naskah 27 | 1 | - | - |
| Naskah 28 | 1 | - | - |
| Naskah 29 | 1 | - | - |
| Naskah 30 | 1 | - | - |
| Naskah 31 | - | 1 | - |
| Naskah 32 | 1 | 1 | 1 |
| Naskah 33 | 1 | - | - |
| Naskah 34 | - | - | 1 |
| Naskah 35 | - | 2 | - |
| Naskah 36 | - | 1 | - |
| Naskah 37 | 1 | - | - |
| Naskah 38 | 1 | - | - |
| Naskah 39 | 1 | - | - |
| Naskah 40 | 1 | - | - |
| Naskah 41 | - | - | - |
| Naskah 42 | - | - | - |
| Naskah 43 | - | - | - |
| Naskah 44 | - | - | - |
| Naskah 45 | - | - | - |
| Naskah 46 | - | - | - |
| Naskah 47 | - | - | - |
| Naskah 48 | - | - | - |
| Naskah 49 | - | - | - |

| | | | |
|-----------|---|---|---|
| Naskah 50 | - | - | - |
| Naskah 51 | - | - | - |
| Naskah 52 | - | - | - |
| Naskah 53 | - | - | - |
| Naskah 54 | - | - | - |
| Naskah 55 | - | - | - |
| Naskah 56 | - | - | - |
| Naskah 57 | - | - | - |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa interferensi morfologi pada mahasiswa dapat terjadi dalam ketiga bentuk yang mana pun, atau tidak sama sekali ditemukan. Selain itu, dilihat dari jumlah interferensi morfologi yang berbeda-beda pada setiap mahasiswa, dapat menandakan mahasiswa yang tidak begitu pandai dalam membuat karangan bahasa Jepang dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan pengetahuan mengenai tata bahasa juga penting dalam membuat karangan. Kemampuan mahasiswa pun berpengaruh terhadap ada atau tidaknya interferensi bahasa. Pada mahasiswa yang tidak menemui interferensi morfologi yang sedang diteliti dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan dan interferensi pada ranah lainnya sehingga perlu diadakan penelitian pada ranah yang lain. Penjabaran mengenai deskripsi dan interpretasi data yang mewakili adalah sebagai berikut.

1.1 Transfer Morfem

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai naskah karangan mahasiswa yang terdapat interferensi berupa transfer morfem di dalamnya.

1. Naskah 1

そして、漢字ってかっこいいなので、漢字の書くことが好きです。

*Soshite, kanji tte **kakkoi na node**, kanji no kaku koto ga suki desu.*

Kemudian, **karena** huruf kanji itu **keren**, saya menyukai menulis kanji.

Pada kalimat di atas, terjadi interferensi morfologi pada kata sifat *kakkoi* (keren). Mahasiswa menuliskan kalimat ‘karena huruf kanji itu keren’ tanpa memedulikan aturan *katsuyoukei* dalam bahasa Jepang, sehingga menjadi 漢字ってかっこいい + なので. Jenis interferensi ini adalah transfer morfem, dikarenakan aturan perubahan konjugasi untuk *kakkoi* dengan *node* menjadi berubah seperti bentuk di atas, karena mengikuti struktur dalam bahasa Indonesianya, yaitu ‘huruf kanji itu keren’ + ‘karena’. Mahasiswa menganggap *nanode* adalah satu kata, yaitu karena dan digabung dengan frase ‘kanji itu keren’. Padahal aturan dari perubahan kata sifat untuk *kakkoi* ketika bertemu dengan *rentaikei* berupa *node* adalah *kakkoi* tanpa adanya tambahan *na* diantara *kakkoi* dan *node* sehingga menjadi *kakkoi node*. Sehingga, seharusnya kalimat tersebut adalah:

そして、漢字ってかっこいいので、漢字の書くことが好きです。

*Soshite, kanji tte **kakkoi node**, kanji no kaku koto ga suki desu.*

2. Naskah 3

グレイソンチャンスのコンサートを見ることがあります。

*gureison chansu no konsaato wo **miru** koto ga arimasu..*

Saya pernah menonton konser Greyson Chance.

Pada kalimat di atas, terjadi interferensi morfologi pada kata *miru*. Mahasiswa mengungkapkan ungkapan pernah menonton konser dengan *miru koto ga aru*. Sedangkan, arti dari *koto ga aru* tersebut bergantung pada konjugasi dari kata *miru* tersebut. Bentuk *V-ru koto ga aru* menunjukkan kejadian yang kadang-kadang terjadi dalam keseharian secara alami (Sunakawa,dkk.,2014:114). Menonton konser bukanlah hal yang terjadi seperti itu. Terlebih lagi, dalam karangan ini mahasiswa berbicara tentang pengalaman menonton konser. Bentuk *V-ta koto ga aru* berfungsi menunjukkan ada tidaknya pengalaman tertentu (Sunakawa, dkk., 2014:114), sehingga seharusnya *miru* diubah menjadi *mita*. Bentuk interferensi yang terjadi disini adalah transfer morfem dikarenakan mahasiswa menganggap *koto ga aru* sama dengan pernah, sehingga melihat atau *miru* tidak diubah lagi ke bentuk *-ta*. Bentuk yang tepat dari kalimat ini adalah:

グレイソンチャンスのコンサートを見たことがあります。
gureison chansu no konsaato wo mita koto ga arimasu..

3. Naskah 4

私はおどりが好きなので妹も踊りが好きになります。

Watashi wa odori ga suki na node, imouto mo odori ga suki ni narimasu.

Karena saya suka menari, adik saya pun juga jadi suka menari.

Pada kalimat ini yang terkena unsur interferensi adalah *suki ni narimasu*. Menurut *zettai tensu* untuk kata *naru* yang merupakan *joutai doushi*, bentuk *-ru* menunjukkan suatu perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang sehingga penggunaannya tidak tepat. Di dalam karangan, mahasiswa menceritakan latar belakang adiknya menjadi suka menari karena ia suka menari. Dalam hal ini, untuk mengungkapkan terjadinya perbedaan antara masa lalu dan masa kini, yaitu perubahan tidak suka menjadi suka, maka bentuk *-ta* digunakan sehingga menjadi *narimashita* (Moriyama, 2012:93). Interferensi ini adalah transfer morfem, dikarenakan karena mahasiswa menganggap keadaan suka yang sampai sekarang masih ada, sehingga memakai bentuk *-ru*. Kalimat yang tepat untuk ini adalah:

私はおどりがすきなので妹も踊りが好きになりました。

Watashi wa odori ga suki na node, imouto mo odori ga suki ni narimashita.

4. Naskah 4

私は小説をよむときに、気持ちがうれしくになります。

Watashi wa shousetsu wo yomu toki, kimochi wo ureshiku ni narimasu.

Saat membaca novel, perasaan saya menjadi senang.

Pada kalimat ini yang terkena unsur interferensi adalah kata *ureshii*. Mahasiswa menuliskan perubahan kata *ureshii* secara tidak tepat. Mahasiswa menganggap bahwa *ni narimasu* adalah sebuah kesatuan untuk kata ‘menjadi’.

Sehingga setelah mengubah *ureshiku*, mahasiswa menambah partikel *ni*. Padahal, perubahan kata sifat *i* yang bertemu dengan kata kerja adalah *ku*, sehingga *ureshii* cukup menjadi *ureshiku* tanpa ada *ni*. Interferensi ini adalah interferensi berupa transfer morfem karena merusak perubahan kata sifat *ureshii* dengan menambahkan *ni* setelah *ku*.

私は小説をよむときに、気持ちがうれしくなります。

Watashi wa shousetsuwo yomu toki, kimochi wo ureshiku narimasu..

5. Naskah 5

それから、漫画を読むはじまりました。

Sorekara, manga wo yomu hajimarimashita.
Sejak saat itu, saya mulai membaca komik.

Pada kalimat di atas, terjadi interferensi morfologi pada kata *yomu* dan *hajimarimashita*. Mahasiswa menuliskan frase mulai membaca begitu saja, sehingga menjadi *yomu + hajimarimashita*. Di dalam bahasa Jepang, terdapat struktur bersifat gramatika yang dapat dibuat dengan bebas dan yang tidak. Hal ini penting untuk membuat kata verba majemuk (Moriyama, 2012:23). Kata *hajimaru* adalah salah satunya. Sehingga, kata *yomu* dan *hajimaru* bisa digabungkan menjadi sebuah kata verba majemuk yaitu *yomihajimaru*. Interferensi ini termasuk ke dalam transfer morfem dikarenakan menggabungkan *yomu* dan *hajimaru* begitu saja seperti menggabungkan kata dalam bahasa Indonesia.

Kata *hajimaru* adalah *jidoushi*. *Jidoushi* digunakan untuk menyatakan perubahan yang terjadi akibat untuk sebuah aktivitas (Harasawa, 2012:32).

Sedangkan mulai membaca adalah sebuah aktivitas. Sehingga, yang harus dilakukan adalah menggunakan *tadoushi*, yaitu *hajimeru*. Bentuk lengkap dari kalimat ini adalah:

それから、漫画を読みはじめました。

Sorekara, manga wo yomihajimemashita.

6. Naskah 7

連休の時、一日中、小説を読むと思っています。

Renkyuu no toki, ichinichijuu, shousetsu wo yomu to omotte imasu.

Saat libur panjang, saya berencana untuk **membaca** novel seharian.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *yomu*. Mahasiswa menceritakan bahwa ia berencana untuk membaca novel saat libur panjang. Namun, kata *yomu* tidak mendapat perubahan kata. Kalimat ini menjadi tidak berterima karena artinya yang berubah dan membuat kalimat tersebut tidak memiliki korelasi yang benar. *V-ru to omou* digunakan untuk menjelaskan pendapat atau analisa, bukannya keinginan, sehingga bentuk *V-you to omou* (Sunakawa, 2014:614). Mahasiswa menganggap bahwa berencana sama *dengan to omotte iru*, sehingga cenderung menggunakan *yomu + to omotte iru* (membaca+berencana untuk). Jenis interferensi ini adalah transfer morfem dikarenakan pemindahan pola bahasa Indonesia ke bahasa Jepang yang membuat kalimatnya tidak berterima. Kalimat yang tepat untuk data ini adalah:

連休の時、一日中、小説を読もうと思っています。

Renkyuu no toki, ichinichijuu, shousetsu wo yomou to omotte imasu.

7. Naskah 8

いま、ゲームは私の趣味になります。毎日ゲームをしています。

Ima, geemu wa watashi no shumi ni narimasu. Mainichi geemu wo shite imasu.

Sekarang game **menjadi** hobi saya. Setiap hari saya bermain game.

Pada kalimat ini yang terkena interferensi adalah kata *narimasu*. Padahal ia setiap hari bermain *game*, tetapi kata *naru* menggunakan bentuk *mirai* yang menyatakan bahwa perubahan ia dari tidak menyukai *game* menjadi menyukai *game* itu akan terjadi di masa depan. Pada kalimat ini penulis mengatakan bahwa ia telah menjadikan *game* sebagai hobinya. Sehingga harusnya menggunakan bentuk *-ta* dari prinsip *genzai kanryou* karena kejadian pertama kali ia menyukai *game* telah berlalu, namun masih terhubung dengan saat ini. Interferensi ini adalah transfer morfem, dikarenakan karena mahasiswa mengikuti aturan bahasa Indonesia yang hanya menggunakan kata keterangan waktu tanpa adanya konjugasi kata yang tepat. Kalimat yang tepat untuk ini adalah:

いま、ゲームは私の趣味になりました。毎日ゲームをしています。

Ima, geemu wa watashi no shumi ni narimashita. Mainichi geemu wo shite imasu.

8. Naskah 10

弟はつりが好き(になったの)はテレビを見るからです。

Otouto wa tsuri ga suki (ni natta no) wa terebi wo miru kara desu.

Adik saya suka memancing **saat melihat** televisi.

Pada kalimat ini yang terkena interferensi adalah kata *miru*. Mahasiswa menceritakan bahwa adiknya jadi menyukai memancing karena melihat tayangan memancing di televisi. Disini mahasiswamenuliskan kata *miru* berdasarkan kata saat, memposisikan waktu dalam karangan ke dalam waktu kejadian tersebut terjadi. Dalam bahasa Indonesia, menuliskan keterangan waktu dapat ditambah dengan kata keterangan (Chaer, 2011:163). Namun dalam bahasa Jepang, konjugasi kata ditentukan oleh waktu. Sehingga menurut kejadian, berdasarkan *zettai tensu*, kejadian yang telah berlalu akan menggunakan bentuk *-ta* sehingga bukan *miru* melainkan *mita*. Namun, tidak cukup sampai disitu, karena kejadian tersebut sedang dalam *progress*, dapat ditunjukkan dengan bentuk *-te iru*. Interferensi ini termasuk ke dalam jenis transfer morfem. Kalimat yang tepat menjadi:

弟はつりが好き(になったの)はテレビを見ていたからです。

Otouto wa tsuri ga suki (ni natta no) wa terebi wo mite ita kara desu.

9. Naskah 10

帰るのときはあらしがありました。

Kaeru no toki wa arashi ga arimashita.

Waktu pulang, ada badai.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *kaeru*. Perubahan kata *kaeru* terganggu dikarenakan adanya partikel *no* di kalimat tersebut. Mahasiswa menganggap *no* dan *toki* adalah sebuah kesatuan dari kata ‘waktu’,

sehingga perubahan kata *kaeru* terlihat menjadi *kaeru no + toki*. Perubahan tersebut tidak berterima, dikarenakan ketika bertemu *rentaikei* seperti *toki*, maka kata *kaeru* tanpa *no* adalah kata yang tepat karena merupakan bentuk *jishokei*. Interferensi ini adalah interferensi transfer morfem dikarenakan mahasiswa mengubah aturan konjugasi kata *kaeru* dengan menambahkan *no* yang tidak seharusnya ada di sana. Kalimat yang tepat adalah:

帰るときはあらしがありました。

Kaeru *toki wa arashi ga arimashita.*

10. Naskah 11

日本から帰るから、ガンプラーが大好きです

*Nihon kara **kaeru** kara, ganpuraa ga daisuki desu.*

Setelah pulang dari Jepang, saya menyukai gunpla.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *kaeru*. Pola *kara* memiliki berbagai macam fungsi, sehingga artinya bergantung pada perubahan kata di depannya. *V-ru kara* berfungsi untuk menjelaskan berbagai macam alasan (Sunakawa, 2014:88). Di dalam bahasa Indonesia, kata ini memiliki padanan 'karena'. Namun, kalimat ini jadi tidak berterima karena secara arti berubah menjadi tidak jelas. Peristiwa yang terjadi pada kalimat tersebut bahwa ia menjadi suka dengan *gunpla* setelah ia pulang dari Jepang, Secara alur, pulang dari Jepang adalah X (yang lebih dulu terjadi) dan Menjadi suka gunpla adalah Y (yang terjadi setelah X). Apabila mengubah kata *kaeru* menjadi bentuk *-te + kara*, maka peristiwa tersebut dijelaskan karena *-te + kara* berfungsi menjelaskan dua kejadian dimana ada yang lebih dahulu terjadi daripada yang satunya (Sunakawa,

2014:242). Mahasiswa menganggap karena kata ‘setelah’ diwakili oleh *kara*, maka kata *kaeru* ditulis begitu saja tanpa ada perubahan tertentu, sehingga jenis interferensi ini adalah transfer morfem. Kalimat yang seharusnya untuk data ini adalah:

日本から帰ってから、ガンプラーが大好きです

Nihon kara kaette kara, ganpuraa ga daisuki desu.

11. Naskah 11

もう三年間ガンプラを作ります。

Mou sannenkan ganpura wo tsukurimasu

Sudah tiga tahun saya membuat *gunpla*.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *tsukurimasu*. Mahasiswa ingin mengatakan ‘sudah membuat’ sehingga kata ‘sudah’ ditulis dengan *mou* dan ‘membuat’ dituliskan dengan *tsukurimasu* tanpa melihat perubahan katanya. Oleh karena itu, interferensi ini termasuk ke dalam transfer morfem. Kebiasaan membuat *gunpla* yang dilakukan sejak dulu hingga sekarang dan masih berlanjut akan lebih tepat bila diubah ke pola *-te + kuru* ditambah dengan bentuk *genzai kanryou* (Sunakawa, 2014:250). Kalimat yang tepat dari data ini adalah:

もう三年間ガンプラを作ってきました。

Mou sannenkan ganpura wo tsukutte kimashita.

12. Naskah 13

私の趣味は言語を勉強します。

Watashi no shumi wa gengo wo benkyou shimasu

Hobi saya adalah belajar bahasa.

Pada kalimat ini yang terkena interferensi adalah kata *benkyou shimasu*. Mahasiswa memikirkan struktur kalimat tersebut sama dengan bahasa Indonesia, sehingga kata belajar menjadi *benkyou shimasu*. Jenis interferensi ini adalah transfer morfem. Ketika menyebutkan hobi, kata *benkyou shimasu* harus dibedakan sehingga harus menambahkan *keishiki meishi* berupa *koto* di belakang kalimat dan mengubah kata *shimasu* menjadi *suru*. Kalimat yang tepat adalah:

私の趣味は言語を勉強することです。

Watashi no shumi wa gengo wo benkyou suru koto desu.

13. Naskah 13

ロシア語はもう忘れます。でも、これからロシア語の勉強を始めるつもりです。

Roshiago wa mou wasuremasu. Demo, korekara roshiago no benkyou wo hajimaru tsumori desu.

Saya sudah lupa bahasa Rusia. Tapi, mulai sekarang saya bermaksud memulai belajar bahasa Rusia.

Pada kalimat ini yang terkena interferensi adalah kata *wasuremasu*. Mahasiswa menganggap karena ia sekarang dalam keadaan lupa sehingga

menggunakan *genzai kei*. Padahal, peristiwa lupa tersebut telah terjadi di masa lampau dan masih terhubung sampai sekarang. Ketika menghubungkan peristiwa masa lalu dengan masa sekarang, maka digunakanlah bentuk *-ta* dengan prinsip *genzai kanryou*. Penggunaan *genzai kei* tersebut termasuk ke dalam interferensi jenis transfer morfem dikarenakan penggunaannya kata lupa dalam bahasa Indonesia jelas-jelas berbeda dengan bahasa Jepang. Oleh karena itu, kalimat yang tepat adalah:

ロシア語はもう忘れました。でも、これからロシア語の勉強を
始まるつもりです。

*Roshiago wa mou wasuremashita. Demo, korekara roshiago no
benkyou wo hajimaru tsumori desu.*

14. Naskah 14

今まで、まだかなえないこともあるんです。

Ima made, mada kanaenai koto mo aru'n desu.

Sampai saat ini masih ada hal yang belum saya capai.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *kanaenai*. Mahasiswa mengartikan belum sama dengan bentuk negatif *-nai*, sehingga belum tercapai menjadi *kanaenai*, tetapi ini tidak tepat. Hal ini dikarenakan hal yang belum tercapai itu belum terselesaikan hingga kini. Suatu saat bisa saja selesai atau masih berusaha diselesaikan sehingga masih ada kaitan dengan masa kini. Ketika hal yang lalu masih terhubung dengan sekarang, maka akan mengikuti prinsip *genzai kanryou*. Bentuk negatif dari *genzai kanryou* adalah *te inai*,

sehingga harusnya adalah *kanaete inai* (Harasawa, 2012:72). Interferensi ini termasuk dengan transfer morfem. Kalimat yang tepat adalah:

今まで、まだかなえていないこともあるんです。

*Ima made, mada **kanaete inai** koto mo aru'n desu.*

15. Naskah 15

高校から今まで、日本語を勉強します。

*Koukou kara ima made, nihongo wo **benkyou shimasu**.*

Dari SMA sampai sekarang, saya **belajar** bahasa Jepang.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *benkyou shimasu*. Mahasiswa menggunakan *genzai kei* karena ia masih belajar hingga saat ini. Tapi, kebiasaan belajar biasanya dilakukan berulang kali, sehingga penggunaan *genzaikei* tidak tepat karena hanya menunjukkan masa sekarang. Interferensi ini termasuk ke dalam transfer morfem. Kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang seharusnya diungkapkan dengan bentuk *-te iru*, sehingga seharusnya adalah:

高校から今まで、日本語を勉強しています。

*koukou kara ima made, nihongo wo **benkyou shite imasu**.*

16. Naskah16

でも、両親はサポートしてくれません。とても悲しみです。

*Demo, ryoushin wa sapooto shite kuremasen. Totemo **kanashimi** desu.*

Walaupun begitu, orang tua tidak mendukung saya. Saya sangat **sedih**.

Pada kalimat ini yang terkena interferensi adalah kata *kanashimi*. Mahasiswa memakai kata *kanashimi* sebagai padanan untuk kata sedih. Namun, kata ini sebenarnya terbentuk dari *kanashii* + *mi*. Menurut analisis Mukti (2017:59), identitas gramatikal yang ada pada kata *kanashii* berubah dan dalam padanannya dengan bahasa Indonesia pun berubah dari sedih menjadi kesedihan. Oleh karena itu, pemakaian sufiks *mi* pada kata *kanashii* tersebut tidak dibutuhkan. Pada kamus *aedict*, *kanashimi* memiliki berbagai arti yang merujuk kepada sedih dan kesedihan, sehingga mahasiswa cenderung menggunakan kata yang salah. Interferensi ini termasuk ke dalam transfer morfem dikarenakan penggunaan *mi* yang tidak diperlukan justru dipakai dan menyebabkan kalimat tidak berterima. Kalimat yang tepat untuk data ini adalah:

でも、両親はサポートしてくれません。とても悲しいです。

Demo, ryoushin wa sapooto shite kuremasen. Totemo kanashii desu.

17. Naskah 17

漫画は少し時間が要りますだけですから、今までよく読んでいます。

Manga wa sukoshi jikan ga irimasu dake desu kara, ima made yoku yonde imasu.

Karena komik hanya memerlukan sedikit waktu, sampai sekarang saya masih membacanya.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *irimasu*. Mahasiswa menggunakan bentuk *-masu* karena kata memerlukan sama dengan *iru* maupun *irimasu*. Tapi, bentuk *-masu* adalah bentuk yang digunakan di akhir dan tidak bisa diletakkan di tengah. Apalagi, kata *irimasu* tersebut bertemu dengan kata *dake*. Konjugasi kata yang tepat ketika bertemu *rentaikei* adalah bentuk kamus, sehingga *irimasu* berubah menjadi *iru*. Interferensi ini adalah transfer morfem dikarenakan penggunaan bentuk *-masu* tersebut tidak seharusnya ada di sana. Kalimat yang tepat untuk data ini adalah:

漫画は少し時間が要るだけですから、今までよく読んでいます。

Manga wa sukoshi jikan ga iru dake desu kara, ima made yoku yonde imasu.

18. Naskah 18

弟は漫画を読むのが好きです。面白いだからといいました。

Otouto wa manga wo yomu no ga suki desu. Omoshiroi da kara to iimashita.

Adik saya suka membaca manga. Katanya "karena menarik".

Pada kalimat ini, yang mengalami interferensi adalah kata *omoshiroi*. Mahasiswa menambahkan unsur *da* di antara *omoshiroi* dan *kara* sehingga membuat konjugasi kata *omoshiroi* tidak tepat. Mahasiswa menganggap bahwa kata 'karena sama' dengan *dakara*, sehingga frase 'karena menarik' ditulis menjadi *omoshiroi + dakara*. Interferensi ini termasuk transfer morfem karena

unsur *da* yang dianggap bagian *dakara* merusak perubahan kata *omoshiroi*. Ketika bertemu dengan *kara*, maka *omoshiroi* akan tetap berakhiran *i*. Sehingga, kalimat yang tepat adalah:

弟は漫画を読むのが好きです。面白いからといいました。

*Otouto wa manga wo yomu no ga suki desu. **Omoshiroi** kara to iimashita.*

19 dan 20. Naskah 20

このときに本を読みたいですが、まだ読んでしていません。

*Kono toki ni hon wo **yomitai** desu ga, mada **yonde shite imasen.***

Waktu itu saya **ingin** sekali **membaca** buku, tetapi **belum bisa membaca.**

Pada kalimat ini, terdapat dua kata yang terkena interferensi, yaitu kata *yomitai* dan *yonde shite imasen*. Karena saling terhubung, maka bagian ini dijadikan satu. Yang pertama akan dijelaskan adalah kata *yomitai*. Pada kalimat ini, mahasiswa menceritakan tentang masa lalunya. Oleh karena itu ia menggunakan ungkapan ‘waktu itu’. Namun, ia tidak menggunakan bentuk lampau untuk kata *yomitai*. Ini termasuk ke dalam penyingkiran kategori gramatikal. Meski waktu dalam bahasa Indonesia diwakili dengan kata keterangan, dalam bahasa Jepang kata *yomitai* tersebut harus diubah pula menjadi *yomitakatta*. Hal tersebut berlaku dengan *yonde shite imasen*.

Tetapi, pada kata *yonde shite imasen*, terdapat satu poin kesalahan lagi. Mahasiswa bermaksud menyebutkan belum membaca, namun menuliskan *yonde shite imasen*. Poin ini akan dibahas di bagian interferensi yang berbeda. Sehingga, kalimat yang tepat dari data ini adalah:

このときに本を読みたかったですが、まだ読めませんでした。

*Kono toki ni hon wo **yomitakatta** desu ga, mada **yomemasen deshita***

21. Naskah 21

だから妹も私も母が怒っていないように、自分のお金で漫画と商品の漫画を買っています。

*Dakara imouto mo watashi mo haha ga **okotte inai** you ni, jibun no okane de manga to shouhin wo katte imasu.*

Oleh karena itu, adik saya dan saya selalu membeli komik dan merchandise komik dengan uang sendiri supaya **ibu tidak marah**.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *okotte inai*. Kata ini tidak berterima karena bentuk *te inai* menunjukkan pekerjaan yang belum diselesaikan. Sedangkan, tidak marah adalah bentuk *hitei* yang menunjukkan kebalikan dari bentuk *positif*. Sehingga, supaya pekerjaan marah tersebut tidak terjadi berarti ibunya tidak sama sekali melakukan pekerjaan berupa 'marah'. Bentuk *hitei* dari *okoru* adalah *okoranai*. Interferensi ini termasuk ke dalam transfer morfem karena kata *okotte inai* melanggar peraturan dengan kata yang bersanding dengan pola *you ni*. Kalimat yang tepat adalah:

だから妹も私も母が怒らないように、自分のお金で漫画と商品の漫画を買っています。

Dakara imouto mo watashi mo haha ga okoranai you ni, jibun no okane de manga to shouhin wo katte imasu.

22. Naskah 22

コスチュームの値段は高いし、それに作った時間もあまりありませんでした。

Kosuchuumu no nedan wa takaishi, sore ni tsukutta jikan mo amari arimasen deshita.

Biaya kostum mahal dan waktu untuk membuat kostum juga tidak banyak.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *tsukutta*. Kata ini memiliki bentuk lampau *-ta*. Bentuk tersebut membuat kalimat menjadi tidak alami karena merusak alur waktu yang diceritakan menjadi tidak jelas. Waktu yang dimaksud oleh mahasiswa tersebut adalah waktu untuk memulai pekerjaan membuat kostum, sehingga menurut *soutai tensu*, kata *tsukuru* tersebut akan berterima bila sesuai dengan waktu aktivitas tersebut. Bentuk interferensi ini adalah transfer morfem dikarenakan mahasiswa mengubah *tsukuru* menjadi bentuk lampau, meski kejadian tersebut menceritakan masa lalu. Unsur masa lalu pada kalimat ini telah diwakili oleh kopula *arimasen deshita*. Kalimat yang tepat untuk data ini adalah:

コスチュームの値段は高いし、それに作る時間もあまりありませんでした。

Kosuchuumu no nedan wa takaishi, sore ni tsukuru jikan mo amari arimasen deshita.

23. Naskah 23

でも、ちょっとせが高いですから、きちょうになれません。

Demo, chotto se ga takai desu kara, kichou ni naremasen.

Tapi, karena tinggi badan saya kurang, saya tidak bisa jadi pilot.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *takai* dan *chotto*. Meskipun sebenarnya *chotto* tidak termasuk ke dalam lingkup penelitian ini, namun akan dibahas sedikit karena berhubungan. Penyebab pertamanya adalah karena mahasiswa menganggap padanan *chotto* adalah ‘kurang’ dan *se ga takai* sama dengan ‘tinggi badan’, sehingga baik penggunaan *chotto* yang benar maupun konjugasi pada kata *takai* tidak terjadi. Mahasiswa ingin mengatakan bahwa ia kurang tinggi sehingga tidak bisa menjadi pilot. Seharusnya, perubahan *takai* ditambahkan dengan *nai* dikarenakan bentuk negatif dari kata tinggi. Kemudian adverbial *chotto* adalah adverbial yang biasanya dipasangkan dengan bentuk positif, sehingga harus diganti dengan adverbial yang berarti tidak terlalu dan dipasangkan dengan bentuk negatif seperti *amari* atau *sonna ni* (Oyanagi, 2004:21). Interferensi pada kata *takai* adalah interferensi transfer morfem dikarenakan perubahan kata yang seharusnya menjadi tidak ada karena pengaruh *chotto*. Kalimat yang tepat dari data ini adalah:

でも、せがあまり高くないですから、きちょうになれません。

Demo, se ga amari takakunai desu kara, kichou ni naremasen.

1.2 Penyingkiran Kategori Gramatikal Wajib

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai naskah karangan mahasiswa yang terdapat interferensi berupa penyingkiran kategori gramatikal wajib di dalamnya.

1. Naskah 2

色々な山に登りました。(省略)

姉は山の登り方を教えてください。ですから、私は山についてがわかります。

Iroiro na yama ni noborimashita. (Disingkat)

Ane wa yama no noborikata wo oshiete kuremasu. Desukara, watashi wa yama ni tsuite ga wakarimasu.

Saya sudah mendaki bermacam-macam gunung. (Disingkat)

Kakak saya mengajari saya cara mendaki gunung. Karenanya, saya menjadi mengerti tentang gunung.

Pada kalimat di atas, terjadi interferensi morfologi pada kata *oshiete kuremasu*. Mahasiswa menuliskan kata tersebut tanpa konjugasi yang tepat di bagian *kuremasu*. Dalam karangannya, mahasiswa tersebut menuliskan pengalamannya seputar mendaki gunung. Berdasarkan aturan *zettai tensu*, peristiwa kakaknya mengajari mahasiswa tersebut tentang gunung sudah berlalu sama seperti peristiwa mendaknya sehingga seharusnya memakai bentuk lampau /bentuk *-ta*. Interferensi jenis ini termasuk ke dalam kelompok penyingkiran kategori gramatikal. Pada bahasa Indonesia tidak adanya penggunaan kala yang

benar-benar menunjukkan urutan peristiwa mendaki gunung di atas, sehingga unsur konjugasi pada *oshiete kuremasu* tersebut menghilang. Seharusnya kalimat di atas menjadi sebagai berikut.

姉は山の登り方を教えてくださいました。

Ane wa yama no noborikata wo oshiete kuremashita.

2. Naskah 4

学校で私のいもうとがおどりのクラブに参加します。

Gakkou de watashi no imouto ga odori no kurabu ni sanka shimasu.

Di sekolah, adik saya mengikuti klub tari.

Pada kalimat ini, mahasiswa menceritakan tentang adiknya yang mengikuti kegiatan klub tari. Unsur yang terkena interferensi adalah kata *sanka shimasu*. Kenyataan bahwa adiknya mengikuti klub tari adalah kenyataan pribadi sehingga tidak termasuk *koujouteki na hyougen* atau ungkapan yang tetap yang menggunakan kata kerja bentuk *-ru* (Harasawa, 2012:64). Selain itu, *sanka suru* adalah kata kerja yang menunjukkan fenomena yang terjadi pada suatu waktu tertentu sehingga disebut *ugoki wo arawasu doushi*. Pada kata kerja jenis tersebut, *suru* hanya berfungsi untuk menunjukkan kata kerja yang akan dilakukan pada masa mendatang. Meski waktu adik mahasiswa mengikuti klub tari tidak diketahui, tapi karena tidak adanya kata waktu seperti pernah atau akan, kemungkinan besar hingga saat ini masih mengikuti klub tari sehingga akan tepat bila digunakan *genzai kei* yang berupa *te-iru*. Bentuk interferensi yang terjadi

disini adalah penyingkiran kategori gramatikal dikarenakan mahasiswa yang tidak mengubah kata *sanka suru* sesuai dengan yang seharusnya dikarenakan tidak menceritakan atau mengabaikan unsur waktu pada kalimat tersebut. Kalimat yang tepat adalah:

学校で私のいもうとがおどりのクラブに参加しています。

Gakkou de watashi no imouto ga odori no kurabu ni sanka shite imasu.

3. Naskah 4

私はおどりがすきので妹も踊りが好きになります。

Watashi wa odori ga suki node, imouto mo odori ga suki ni narimasu.

Karena saya **suka** menari, adik saya pun juga jadi suka menari.

Pada kalimat ini, yang terkena unsur interferensi adalah *suki*. Mahasiswa menuliskan *suki* tanpa memperhatikan konjugasi kata tersebut. Mahasiswa cenderung melupakan konjugasi karena pada bahasa Indonesia kalimat ini memiliki struktur ‘Karena saya suka menari’. ‘Karena + saya suka menari’ menjadi *watashi wa odori ga suki + node*. Jenis interferensi ini adalah penyingkiran kategori gramatikal dikarenakan mahasiswa menghilangkan unsur konjugasi yang ada pada kata *suki* tersebut. Ketika kata sifat *-na* bertemu dengan *rentaishi*, maka *-na* harus diletakkan di antara keduanya sehingga menjadi *suki na node*. Sehingga, kalimat lengkap yang tepat adalah:

私はおどりがすきなので妹も踊りが好きになります。

Watashi wa odori ga suki na node, imouto mo odori ga suki ni narimasu.

4. Naskah 6

それから、ほかのウェブで読みます。ほかのウェブは Asianfanfiction.com です。英語で書きます。

Sorekara, hoka no webu de yomimasu. Hoka no webu wa Asianfanfiction.com desu. Eigo de kakimasu.

Setelah itu, saya membaca di web yang lain. Web lain itu adalah Asianfanfiction.com. Ditulis dengan bahasa Inggris.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *kakimasu*. Mahasiswa menjelaskan bahwa *website* yang sering dikunjunginya untuk membaca menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan bentuk *-masu* yang paling standar tidak tepat dikarenakan ketika ada kata kerja di belakang, maka di depannya akan selalu ada subjek. Namun, di dalam kalimat tersebut tidak tertulis orang yang menulis di *website* tersebut. Mahasiswa hanya memfokuskan pembicaraan kepada *website* tersebut. Ketika ingin memfokuskan kepada sesuatu yang bukan makhluk hidup, terutama ketika suatu karya dibuat, akan lebih alami bila ungkapan *chokusetsu ukemi* atau bentuk *-reru* digunakan (Sunakawa, 2014:632). Kemudian, karena biasanya bentuk *chokusetsu ukemi* jenis ini adalah suatu keadaan, maka dipakai bentuk *-te iru*. Jenis interferensi ini adalah penyingkiran kategori gramatikal, dikarenakan mahasiswa menghilangkan unsur *chokusetsu ukemi* tersebut dan hanya menulisnya dengan bentuk standar *kakimasu*. Kalimat yang tepat untuk data ini adalah:

それから、ほかのウェブで読みます。ほかのウェブは Asianfanfiction.com です。英語で書かれています。

Sorekara, hoka no webu de yomimasu. Hoka no webu wa Asianfanfiction.com desu. Eigo de kakarete imasu.

5. Naskah 9

Kpop のダンス大会にさんかしますから、お金を手に入れた。

Kpop no dansu taikai ni sanka shimasu kara, okane wo te ni ireta.

Karena mengikuti kompetisi Kpop dance, saya bisa mendapatkan uang.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah *sanka shimasu*. Mahasiswa menceritakan bahwa karena mengikuti lomba, ia bisa mendapatkan uang. Pada kalimat ini, mahasiswa tidak mengikuti aturan *soutai tensu* dimana yang harus diperhatikan adalah waktu kejadian tersebut terjadi. Penulis mendapatkan uang setelah mengikuti lomba, sehingga seharusnya pekerjaan mengikuti lomba yang telah berlalu tersebut harus dikenai bentuk lampau. Antara dua klausa tersebut memiliki dua kejadian sehingga memiliki *tense* masing-masing. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang bisa menceritakan kejadian hanya dengan hubungan sebab akibat. Interferensi jenis ini adalah interferensi penyingkiran kategori wajib karena kata *sanka shimasu* berubah sesuai pemikiran mahasiswa yang hanya mengubah kata di akhir, sementara masing-masing kalimat seharusnya memiliki *tenseny* masing-masing. Sehingga, kalimat yang tepat adalah:

Kpop のダンス大会にさんかしましたから、お金を手に入れた。

Kpop no dansu taikai ni sanka shimashita kara, okane wo te ni ireta.

6. Naskah 14

昔、私は新幹線の運転手になりたいですから。

*Mukashi, watashi wa shinkansen no untenshu ni **naritai** desu kara.*

Dulu saya bercita-cita **ingin menjadi** masinis.

Pada kalimat ini yang terkena interferensi adalah kata *naritai*. Penulis bercerita bahwa waktu dulu cita-citanya adalah menjadi masinis *shinkansen*. Cita-cita ini adalah sesuatu yang sudah berlalu dan tidak lagi diimpikan sehingga penulis memakai kata *mukashi*. Sehingga, seharusnya *naritai* pun mengikuti bentuk lampau karena mahasiswa menceritakan sesuatu yang telah berlalu, sehingga sesuai dengan prinsip *zettai tensu*. Interferensi ini termasuk ke dalam penyingkiran kategori gramatikal karena kata *naritai* tidak berubah dan menambahkan unsur waktu hanya dengan kata keterangan waktu ‘*mukashi*’ seperti aturan bahasa Indonesia. Kalimat yang tepat untuk ini adalah:

昔、私は新幹線の運転手になりたかったですから。

*Mukashi, watashi wa shinkansen no untenshu ni **naritakatta** desu kara.*

7. Naskah 17

動物は悲しいを消せます。

*Doubutsu wa **kanashii** wo kesemasu.*

Binatang bisa menghilangkan **kesedihan**

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah *kanashii*. Kata sifat *kanashii* mewakili kata kesedihan. *Kanashii* memang mengandung arti sedih, namun kedudukan *kanashii* adalah kata sifat yang berfungsi menerangkan kata. Sedangkan dalam kalimat ini rasa sedih yang dimaksud adalah sesuatu yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut sehingga harus berubah kedudukannya menjadi kata benda. Sufiks *-mi* dan *-sa* berfungsi untuk mengubah kedudukan kata sifat menjadi kata benda, serta memiliki arti ke-an, namun karena *-sa* biasanya digunakan untuk sesuatu yang memiliki ukuran (Oyanagi, 2006:125), sehingga pada kalimat ini akan lebih tepat bila menggunakan sufiks *-mi*. Interferensi ini adalah penyingkiran kategori gramatikal karena mahasiswa mewakili kata kesedihan hanya dengan *kanashii*, bukannya *kanashimi*. Kalimat yang tepat dari kalimat ini adalah:

動物は悲しみを消せます

Doubutsu wa kanashimi wo kesemasu.

8. Naskah 19

こどものとき、私はミートボールが嫌いです

Kodomo no toki, watashi wa miito booru ga kirai desu.

Waktu masih anak-anak, saya tidak menyukai bakso.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah *kirai*. Mahasiswa berbicara tentang ketidaksukaannya pada bakso waktu ia masih kecil. Meskipun memang pada saat itu ia tidak menyukai, namun fakta tersebut ada di masa lalu. Ia berbicara dari masa sekarang. Terlebih lagi, ia sekarang menyukai bakso. Oleh

karena itu, bentuk *genzai kei* yang berupa *desu* di kalimat tersebut tidak dapat mewakili kedua faktor tersebut. Berdasarkan kedua hal tersebut, bentuk lampau – *ta* adalah penggunaan konjugasi yang tepat. Interferensi jenis ini termasuk ke dalam penyingkiran kategori gramatikal. Hal ini dikarenakan walaupun dalam bahasa Indonesia mahasiswa tersebut dapat mengungkapkan waktu hanya dengan frase ‘waktu saya masih anak-anak’, namun dalam bahasa Jepang, kopula pun harus diberi konjugasi sesuai waktu yang tepat. Kalimat yang tepat adalah:

こどものとき、私はミートボールが嫌いでした。

*Kodomo no toki, watashi wa miito booru ga **kirai deshita**.*

9. Naskah 20

このときに本を読みたかったですが、まだ読んでしていま
せん。

*Kono toki ni hon wo yomitai desu ga, mada **yonde shite imasen**.*

Waktu itu saya ingin sekali membaca buku, tetapi **belum bisa membaca**.

Pada kata *yonde shite imasen*, terdapat satu poin kesalahan. Mahasiswa bermaksud menyebutkan belum membaca, namun menuliskan *yonde shite imasen*. Bentuk ini tidak benar dikarenakan mahasiswa menganggap membaca sama dengan *yonde* dan belum sama dengan *shite imasen*. Selain itu, walaupun telah diubah ke bentuk *yonde imasen*, hal ini masih tidak berterima karena bentuk *te imasen* digunakan untuk menyatakan hal yang sanggup dikerjakan namun belum terselesaikan, sehingga perlu diubah ke bentuk lain. Untuk menyatakan mampu

tidaknya seseorang melakukan sesuatu, maka dapat digunakan *kanou kei*, sehingga menjadi *yomemasen*. Kata yang mengalami interferensi tersebut termasuk ke dalam transfer morfem karena mengikuti aturan bahasa Indonesia sehingga kalimat menjadi tidak beraturan. Kalimat yang tepat dari data ini adalah:

このときに本を読みたかったですが、まだ読めませんでした。

Kono toki ni hon wo yomitakatta desu ga, mada yomemasen deshita.

1.3 Replika Fungsi Gramatikal

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai naskah karangan mahasiswa yang terdapat interferensi berupa replika fungsi gramatikal di dalamnya.

1. Naskah 4

実は、私の趣味がたくさんあります。例えば、踊りして、小説を読んで、すいえいすることです。

Jitsu wa, watashi no shumi ga takusan arimasu. Tatoeba, odori shite, shousetsu wo yonde, suiei suru koto desu.

Sebenarnya, hobi saya ada banyak. Contohnya, menari, membaca novel, dan berenang.

Pada kalimat ini, penulis menceritakan tentang hobinya yang banyak, lalu menyebutkan contohnya. Unsur yang terkena interferensi adalah kata *odori shite* dan *shousetsu wo yonde*. Mahasiswa menggunakan bentuk *-te* untuk mengangkat contoh-contoh hobi. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang hanya menggunakan

koma ketika menyebutkan pemerian atau pembilangan (Chaer, 2011:76), bahasa Jepang memiliki bermacam-macam bentuk penghubung. Bentuk *-te* hanya digunakan ketika menyebutkan pekerjaan yang dilakukan berurutan (Moriyama, 2012:160). Pada kalimat ini, kata menari, membaca novel, dan berenang tidak memiliki urutan khusus, melainkan hanya penyebutan contoh-contoh hobi si penulis. Sehingga, bentuk yang lebih tepat digunakan adalah *...tari ...tari suru*. Bentuk ini berfungsi untuk menyebutkan dua, tiga contoh dari sebuah topik pembicaraan (Sunakawa, dkk., 2014:214). Sehingga, kalimat yang tepat adalah:

実は、私の趣味がたくさんあります。例えば、踊りしたり、小説を讀んだり、すいえいしたりすることです。

Jitsu wa, watashi no shumi ga takusan arimasu. Tatoeba, odori shitari, shousetsu wo yondari, suiei shitari suru koto desu.

Ketika mempelajari bentuk *-te*, mahasiswa cenderung mengartikannya dengan fungsi koma dalam bahasa Indonesia sehingga cenderung menganggap fungsinya sama persis. Interferensi yang terjadi ketika pembelajar bahasa cenderung menganggap bahwa fungsi bahasa dalam bahasa ibunya sama dengan bahasa yang sedang dipelajarinya disebut dengan Replika Fungsi Gramatikal.

2. Naskah 5

兄は漫画を買ってくれました。全部読めました。

Ani wa manga wo katte kuremashita. Zenbu yomemashita.

Saya dibelikan komik oleh kakak. Semua komiknya telah saya baca.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah *yomemashita*. Mahasiswa menulis ‘semua komik tersebut telah saya baca’. Ini berarti ia bukan mengatakan bahwa ia bisa membaca semua buku tersebut, melainkan bisa menyelesaikan membaca buku tersebut. *Kanoukei* (bentuk *reru*) berfungsi untuk menunjukkan kemampuan dan teknik (Sunakawa, 2014:635). Sehingga bila menyebut *yomeru*, maka merujuk kepada kemampuan memahami cerita di dalam komik dan sebagainya, bukan menyatakan usaha untuk menyelesaikan bacaan tersebut. Interferensi ini termasuk ke dalam replika fungsi gramatikal. Hal ini dikarenakan mahasiswa ingin menyatakan bahwa ia telah dapat menyelesaikan pekerjaan membacanya, sehingga menggunakan *kanoukei* yang menyatakan kemampuan. Terlebih, *kanoukei* sering dipelajari dengan menyamakannya dengan kata ‘bisa’ pada bahasa Indonesia. Untuk mengungkapkan maksud mahasiswa pada kalimat di atas, cukup menggunakan bentuk *-ta* karena pekerjaan tersebut telah selesai. Kalimat lengkapnya adalah sebagai berikut.

兄は漫画を買ってくれました。全部読みました。

Ani wa manga wo katte kuremashita. Zenbu yomimashita.

3. Naskah 11

もう三年目ガンプラを作りました。

Mou sannenme ganpura wo tsukurimashita.

Sudah tiga tahun saya membuat gunpla.

Pada kalimat ini, yang terkena interferensi adalah kata *sannenme*. penulis menceritakan bahwa ia membuat *gunpla* selama 3 tahun. Sufiks *nenme* tidak menunjukkan jangka waktu, melainkan menunjukkan urutan tahun (Nelson, 2011:641). Meskipun dalam bahasa Indonesia memiliki arti sudah tahun ke tiga saya membuat *gunpla* dan masih berterima, namun sufiks ini tidak bisa diaplikasikan ke berbagai macam kalimat, melainkan kepada kalimat yang memang menghitung urutan seperti 入社してから三年目になります dan sebagainya (*dictionary.goo.ne.jp*).Maka dari itu, dalam bahasa Jepangnya tidak berterima dan tergolong ke dalam interferensi replika fungsi gramatikal. Kalimat yang tepat untuk data ini adalah:

もう三年間ガンプラを作りました

Mou sannenkan ganpura wo tsukurimashita

4. Naskah 12

毎日五丁まで本を読んでいます。

Mainichi gochou made hon wo yonde imasu.

Setiap hari saya membaca buku hingga lima halaman.

Pada kalimat ini yang terkena interferensi adalah kata *gochou*. Satuan yang dimaksud oleh mahasiswa adalah halaman. *Chou* pada bacaan ini merujuk kepada halaman, namun pada *chou*, halaman yang dimaksud adalah satuan untuk kertas yang terdiri dari dua halaman (Spahn dan Hadamitzky, 1981:184). Di dalam kamus *aedict* yang biasa digunakan mahasiswa, bila mencari kata *page*, maka sufiks *chou* akan keluar. Adanya penjelasan halaman pada entri kamus

membuat penulis memakai *chou*. Padahal setiap satuan dalam bahasa Jepang sangat detil penggunaannya. Interferensi jenis ini adalah replika fungsi gramatikal karena menyamakan halaman pada bahasa Indonesia dengan *chou*. Penggunaan yang tepat untuk ini adalah *peeji* yang bisa menunjukkan nomor halaman maupun jumlah halaman. Kalimat yang tepat adalah:

毎日五ページまで本を読んでいます。

Mainichi *gope-ji* made hon wo yonde imasu.

2. Deskripsi dan Interpretasi Pengaruh Interferensi Morfologi

Dari pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa ada 40 mahasiswa yang mengalami interferensi morfologi. Untuk mengetahui pengaruh interferensi morfologi yang terjadi, dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Jumlah Pengaruh Interferensi Morfologi Pada Karangan

| Nomor Naskah | Produksi Berkurang | Produksi Bertambah | Salah Produksi | Salah interpretasi |
|--------------|--------------------|--------------------|----------------|--------------------|
| Naskah 1 | 2 | - | 2 | - |
| Naskah 2 | 2 | - | 1 | - |
| Naskah 3 | - | - | 1 | - |
| Naskah 4 | 3 | - | 2 | - |
| Naskah 5 | - | - | 2 | - |
| Naskah 6 | - | - | 2 | - |
| Naskah 7 | - | - | 2 | - |
| Naskah 8 | 1 | - | - | - |
| Naskah 9 | - | - | 1 | - |
| Naskah 10 | - | - | 2 | - |
| Naskah 11 | 1 | - | 2 | - |
| Naskah 12 | 1 | - | - | - |
| Naskah 13 | 1 | - | 2 | - |

| | | | | |
|-----------|---|---|---|---|
| Naskah 14 | 2 | - | 1 | - |
| Naskah 15 | 1 | - | - | - |
| Naskah 16 | - | - | 1 | - |
| Naskah 17 | - | - | 2 | - |
| Naskah 18 | - | - | 1 | - |
| Naskah 19 | 1 | - | - | - |
| Naskah 20 | 2 | - | 3 | - |
| Naskah 21 | - | - | 1 | - |
| Naskah 22 | - | - | 1 | - |
| Naskah 23 | 1 | - | 2 | - |
| Naskah 24 | 2 | - | - | - |
| Naskah 25 | - | - | 1 | - |
| Naskah 26 | 1 | - | 1 | - |
| Naskah 27 | - | - | 1 | - |
| Naskah 28 | 1 | - | - | - |
| Naskah 29 | - | - | 1 | - |
| Naskah 30 | - | - | 1 | - |
| Naskah 31 | 1 | - | - | - |
| Naskah 32 | 1 | - | 2 | - |
| Naskah 33 | 1 | - | - | - |
| Naskah 34 | - | - | 1 | - |
| Naskah 35 | 2 | - | - | - |
| Naskah 36 | 1 | - | - | - |
| Naskah 37 | - | - | 1 | - |
| Naskah 38 | - | - | 1 | - |
| Naskah 39 | - | - | 1 | - |
| Naskah 40 | 1 | - | - | - |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh yang terjadi adalah produksi berkurang sebanyak 29 buah dan salah produksi sebanyak 43 buah. Produksi berkurang disebabkan oleh unsur morfologi seperti konjugasi kata tidak terdapat pada kata bahasa Indonesia yang ditambah dengan adverbial. Meski makna kalimat dapat dipahami, tetapi kurang sesuai bila dilihat dari alur waktu (*jisei*). Salah produksi disebabkan oleh aturan bahasa Jepang yang dirusak dengan pemahaman bahasa Indonesia dari mahasiswa. Salah produksi membuat kalimat sulit dipahami bahkan berbeda jauh dari yang ingin disampaikan. Baik produksi

bertambah maupun salah interpretasi tidak terjadi dalam karangan mahasiswa. Dari segi tata bahasa, bahasa Jepang mempunyai komponen yang tidak dimiliki bahasa Indonesia sehingga interferensi yang terjadi cenderung berkurang, bukan bertambah. Selain itu, rumpun bahasa Jepang dan bahasa Indonesia cukup berbeda sehingga tidak ada salah interpretasi.

Dari ketiga bentuk interferensi morfologi yang terjadi, dapat menyebabkan dua pengaruh yang terlihat dari tabel di atas. Sehingga, pengaruh yang terjadi tidak berhubungan dengan bentuk interferensi morfologi tertentu. Berikut ini akan disajikan hasil dari 35 data yang telah mewakili dalam penelitian ini yang telah dianalisis dengan teori parera untuk mengetahui pengaruh interferensi terhadap karangan.

Tabel 4.4

Pengaruh Interferensi terhadap Karangan

| No. | Kalimat yang mengalami interferensi | Pengaruhnya terhadap Karangan |
|-----|--|---|
| 1. | Kalimat salah: それから、漫画を読むはじまりました。 Kalimat benar: それから、漫画を読みはじめました。 Sejak saat itu, saya mulai membaca komik. | Salah produksi karena salah membentuk kata majemuk. |
| 2. | Kalimat salah: もう三年目ガンプラを作りました。 Kalimat benar: もう三年間ガンプラを作りました。 Sudah tiga tahun saya membuat gunpla. | Salah produksi karena salah memakai afiks. |
| 3. | Kalimat salah: 毎日五丁まで本を読んでいます。 Kalimat benar: 毎日五ページまで本を読んでいます。 Setiap hari saya membaca buku hingga lima halaman. | Salah produksi karena salah memakai afiks. |
| 4. | Kalimat salah: でも、両親はサポートしてくれません。とても悲 | Salah produksi karena memakai afiks yang |

| | | |
|----|---|--|
| | <p>しみです。 Kalimat benar: でも、両親はサポートしてくれません。とても悲しいです。 Walaupun begitu, orang tua tidak mendukung saya. Saya sangat sedih.</p> | tidak perlu walau maksudnya sama. |
| 5. | <p>Kalimat salah: 動物は悲しいを消せます。 Kalimat benar: 動物は悲しみを消せます。 Bintang bisa menghilangkan kesedihan.</p> | Salah produksi karena tidak memakai afiks walaupun seharusnya memakai. |
| 6. | <p>Kalimat salah: そして、漢字ってかっこいいなので、漢字の書くことが好きです。 Kalimat benar: そして、漢字ってかっこいいので、漢字の書くことが好きです。 Kemudian, karena huruf kanji itu keren, saya menyukai menulis kanji.</p> | Salah produksi karena tidak mengubah konjugasi kata secara tepat. |
| 7. | <p>Kalimat salah: 色々な山に登りました。(省略) 姉は山の登り方を教えてくれます。ですから、私は山についてがわかります。 Kalimat benar: 姉は山の登り方を教えてくれました。 Saya sudah mendaki bermacam-macam gunung. (Disingkat). Kakak saya mengajarkan saya cara mendaki gunung. Karenanya, saya menjadi mengerti tentang gunung.</p> | Produksi berkurang karena konjugasi tidak dituliskan dalam bahasa Indonesia namun harus dituliskan dalam bahasa Jepang. |
| 8. | <p>Kalimat salah: グレイソンチャンスのコンサートを見ることあります。 Kalimat benar: グレイソンチャンスのコンサートを見たことあります。 Saya pernah menonton konser Greyson Chance.</p> | Salah produksi karena arti kata pernah digantikan fungsinya hanya dengan <i>pola koto ga aru</i> dan mengakibatkan konjugasi kata yang seharusnya berubah. |
| 9. | <p>Kalimat salah: 実は、私の趣味がたくさんあります。例えば、踊りして、小説を読んで、すいえいすることです。 Kalimat benar: 実は、私の趣味がたくさんあります。例えば、踊りしたり、小説を読んでたり、すいえいしたりする</p> | Salah produksi karena menggunakan pola kalimat yang tidak sesuai. |

| | | |
|-----|---|--|
| | <p>ことです。 Sebenarnya, hobi saya ada banyak. Contohnya, menari, membaca novel, dan berenang.</p> | |
| 10. | <p>Kalimat salah: 学校で私のいもうとがおどりのクラブに参加します。</p> <p>Kalimat benar: 学校で私のいもうとがおどりのクラブに参加しています。</p> <p>Di sekolah, adik saya mengikuti klub tari.</p> | Produksi berkurang karena waktu pada bahasa Indonesia tidak diketahui. |
| 11. | <p>Kalimat salah: 私はおどりがすきなので妹も踊りが好きになります。</p> <p>Kalimat benar: 私はおどりがすきななので妹も踊りが好きになります。</p> <p>Karena saya suka menari, adik saya pun juga jadi suka menari.</p> | Produksi berkurang karena pada bahasa Indonesia tidak mengenal konjugasi untuk kata sifat yang dihubungkan dengan kata seperti karena. |
| 12. | <p>Kalimat salah: 私はおどりがすきななので妹も踊りが好きになります。</p> <p>Kalimat benar: 私はおどりがすきななので妹も踊りが好きになりました。</p> <p>Karena saya suka menari, adik saya pun juga jadi suka menari.</p> | Produksi berkurang karena pada bahasa Indonesia nya tidak diketahui secara pasti waktu adiknya menjadi suka, kecuali melihat pada karangan langsung. |
| 13. | <p>Kalimat salah: 私は小説をよむときに、気持ちがうれしくになります。</p> <p>Kalimat benar: 私は小説をよむときに、気持ちがうれしくなります。</p> <p>Saat membaca novel, perasaan saya menjadi senang.</p> | Salah produksi karena meletakkan dua macam konjugasi. |
| 14. | <p>Kalimat salah: 兄は漫画を買ってくれました。全部読めました。</p> <p>Kalimat benar: 兄は漫画を買ってくれました。全部読みました。</p> <p>Saya dibelikan komik oleh kakak. Semuakomiknya telah saya baca.</p> | Salah produksi dikarenakan menggunakan fungsi yang tidak diperlukan dalam bahasa Jepangnya yaitu <i>kanoukei</i> . |
| 15. | <p>Kalimat salah: それから、ほかのウェブで読みます。ほかのウエ</p> | Salah produksi karena tidak mewakili makna yang ingin |

| | | |
|-----|---|---|
| | <p>ブは Asianfanfiction.com です。英語で書きます。</p> <p>Kalimat benar: それから、ほかのウェブで読みます。ほかのウェブは Asianfanfiction.com です。英語で書かれています。</p> <p>Setelah itu, saya membaca di web yang lain. Web lain itu adalah Asianfanfiction.com. Tertulis dengan bahasa Inggris.</p> | diungkapkan. |
| 16. | <p>Kalimat salah: 連休の時、一日中、小説を読むと思っています。</p> <p>Kalimat benar: 連休の時、一日中、小説を読もうと思っています。</p> <p>Saat libur panjang, saya berencana untuk membaca novel seharian.</p> | Salah produksi karena tidak mengubah kata ke bentuk yang tepat. |
| 17. | <p>Kalimat salah: いま、ゲームは私の趣味になります。毎日ゲームをしています。</p> <p>Kalimat benar: いま、ゲームは私の趣味になりました。毎日ゲームをしています。</p> <p>Sekarang game menjadi hobi saya. Setiap hari saya bermain game.</p> | Produksi berkurang karena waktu hanya diwakili oleh adverbial. |
| 18. | <p>Kalimat salah: Kpop のダンス大会にさんかしますから、お金を手に入れた。</p> <p>Kalimat benar: Kpop のダンス大会にさんかしましたから、お金を手に入れた。</p> <p>Karena mengikuti kompetisi Kpop dance, saya bisa mendapatkan uang.</p> | Produksi berkurang karena waktu yang dimaksud tidak tertera secara jelas. |
| 19. | <p>Kalimat salah: 弟はつりが好き(になったの)はテレビを見るからです。</p> <p>Kalimat benar: 弟はつりが好き(になったの)はテレビを見ていたからです。</p> <p>Adik saya suka memancing saat melihat televisi.</p> | Salah produksi karena perubahan kata tidak mewakili apa yang ingin disampaikan. |
| 20. | <p>Kalimat salah: 帰るのときはあらしがありました。</p> <p>Kalimat benar: 帰るときはあらしがありました。</p> | Salah produksi karena menambahkan partikel yang tidak diperlukan. |

| | | |
|-----|--|--|
| | Waktu pulang, ada badai. | |
| 21. | <p>Kalimat salah: 日本から帰るから、ガンプラーが大好きです。</p> <p>Kalimat benar: 日本から帰ってから、ガンプラーが大好きです。 Setelah pulang dari Jepang, saya menyukai gunpla.</p> | Salah produksi karena menuliskan perubahan kata <i>kaeru</i> sama seperti aturan bahasa indonesia. |
| 22. | <p>Kalimat salah: もう三年間ガンプラを作ります。</p> <p>Kalimat benar: もう三年間ガンプラを作ってきました。 Sudah tiga tahun saya membuat gunpla.</p> | Produksi berkurang karena fungsi konjugasi kata digantikan dengan adverbial |
| 23. | <p>Kalimat salah: 私の趣味は言語を勉強します。</p> <p>Kalimat benar: 私の趣味は言語を勉強することです。 Hobi saya adalah belajar bahasa.</p> | Salah produksi karena menuliskan kalimat seperti bahasa Indonesia. |
| 24. | <p>Kalimat salah: ロシア語はもう忘れます。でも、これからロシア語の勉強を始まるつもりです。</p> <p>Kalimat benar: ロシア語はもう忘れました。でも、これからロシア語の勉強を始まるつもりです。 Saya sudah lupa bahasa Rusia. Tapi, mulai sekarang saya bermaksud memulai belajar bahasa Rusia.</p> | Produksi berkurang karena fungsi konjugasi kata digantikan dengan adverbial |
| 25. | <p>Kalimat salah: 昔、私は新幹線の運転手になりたいですから。</p> <p>Kalimat benar: 昔、私は新幹線の運転手になりたかったですから。 Dulu saya bercita-cita ingin menjadi masinis.</p> | Produksi berkurang karena fungsi konjugasi kata digantikan dengan adverbial |
| 26. | <p>Kalimat salah: 今まで、まだかなえないこともあるんです。</p> <p>Kalimat benar: 今まで、まだかなえていないこともあるんです。 Sampai saat ini masih ada hal yang belum saya capai.</p> | Produksi berkurang karena fungsi konjugasi kata digantikan dengan adverbial |
| 27. | <p>Kalimat salah: 高校から今まで、日本語を勉強します。</p> <p>Kalimat benar: 高校から今まで、日本語を勉強しています。Dari SMA sampai sekarang, saya belajar bahasa Jepang.</p> | Produksi berkurang karena fungsi konjugasi kata digantikan dengan adverbial |
| 28. | <p>Kalimat salah: 漫画は少し時間が要りますだけですから、今までよく読んでいます。</p> | Salah produksi karena menggunakan perubahan kata yang |

| | | |
|------------|--|--|
| | <p>Kalimat benar: 漫画は少し時間が要るだけですから、今までよく読んでいます。 Karena komik hanya memerlukan sedikit waktu, sampai sekarang saya masih membacanya.</p> | salah. |
| 29. | <p>Kalimat salah: 弟は漫画を読むのが好きです。面白いだからといいました。 Kalimat benar: 弟は漫画を読むのが好きです。面白いからといいました。 Adik saya suka membaca manga. Katanya “karena menarik”.</p> | Salah produksi karena menggunakan perubahan kata yang salah. |
| 30. | <p>Kalimat salah: こどものとき、私はミートボールが嫌いです Kalimat benar: こどものとき、私はミートボールが嫌いでした。 Waktu masih anak-anak, saya tidak menyukai bakso.</p> | Produksi berkurang karena fungsi konjugasi kata digantikan dengan adverbial. |
| 31 dan 32. | <p>Kalimat salah: このときに本を読みたいですが、まだ読んでしていません。 Kalimat benar: このときに本を読みたかったですが、まだ読めませんでした。 Waktu itu saya ingin sekali membaca buku, tetapi belum bisa membaca.</p> | 1. Produksi berkurang karena fungsi konjugasi digantikan dengan adverbial. 2. Salah produksi karena perubahan kata tidak mewakili makna yang dimaksud |
| 33. | <p>Kalimat salah: だから妹も私も母が怒っていないように、自分のお金で漫画と商品の漫画を買っています。 Kalimat benar: だから妹も私も母が怒らないように、自分のお金で漫画と商品の漫画を買っています。 Oleh karena itu, adik saya dan saya selalu membeli komik dan <i>merchandise</i> komik dengan uang sendiri supaya ibu tidak marah.</p> | Salah produksi karena perubahan kata tidak mewakili makna yang dimaksud. |
| 34. | <p>Kalimat salah: コスチュームの値段は高いし、それに作った時間もあまりありませんでした。 Kalimat benar: コスチュームの値段は高いし、それに作る時間もあまりありませんでした。 Biaya kostum mahal dan waktu untuk membuat kostum juga tidak banyak.</p> | Salah produksi karena mengubah kata yang tidak perlu diubah. |

| | | |
|-----|--|--|
| 35. | <p>Kalimat salah: でも、ちょっとせが高いですから、きちょうになれません。</p> <p>Kalimat benar: でも、せがあまり高くないですから、きちょうになれません。 Tapi tinggi badan saya kurang sehingga tidak bisa menjadi pilot.</p> | Salah produksi karena memakai kata yang tidak tepat dan mempengaruhi konjugasi kata <i>takai</i> |
|-----|--|--|

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah melibatkan subjek penelitian yang terbatas pada karangan 57 orang mahasiswa semester 2 dari kelas A dan B mata kuliah *Dokusaku II* tahun ajaran 2016/2017 yang berjudul *watashi no shumi*. Hal tersebut dikarenakan jumlah data yang perlu disortir baik dari naskah dan angket serta menganalisisnya memakan waktu dan tenaga peneliti. Besarnya jumlah interferensi morfologi pada pertemuan kuliah berikutnya tidak dapat diketahui, apakah meningkat atau tidak. Hasil penelitian ini juga belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah yang lebih besar. Dengan kata lain, dari penelitian ini belum dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh interfereni pada karangan pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah dan atas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya mengenai interferensi morfologi pada karangan mahasiswa semester dua prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNJ, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk interferensi morfologi yang terjadi pada karangan mahasiswa yaitu:
 - a. Transfer morfem (45 buah)
 - b. Replika fungsi gramatikal (7 buah)
 - c. Penyingkiran kategori gramatikal wajib (20 buah)

Total interferensi adalah 72 buah. Kecenderungan interferensi morfologi yang terjadi pada karangan mahasiswa adalah interferensi transfer morfem. Transfer morfem paling banyak terjadi dikarenakan mahasiswa masih menggunakan aturan bahasa Indonesia begitu saja tanpa memikirkan perbedaan dengan bahasa Jepang. Sedangkan penyingkiran kategori gramatikal banyak terjadi karena fungsi konjugasi dan sebagainya pada bahasa Jepang banyak digantikan oleh adverbial bahasa Indonesia. Replika fungsi gramatikal paling sedikit di antara ketiganya dikarenakan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang tidak banyak memiliki persamaan.

Keseluruhan bentuk ini ditemukan pada kedua proses morfologi yang diteliti, yaitu pembentukan kata (*gokeisei*) dan konjugasi kata (*katsuyoukei*).

2. Pengaruh interferensi morfologi yang terjadi pada karangan mahasiswa adalah produksi berkurang sebanyak 29 buah dan salah produksi 43 buah. Produksi berkurang disebabkan oleh unsur morfologi seperti konjugasi kata tidak terdapat pada kata bahasa Indonesia yang ditambah dengan adverbial. Meski makna kalimat dapat dipahami, tetapi kurang sesuai bila dilihat dari alur waktu (*jisei*). Salah produksi disebabkan oleh aturan bahasa Jepang yang dirusak dengan pemahaman bahasa Indonesia dari mahasiswa. Salah produksi membuat kalimat sulit dipahami bahkan berbeda jauh dari yang ingin disampaikan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, interferensi morfologi pada karangan mahasiswa memiliki implikasi terhadap beberapa pembelajaran bahasa Jepang. Adapun implikasi tersebut antara lain pada pembelajaran *sakubun* mengenai tema shumi yang berkaitan dengan menceritakan alur kejadian dan masa lampau, linguistik bahasa Jepang tentang interferensi, dan *bunpou* tentang *jisei* di prodi bahasa Jepang UNJ.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan sumber literatur mengenai interferensi morfologi dalam pembelajaran-pembelajaran tersebut, guna

melengkapi penjelasan pada sumber buku pelajaran yang terbatas. Sebab dalam morfologi bahasa Jepang, khususnya pembentukan kata, memiliki aturan-aturan yang berbeda dengan bahasa Indonesia, namun kesadaran akan peraturan-peraturan tersebut dan penjelasannya di buku masih sangat minim. Begitu pula pengaruhnya terhadap karangan dan kemampuan berbahasa Jepang. Apabila mahasiswa tidak mengetahui pengaruh interferensi, maka kemampuan berbahasa Jepang mereka akan terhambat. Sehingga penjelasan mengenai interferensi morfologi sangat diperlukan supaya pemahaman pembelajar semakin baik dan kemampuan berbahasa mereka semakin meningkat.

C. Temuan

Berdasarkan data dari naskah karangan mahasiswa semester dua kelas *dokusaku* II A dan B tahun ajaran 2016/2017 yang telah dianalisis, berikut ini adalah hasil temuan yang didapat dari kalimat yang terkena interferensi.

1. Karena terbawa kebiasaan bahasa Indonesia, mahasiswa cenderung tidak mengubah kata kerja, melainkan hanya menambahkan adverbial untuk menambahkan waktu atau menghilangkan unsur konjugasi kata karena waktu pada kalimat tersebut tidak ditegaskan secara jelas.
2. Mahasiswa belum bisa membedakan macam-macam *setsuzokushi* sehingga seringkali salah mengubah kata sesuai fungsi yang seharusnya. Hal ini dikarenakan pada bahasa Indonesia, ketika menghubungkan kata menggunakan koma, dan kata penghubung lebih banyak digunakan untuk

menghubungkan kalimat. Mahasiswa cenderung menyamakan aturan-aturan untuk menghubungkan kata dan kalimat antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

3. Interferensi morfologi yang terjadi pada mahasiswa tingkat dasar dan ditemukan dalam penelitian ini kebanyakan adalah pada bagian *katsuyoukei* (konjugasi kata). Sehingga, ada kemungkinan besar mahasiswa belum terbiasa menggunakan konjugasi kata.

D. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada kesimpulan penelitian, serta teori-teori yang mendasari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengajar bahasa Jepang, diharapkan untuk mengembangkan metode pembelajaran dalam rangka meminimalisir interferensi. Ketika mengajarkan pembentukan kata maupun konjugasi kata, sebaiknya ditekankan pemahaman yang sedikit lebih rinci terhadap padanan bahasa Indonesianya. Meskipun mengajarkan dengan memberi persamaan dengan bahasa Indonesia lebih mudah, namun perbedaan-perbedaan aturan antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia serta konteks penggunaan juga harus ditekankan sehingga kesadaran berbahasa yang timbul bisa meminimalisir interferensi dan membuat karangan mahasiswa semakin dekat dengan karangan yang baik dalam bahasa Jepang.

2. Bagi pembelajar bahasa Jepang diharapkan untuk lebih mencermati bahasa yang digunakan dalam membuat karangan serta meminimalisir untuk hanya mengandalkan padanan bahasa Indonesia untuk memahami pembelajaran yang melibatkan pembentukan kata maupun konjugasi kata. Serta, dalam mempelajari bahasa Jepang, perlu diingat bahwa bahasa Jepang memiliki sistem kala yang mempengaruhi konjugasi kata. Konsistensi waktu dalam karangan sangat bergantung pada konjugasi kata sehingga diperlukan latihan mengarang sebanyak mungkin untuk bisa menguasai konjugasi kata serta fungsinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih jauh tentang interferensi morfologi secara menyeluruh dikarenakan penelitian ini belum bisa menyajikan data tentang interferensi morfologi secara utuh, melainkan hanya membahas tentang pembentukan kata dan konjugasi kata. Penelitian lebih lanjut juga dibutuhkan pada tingkat pembelajar yang lebih tinggi untuk mengetahui seberapa umumnya interferensi morfologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolingusitik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Lelita Sari. 2009. “Analisis On In Koutai Bahasa Jepang Ditinjau Dari Segi Morfofonemik. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Faraba, dkk. 2017. “Pelesapan Subjek dan Predikat Pada Judul-Judul Berita *Line News Populer*”. Semarang: Universitas Sebelas Maret.
- Fauziati, Endang. 2016. “Interferensi Gramatikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Inggris: Kasus Pada Buku LKS Bahasa Inggris Untuk SLTP di Surakarta”.
- Fauziah, Laili Nailul. 2015. “Pengembangan Buku Saku Dengan Metode Mnemonik Dalam Pembelajaran Huruf Kanji Tingkat Dasar di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT CIC Jombang”. Jombang: Unipdu.
- Harasawa, Itsuo. 2010. *Kangaete, Toite, Manabu Nihongo Kyouiku no Bunpou*. Tokyo: 3A Network.

- Ji Ya. 2014. "Gakushuusha no Bogo Kansho Fumaeta Nihongo Juugyou no Kenkyuu: Hinaka no Nihongo Kyoushi no Kyouikuhouhou no Hikaku wo Tooshite". Mie: Mie Daigaku.
- Lado, Robert. 1957. "Linguistics Across Cultures". Toronto: The University of Michigan Press.
- Lekova, B. 2010. "Language Interference and Methods of Its Overcoming in Foreign Language Teaching". Stara Zagora: Trakia university.
- Moriyama, Takurou. 2015. *Korekara Hajimeru Nihongo Bunpou*. Tokyo: Hitsuji Shobo.
- Muharam, Rijal. 2011." Alih Kode, Campur Kode, dan Interferensi yang Terjadi Dalam Pembicaraan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Ternate". Bandung: UPI.
- Mukti, Putri Claresta. 2017. "Sufiks Sa dan Mi yang Melekat pada Adjektiva dalam Kalimat Bahasa Jepang". Universitas Diponegoro.
- Nelson, Andrew. 2011. *Kamus Kanji Indonesia-Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Oyanagi, Noboru. 2006. *New Approach Chuukyuu Nihongo*. Tokyo: Nihongo Kenkyuusha.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Pengantar Linguistik Umum Sintaksis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pujiono, Muhammad. 2006. "Interferensi Gramatikal dan Leksikal Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Jepang". Universitas Sumatera Utara.

- Rahayu, Anik Cahyani. 2012. "Teori Transfer dan Teori Interferensi Dalam Pemerolehan Bahasa Kedua atau Bahasa Target". Surabaya: Untag.
- Sirbu, Anca. 2015. "Language Interference Triggered By Bilingualism". Romania: Naval Academy Press.
- Spahn, Mark dan Wolfgang Hadamitzky. 1981. *The Kanji Dictionary*. Amerika: Tuttle Company.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta Kesaint Blanc.
- Sunakawa, Yuriko dkk.. 2014. *Nihongo Kyoushi to Gakushuusha no tame no Bunkei Jiten*. Tokyo: Kuroshio.
- Sutedi, Dedi. 2008. "Teknik Menulis Kolaborasi sebagai Inovasi dalam Pembelajaran Sakubun. Bandung: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang ASPBJ Korwil Jabar.
- Suwabe, Makoto. 1972. "*Gaikokugo ni Okeru Kasetsu (Gengo Kanshou) no Kentou*". Nagano: Nagano Kousen Kiyou.
- Syamsudin, A.R. dan Vismaia Damayanti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Thomason, Sarah G. 2001. *Language Contact*. Michigan: University of Michigan.
- Tomomatsu, Etsuko dan Masako Wakuri. 2004. *Shokyuu Nihongo Bunpou Soumatome Nijuu Pointo*. Tokyo: 3A Network.

Tosu Norimitsu.1992. “Gengotekigaku Setsumeii Senkou: Nihon no Jougo wo Rei toshite.”. Tokyo: Keio Journal arts and literature.

Weinreich, Uriel. 1953. *Languages in Contact. Findings dan Problems*. New York: Mouton.

Wulandari, Julia. 2011. “Interferensi Morfosintaksis dan Leksikal Bahasa Indonesia pada Kemahiran Menulis Bahasa Jerman: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Jerman Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya”. Depok: Universitas Indonesia.

Zulkarnain. 2011. “Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dan Berpikir Kritis”. Bandung: UPI.

私の趣味

私のしゅみはゲームのことが好きです。そして、本を読むと、アニメ
見ると、漢字の書く事が好きです。漢字の書く事とゲームをする事が
一番大好きです。でも、私の家族の趣味は私よりちがいます。

子供の時からいつもゲームした、友達と兄と一緒にゲームをします。
そして、漢字ってかっこイなので、漢字の書く事が好きですが他の文字よりちがいます。

ゲームのイベントは中学校の時に友達と一緒に行った事があります。
そのイベントは Mall taman Angrek で行こなりました。でも、申し込むを遅れま
すから、参加しません。

Hobi saya

Hobi saya bermain game, membaca buku, menonton anime, dan menulis kaji. Saya paling suka bermain game dan menulis kaji, tapi, keluarga saya hobinya berbeda dengan saya.

Saya suka bermain game sejak kecil karena dulu pernah diberi sebuah konsol game, dan saya sering memainkannya dengan kakak saya. Saya suka menulis kaji karena kaji itu keren. Berbeda dengan huruf yang lain.

Saya pernah pergi ke event game bersama teman pada waktu smp, sebuah event game yang di selenggarakan di Mall taman anggrek. tetapi tidak dapat mengikuti lomba karena telat mendaftar.

②

名前: Nabila Aziza A.
2015161435 / B

b. Lengkapi kalimat-kalimat menjadi paragraf sehingga menjadi karangan yang baik.

私のしゅうみ

私はナビラです。私のしゅうみがたくさんあります。りょうじて山にのぼってインターネットアリオリを作ることです。でも、山にのぼるか大女子きです。いろいろな山にのぼりました。とてもおもしろかったです。私の女市も山にのぼるか女子です。女市は山ののぼりかたをおしえてくれます。ですから私は山についてかかります。母もりょうするか大女子です。わかいときに、母は一人でハントンへ行きました。それに、おしおかねたけもちました。とてもけなげです。母もりょうするか上手です。

私のもともとはテレビを見ますから。今、どうして私は山にのぼるか大女子ですか？ 子どもときに、テレビで Jejak Petualang のはんくみを見ましたから。Jejak Petualang のはんくみのホストをなりようとあもっています。山からぶうけいを見るか女子です。MerbabuさんとSumbingさんとPrauさんなどをのぼりました。とてもおもしろかったですよ。それから、りょうするも女子です。子どもときに、よくかそくとりょうしました。でも、今はときどきりょうします。せんぷいでいそかしいですから。

じつは、わたしはりょうするかあまり上手じゃありません。りょうほうの本たけよみました。おほしき、りょうするかおもしろいです。

私はしゅうみのせんぷいか大女子です。あたりものごとをならえますから。それに、あたり友たちにあります。そこで友たちかたくさんいます。私はとてもうれしいですよ。

〃 〃 〃
〇 - NAA -

c. Tukar karangan dengan teman untuk dibaca dan mendapat masukan dan gunakan daftar ceklis untuk mengoreksi karangan teman.

Hobi Saya

Nama saya Nabila. Saya memiliki banyak hobi. Traveling, mendaki gunung dan memasak masakan Indonesia. Tapi, paling suka mendaki gunung. Sudah mendaki bermacam-macam gunung. Sangat mengasyikkan. Kakak perempuan saya juga suka mendaki gunung. Kakak mengajarkan saya cara mendaki gunung. Oleh karena itu, saya jadi mengerti tentang gunung. Ibu saya juga sangat suka traveling. Waktu muda, Ibu saya pergi ke Bandung sendirian. Dan lagi, hanya membawa uang sedikit. Sangat berani. Ibu saya juga pandai memasak.

Awal mula hobi saya karena menonton televisi. Mengapa sekarang saya sangat suka mendaki gunung? Karena waktu kecil menonton acara Jejak Petualang di televisi. Saya bermaksud menjadi pembawa acara Jejak Petualang. Suka melihat pemandangan dari gunung. Sudah pernah mendaki gunung Prau, gunung Sumbing, gunung Merbabu, dll. Sungguh menyenangkan! Kemudian, saya juga suka traveling. Waktu kecil sering traveling bersama keluarga. Tapi sekarang, jarang berpergian. Karena sibuk semua. Sebenarnya, saya tidak terlalu pandai memasak. Hanya membaca dari buku resep. Ternyata, memasak itu menyenangkan!

Semua hobi saya sangat menyenangkan. Karena dapat mempelajari hal baru. Dan juga bertemu teman baru. Sekarang memiliki teman banyak. Saya sangat bahagia :)

Naskah 1

Nama: M.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Transfer morfem
Kalimat Lengkap: 子供の時からいつもゲームをした、ともだちと兄と一緒にゲームをします。

Nama: M.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Transfer Morfem
Kalimat Lengkap: そして、漢字ってかっこいいなので、漢字の書くことが好きです。

Nama: M.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: でも、申し込むを遅れますから、参加しません。

Nama: M.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: でも、申し込むを遅れますから、参加しません。

Naskah 2

Nama: N.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Replika fungsi gramatikal
Kalimat Lengkap: 私の趣味は旅行して、山にのぼって、インドネシア料理を作ることです。

Nama: N.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: 色々な山に登りました。(省略) 姉は山の登り方を教えてください。ですから、私は山についてがわかります。

Nama: N.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: 私のもともとはテレビを見ますから。

Naskah 3

Nama: N.I
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:Transfer morfem
Kalimat Lengkap: グレイソンチャンスのコンサートを**見る**ことがあります。

Naskah 4

Nama: D.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:replika fungsi gramatikal
Kalimat Lengkap: 実は、私の趣味がたくさんあります。例えば、踊りして、小説を**読んで**、すいえいすることです。

Nama: D.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: 学校で私のいもうとがおどりのクラブに**参加**します。

Nama: D.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: 私はおどりが**すき**ので妹も踊りが好きになります。

Nama: D.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: 私はおどりが**すき**なので妹も踊りが好きになります。

Nama: D.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 私は小説をよむときに、気持ちがうれしくになります。

Naskah 5

Nama: I.H
Kelas:
Golongan Morfologi: **Gokeisei**/Katsuyoukei
Jenis Interferensi: Transfer Morfem
Kalimat Lengkap: それから、漫画を読むはじまりました。

Nama: I.H
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: replika fungsi gramatikal
Kalimat Lengkap: 兄は漫画を買ってくれました。全部読めました。

Naskah 6

Nama: M.R
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: それから、ほかのウェブに読みます。ほかのウェブは Asianfanfiction.com です。英語で書きます。

Nama: M.R
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: ファンフィクションを書きますは大丈夫だとおもいます。

Naskah 7

Nama: N.N
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 子供の時すうりさっかになると思いました。

Nama: N.N
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: 連休の時、一日中、小説を読むと思っています。

Naskah 8

Nama: A.N
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: いま、ゲームは私の趣味になります。毎日ゲームをしています。

Naskah 9

Nama: T.S
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:それでダンスだから からだがよくなりたい。

Nama: T.S
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: Kpop のダンス大会にさんかしますから、お金を手に入れた。

Naskah 10

Nama: M.D.D
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: 弟はつりが好き(になったの)はテレビを見るからです。

Nama: M.D.D
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: 帰るのときはあらしがありました。

Naskah 11

Nama: A.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: 日本が帰るから、ガンプラーが大好きです

Nama: A.A
Kelas:
Golongan Morfologi: **Gokeisei**/Katsuyoukei
Jenis Interferensi: Replika Fungsi Gramatikal
Kalimat Lengkap: もう三年目ガンプラーを作りました。

Nama: A.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: もう三年めガンプラーを作ります。

Naskah 12

Nama: B.S
Kelas:
Golongan Morfologi: **Gokeisei**/Katsuyoukei
Jenis Interferensi: Replika fungsi gramatikal
Kalimat Lengkap: 毎日五丁まで本を読んでいます。

Naskah 13

Nama: R.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: 私の趣味は言語を勉強します。

Nama: R.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: ロシア語はもう忘れます。でも、これからロシア語の勉強を始めるつもりです。

Nama: R.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: スペイン語は全部忘れます。

Naskah 14

Nama: Ry.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: 尚、私はこの趣味を選びます。

Nama: Ry.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: 昔、私は新幹線の運転手になりたいですから。

Nama: Ry.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: 今まで、まだかなえないこともあるんです。

Naskah 15

Nama: Ri.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: 高校から今まで、日本語を勉強します。

Naskah 16

Nama: N.A
Kelas:
Golongan Morfologi: **Gokeisei**/Katsuyoukei
Jenis Interferensi: Transfer Morfem
Kalimat Lengkap: でも、両親はサポートしてくれません。とても悲しみです。

Naskah 17

Nama: A.S

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: transfer morfem

Kalimat Lengkap: 漫画は少し時間が**要ります**だけですから、今までよく読んでいます。

Nama: A.S

Kelas:

Golongan Morfologi: **Gokeisei**/Katsuyoukei

Jenis Interferensi: Penyingkiran Kategori Gramatikal

Kalimat Lengkap: 動物は**悲しい**を消せます。

Naskah 18

Nama: Re.A

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: transfer morfem

Kalimat Lengkap: 弟は漫画を読むのが好きです。**面白い**だからといいました。

Naskah 19

Nama: A.R

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: こどものとき、私はミートボールが**嫌いです**

Naskah 20

Nama: L.A

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: このときに本を**読みたい**ですが、まだ読んでしていません。

Nama: L.A
 Kelas:
 Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
 Jenis Interferensi: transfer morfem
 Kalimat Lengkap: このときに本を読みたいですが、まだ読んでいません。

Nama: L.A.
 Kelas:
 Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
 Jenis Interferensi: transfer morfem
 Kalimat Lengkap: その小説はまだ終わりません。

Nama: L.A.
 Kelas:
 Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
 Jenis Interferensi: transfer morfem
 Kalimat Lengkap: でもたいへんですから、いましませんでした。

Nama: L.A.
 Kelas:
 Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
 Jenis Interferensi: transfer morfem
 Kalimat Lengkap: 面白いことは本を読むの時に学習で励ましになります。

Naskah 21

Nama: S.F
 Kelas:
 Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
 Jenis Interferensi: transfer morfem
 Kalimat Lengkap: だから妹も私も母が怒っていないように、自分のお金で漫画と商品の漫画を買っています。

Naskah 22

Nama: A.Z
 Kelas:
 Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
 Jenis Interferensi: transfer morfem
 Kalimat Lengkap: コスチュームの値段は高いし、それに作った時間もあまりありませんでした。

Naskah 23

Nama: A.M

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: transfer morfem

Kalimat Lengkap: いい天気のとて、雲がとてても素晴らしいそうですから、写真を撮りたいです。

Nama: A.M

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: 中学の時、空を見ることですから、きちょうになりたい。

Nama: A.M

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: transfer morfem

Kalimat Lengkap: でも、ちよつとせが高いですから、きちょうになれません。

Naskah 24

Nama: R.S

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: その時は日本語はまだ勉強しませんから、その日本の歌の意味は全然分からない。

Nama: R.S

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal wajib

Kalimat Lengkap: その時日本語はまだ勉強しませんから、その日本の歌の意味は全然分からない。

Naskah 25

Nama:F.K
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:私は子供の時たんていになりたいでした。

Naskah 26

Nama:Y.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:私の趣味は歌を**歌います**とコスプレです。

Nama:Y.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:母は歌を歌うが**好き**ので、母は私に歌うを教えたのです。

Naskah 27

Nama:A.P
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:まだ上手**です**から、わたしのかいたえがわるかったです。

Naskah 28

Nama:E. J
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:私は試合に参加したことがあります。でも、**負け**ます。

Naskah 29

Nama: D.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 私の小説をを読んでいたあとうれしいになりました。

Naskah 30

Nama: M.I
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 私の小遣いは少ないになりました。

Naskah 31

Nama: S.N
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: 昔、泳ぎをあまりすきじゃありません。

Naskah 32

Nama: A.F.R.
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: replika fungsi gramatikal
Kalimat Lengkap: 私の趣味はアニメを見て、歌を歌って、そして音楽を作ります。

Nama: A.F.R.
Kelas:
Golongan Morfologi: **Gokeisei**/Katsuyoukei
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: わたしは音楽を作ってはじめました。

Nama: A.F.R.

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap:そして、高校生の時、好きな女の人がありますから、私は彼女のために曲を作りました。

Naskah 33

Nama: A.L

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: transfer morfem

Kalimat Lengkap:私は大学に入学しますから、アニメが好きになりました。

Naskah 34

Nama: S.P

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:replika fungsi gramatikal

Kalimat Lengkap:私の父と料理そ作って。

Naskah 35

Nama: S.P.L

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap:まだ十二歳だから英語があまりわかりませんが、ストーリーの意味がだいたいわかります。

Nama: S.P.L

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap:まだ十二歳だから英語があまりわかりませんが、ストーリーの意味がだいたいわかります。

Naskah 36

Nama: S.J.S
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap:ダイエットに成功するために**頑張ります**。

Naskah 37

Nama: S.T
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:このゲームはモンスターを**倒します**。

Naskah 38

Nama: O.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:K-Pop のダンスが上手に**なります**。

Naskah 39

Nama: M.C.S
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:中学生の生徒会の旅行の時、PancasilaSakti の博物館へ**行くこと**があります。

Naskah 40

Nama:S.M
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:中学校からケーキを作ることを**はじまります**。

Naskah 41

Nama: Lufi Lutfiyah
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: 題名のドラマはいたずらなキス。

Naskah 42

Nama: Fitrianur
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 例えば、バスケをする、音楽をきく、アニメを見ることです。

Transfer Morfem

Naskah 1

Nama: M.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Transfer morfem
Kalimat Lengkap: 子供の時からいつもゲームをした、ともだちと兄と一緒にゲームをします。

Nama: M.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Transfer Morfem
Kalimat Lengkap: そして、漢字ってかっこいいなので、漢字の書くことが好きです。

Naskah 3

Nama: N.I
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Transfer morfem
Kalimat Lengkap: グレイソンチャンスのコンサートを見ることがあります。

Naskah 4

Nama: D.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 私はおどりがすきなので妹も踊りが好きになります。

Nama: D.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 私は小説をよむときに、気持ちがうれしくになります。

Naskah 5

Nama: I.H
Kelas:
Golongan Morfologi: **Gokeisei/Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Transfer Morfem
Kalimat Lengkap: それから、漫画を読むはじまりました。

Naskah 6

Nama: M. R
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: ファンフィクションを書きますは大丈夫だとも思います。

Naskah 7

Nama: N.N
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 子供の時すうりさっかになると思いました。

Nama: N.N
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 連休の時、一日中、小説を読むと思っています。

Naskah 8

Nama: A.N
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: いま、ゲームは私の趣味になります。毎日ゲームをしています。

Naskah 9

Nama: T.S
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:それでダンスだから からだがよくになりたい。

Naskah 10

Nama: M.D. D
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: 弟はつりが好き(になったの)はテレビを見るからです。

Nama: M.D. D
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: **帰るの**ときはあらしがありました。

Naskah 11

Nama: A.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: 日本が**帰る**から、ガンプラーが大好きです

Nama: A.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap: もう三年め**ガンプラー**を作ります。

Naskah 13

Nama: R.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: 私の趣味は言語を勉強します。

Nama: R.F

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: ロシア語はもう忘れます。でも、これからロシア語の勉強を始めるつもりです。

Nama: R.F

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: スペイン語は全部忘れます。

Naskah 14

Nama: Ri.A

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: 尚、私はこの趣味を選びます。

Nama: Ri.A

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: 今まで、まだかなえないこともあるんです。

Naskah 15

Nama: Ry.A

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: 高校から今まで、日本語を勉強します。

Naskah 16

Nama: N.A

Kelas:

Golongan Morfologi: **Gokeisei/Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: Transfer Morfem

Kalimat Lengkap: でも、両親はサポートしてくれません。とても悲しみです。

Naskah 17

Nama: A.S

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: transfer morfem

Kalimat Lengkap: 漫画は少し時間が要りますだけですから、今までよく読んでいます。

Naskah 18

Nama: R.A

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: transfer morfem

Kalimat Lengkap: 弟は漫画を読むのが好きです。面白いだからといました。

Naskah 20

Nama: L.A.

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: transfer morfem

Kalimat Lengkap: このときに本を読みたいですが、まだ読んでしていません。

Nama: L.A.

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: transfer morfem

Kalimat Lengkap: その小説はまだ終わりません。

Nama: L.A.

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: でもたいへんですから、いましませんでした。

Nama: L.A.

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: 面白いことは本を読むの時に学習で励ましになります。

Naskah 21

Nama: S.F

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: だから妹も私も母が怒っていないように、自分のお金で漫画と商品の漫画を買っています。

Naskah 22

Nama: A.Z

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: コスチュームの値段は高いし、それに作った時間もあまりありませんでした。

Naskah 23

Nama: A.M

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: いい天気のとて、雲がとっても素晴らしいそうですから、写真を撮りたいです。

Nama: A.M

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap: でも、ちょっとせが**高い**ですから、きちょうになれません。

Naskah 25

Nama:F.K

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap:私は子供の時たんていになりたいでした。

Naskah 26

Nama:Y.C

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap:私の趣味は歌を**歌**いますとコスプレです。

Nama:Y.C

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap:母は歌を歌うが**好き**なので、母は私に歌うを教えたのです。

Naskah 27

Nama:A.P

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap:まだ上手**です**から、わたしのかいたえがわるかったです。

Naskah 28

Nama:E.J

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:transfer morfem

Kalimat Lengkap:私は試合に参加したことがあります。でも、**負け**ます。

Naskah 29

Nama: D. A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 私の小説をを読んでいたあとうれしいになりました。

Naskah 30

Nama: M. I
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 私の小遣いは少ないになりました。

Naskah 32

Nama: A. F. R.
Kelas:
Golongan Morfologi: **Gokeisei**/Katsuyoukei
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: わたしは音楽を作ってはじめました。

Naskah 33

Nama: A. L
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: 私は大学に入学しますから、アニメが好きになりました。

Naskah 37

Nama: S. T
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: transfer morfem
Kalimat Lengkap: このゲームはモンスターを倒します。

Naskah 38

Nama: O.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:K-Pop のダンスが上手になります。

Naskah 39

Nama: M.C.S
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:中学生の生徒会の旅行の時、PancasilaSakti の博物館へ行くことがあります。

Naskah 40

Nama:S.M.
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi:transfer morfem
Kalimat Lengkap:中学校からケーキを作ることをはじまります。

Penyingkiran Kategori Gramatikal

Naskah 1

Nama: M.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: でも、申し込むを遅れますから、参加しません。

Nama: M.F
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: でも、申し込むを遅れますから、参加しません。

Naskah 2

Nama: N.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: 色々な山に登りました。(省略) 姉は山の登り方を教えてくださいます。ですから、私は山についてがわかります。

Nama: N.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: 私のもともとはテレビを見ますから。

Naskah 4

Nama: D.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal
Kalimat Lengkap: 学校で私のいもうとがおどりのクラブに参加します。

Nama: D.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: 私はおどりが**すき**ので妹も踊りが好きになります。

Naskah 6

Nama: M.R

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: それから、ほかのウェブに読みます。ほかのウェブは Asianfanfiction.com です。英語で**書**きます。

Naskah 9

Nama: T.S

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: Kpop のダンス大会に**さんか**しますから、お金を手に入れた。

Naskah 14

Nama: R.A

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: 昔、私は新幹線の運転手になりたいですから。

Naskah 17

Nama: A.S

Kelas:

Golongan Morfologi: **Gokeisei**/Katsuyoukei

Jenis Interferensi:Penyingkiran Kategori Gramatikal

Kalimat Lengkap: 動物は**悲**しいを消せます。

Naskah 19

Nama: A.R

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: こどものとき、私はミートボールが**嫌**いです

Naskah 20

Nama: L.A

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: このときに本を**読み**たいですが、まだ読んでしていません。

Naskah 23

Nama: A.M

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: 中学の時、空を見ることですから、きちょうになり**たい**。

Naskah 24

Nama: R.S

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: その時は日本語はまだ**勉強**しませんから、その日本の歌の意味は全然分**から**ない。

Nama: R.S

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: その時日本語はまだ**勉強**しませんから、その日本の歌の意味は全然分**から**ない。

Naskah 31

Nama: S.N

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap: 昔、泳ぎをあまり**す**きじゃ**あ**りません。

Naskah 32

Nama: A.F.R.

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap:そして、高校生の時、好きな女の人がいいますから、私は彼女のために曲を作りました。

Naskah 35

Nama: S.P. L.

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap:まだ十二歳だから英語があまりわかりませんが、ストーリーの意味がだいたいわかります。

Nama: S.P. L.

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap:まだ十二歳だから英語があまりわかりませんが、ストーリーの意味がだいたいわかります。

Naskah 36

Nama: S.J.S

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi:penyingkiran kategori gramatikal

Kalimat Lengkap:ダイエットに成功するために頑張ります。

Replika Fungsi Gramatikal

Naskah 2

Nama: N.A
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: Replika fungsi gramatikal
Kalimat Lengkap: 私の趣味は旅行して、山にのぼって、インドネシア料理を作ることです。

Naskah 4

Nama: D.C
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: replika fungsi gramatikal
Kalimat Lengkap: 実は、私の趣味がたくさんあります。例えば、踊りして、小説を**読んで**、すいえいすることです。

Naskah 5

Nama: I.H
Kelas:
Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**
Jenis Interferensi: replika fungsi gramatikal
Kalimat Lengkap: 兄は漫画を買ってくれました。全部**読めました**。

Naskah 11

Nama: A.A.
Kelas:
Golongan Morfologi: **Gokeisei**/Katsuyoukei
Jenis Interferensi: Replika Fungsi Gramatikal
Kalimat Lengkap: もう三年目**ガンブラ**を作りました。

Naskah 12

Nama: B.S.
Kelas:
Golongan Morfologi: **Gokeisei**/Katsuyoukei
Jenis Interferensi: Replika fungsi gramatikal
Kalimat Lengkap: 毎日**五丁**まで本を読んでいます。

Naskah 32

Nama: A.F.R.

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: replika fungsi gramatikal

Kalimat Lengkap: 私の趣味はアニメを見て、歌を歌って、そして音楽を作ります。

Naskah 34

Nama: S.P

Kelas:

Golongan Morfologi: Gokeisei/**Katsuyoukei**

Jenis Interferensi: replika fungsi gramatikal

Kalimat Lengkap: 私の父と料理を作って。

| No. | Afiks | Jenis | Arti | Contoh Kata |
|-----|--------|---------|--|-------------|
| 1. | ～かた | Sufiks | Hormat jamak | 先生がた |
| 2. | ～がたい | Sufiks | Sulit | 捨てがたい |
| 3. | ～がる | Sufiks | Ingin | 会いたがる |
| 4. | ～きり | Sufiks | saja | 二人っきり |
| 5. | ～きる | Sufiks | Selesai | 読み切る |
| 6. | ～さ | Sufiks | (mengubah kata sifat menjadi kata benda) | 強さ |
| 7. | ～すぎる | Sufiks | Terlalu | 多すぎる |
| 8. | ～っぱなし | Sufiks | Membiarkan | 開けっぱなし |
| 9. | ～つ | Sufiks | ... Buah | 一つ |
| 10. | ～にくい | Sufiks | Sulit | 食べにくい |
| 11. | ～ぶる | Sufiks | Berlaku ... | もったいぶる |
| 12. | ～ぼい | Sufiks | Seperti | 子供っぽい |
| 13. | ～み | Sufiks | (mengubah kata sifat menjadi kata benda) | 悲しみ |
| 14. | ～やすい | Sufiks | Mudah | 分かりやすい |
| 15. | お | Prefiks | (bentuk sopan) | お手紙 |
| 16. | か～ | Prefiks | Tambahan kata sifat | か弱い |
| 17. | ～ら | Sufiks | Panggilan jamak kurang sopan | きみら |
| 18. | さん | Sufiks | Panggilan orang umum | ミラーさん |
| 19. | たち | Sufiks | Panggilan jamak | 私たち |
| 20. | ちゃん | Sufiks | Panggilan anak-anak, perempuan | サクラちゃん |
| 21. | ぶん～ | Prefiks | Menambahkan suasana benar-benar | ぶん殴る |
| 22. | キロ | Sufiks | kilo (gram) | 三キロ |
| 23. | キロメートル | Sufiks | Kilometer | 四十キロメートル |
| 24. | グラム | Sufiks | Gram | 三十グラム |
| 25. | センチ | Sufiks | Centimeter | 八十センチ |
| 26. | ドル | Sufiks | Dolar | 千二百ドル |
| 27. | ミリメートル | Sufiks | Milimeter | 五ミリメートル |
| 28. | メートル | Sufiks | Meter | 十一メートル |
| 29. | ルピア | Sufiks | Rupiah | 一万ルピア |
| 30. | ヶ月 | Sufiks | Bulan (jangka waktu) | 三ヶ月 |
| 31. | 悪 | Prefiks | Keburukan | 悪人 |

LAMPIRAN 3

| | | | | |
|-----|---|---------|--|------|
| 32. | 位 | Sufiks | Peringkat | 一位 |
| 33. | 員 | Sufiks | Anggota | 生徒會員 |
| 34. | 院 | Sufiks | Lembaga | 学院 |
| 35. | 羽 | Sufiks | ... Ekor | 一羽 |
| 36. | 円 | Sufiks | Yen | 五百円 |
| 37. | 園 | Sufiks | Taman | 幼稚園 |
| 38. | 億 | Sufiks | Ratus juta | 一億 |
| 39. | 屋 | Sufiks | Toko | パン屋 |
| 40. | 化 | Sufiks | Perubahan | 温暖化 |
| 41. | 家 | Sufiks | Pelaku profesi | 作家 |
| 42. | 課 | Sufiks | Bagian | 調査課 |
| 43. | 回 | Sufiks | Kali (frekuensi) | 一回 |
| 44. | 界 | Sufiks | Dunia/bidang | 産業界 |
| 45. | 階 | Sufiks | Tingkat/lantai | 六階 |
| 46. | 各 | Prefiks | Setiap | 各国 |
| 47. | 額 | Sufiks | Jumlah | 年額 |
| 48. | 割 | Sufiks | Perbandingan | 二割 |
| 49. | 館 | Sufiks | Gedung | 映画館 |
| 50. | 機 | Sufiks | Mesin | 一機 |
| 51. | 旧 | Prefiks | Bekas, lama | 旧式 |
| 52. | 業 | Sufiks | Pekerjaan | 企業 |
| 53. | 局 | Sufiks | Department, kantor | 事務局 |
| 54. | 曲 | Sufiks | Lagu | 一曲 |
| 55. | 区 | Sufiks | Daerah, bagian | 品川区 |
| 56. | 君 | Sufiks | Imbuan untuk memanggil laki-laki yang lebih muda | 逢坂君 |
| 57. | 群 | Sufiks | Kelompok | 一群 |
| 58. | 軍 | Sufiks | Tentara | 国軍 |
| 59. | 係 | Sufiks | Hubungan, tugas | 案内係 |
| 60. | 型 | Sufiks | Model, ukuran | 大型 |
| 61. | 月 | Sufiks | Bulan | 八月 |
| 62. | 券 | Sufiks | Tiket, kupon | 定期券 |
| 63. | 県 | Sufiks | Prefektur | 千葉県 |

LAMPIRAN 3

| | | | | |
|-----|----|---------|---------------------------------|------|
| 64. | 軒 | Sufiks | Buah (rumah), bagian atap | 一軒 |
| 65. | 個 | Sufiks | Buah (jumlah untuk benda bulat) | 十個 |
| 66. | 御 | Prefiks | bentuk sopan | 御見舞い |
| 67. | 語 | Sufiks | Bahasa, kata | 日本語 |
| 68. | 高 | Prefiks | Jumlah, volume | 高収入 |
| 69. | 号 | Sufiks | Nomor, edisi, bagian | 二号 |
| 70. | 再 | Prefiks | Pengulangan | 再起動 |
| 71. | 最 | Prefiks | Sangat | 最高 |
| 72. | 才 | Sufiks | Tahun (umur) | 五才 |
| 73. | 冊 | Sufiks | Jilid (jumlah) | 五冊 |
| 74. | 士 | Sufiks | Pelaku profesi | 弁護士 |
| 75. | 市 | Sufiks | Pasar, kota | 石川市 |
| 76. | 師 | Sufiks | Guru, teladan | 教師 |
| 77. | 時 | Sufiks | Jam | 一時 |
| 78. | 時間 | Sufiks | Jam (jangka waktu) | 一時間 |
| 79. | 式 | Sufiks | Upacara | 卒業式 |
| 80. | 室 | Sufiks | Ruangan | 研究室 |
| 81. | 社 | Sufiks | Asosiasi, perusahaan | 株式会社 |
| 82. | 者 | Sufiks | Pelaku | 学者 |
| 83. | 手 | Sufiks | Pelaku profesi | 歌手 |
| 84. | 週間 | Sufiks | Minggu (jangka waktu) | 一週間 |
| 85. | 所 | Sufiks | Tempat | 駐車所 |
| 86. | 署 | Sufiks | Kantor | 消防署 |
| 87. | 諸 | Sufiks | Variasi, banyak, beberapa | 諸諸 |
| 88. | 小 | Prefiks | Minor, kecil | 小学校 |
| 89. | 省 | Sufiks | Kementrian | 文部省 |
| 90. | 場 | Sufiks | Tempat | 野球場 |
| 91. | 新 | Prefiks | Baru | 新入部員 |
| 92. | 真 | Prefiks | Benar-benar, asli | 真っ赤 |
| 93. | 人 | Sufiks | Orang | 八人 |
| 94. | 制 | Sufiks | Sistem | 法制 |
| 95. | 性 | Sufiks | Jenis kelamin, sifat | 女性 |

LAMPIRAN 3

| | | | | |
|------|----|---------|---------------------------|-----------|
| 96. | 税 | Sufiks | Pajak | 国税 |
| 97. | 先生 | Sufiks | Guru (panggilan) | 山本先生 |
| 98. | 線 | Sufiks | Garis, jalur | 電線 |
| 99. | 全 | Prefiks | Semua, seluruh | 全国 |
| 100. | 組 | Sufiks | Kelompok, kelas | 三組 |
| 101. | 総 | Prefiks | Seluruh, umum | 総選挙 |
| 102. | 束 | Sufiks | Ikat, gulungan | 花束 |
| 103. | 足 | Sufiks | Kaki, pasang | 一足 |
| 104. | 村 | Sufiks | Desa | ななき村 |
| 105. | 多 | Prefiks | Banyak, melimpah | 多量 |
| 106. | 隊 | Sufiks | Regu, rombongan | 軍隊 |
| 107. | 代 | Sufiks | Periode, generasi | 次代 |
| 108. | 台 | Sufiks | Tingkat, tempat | 屋台 |
| 109. | 大 | Prefiks | Besar, hebat | 大雨 |
| 110. | 第 | Prefiks | Bilangan | 第一步 |
| 111. | 団 | Sufiks | Badan, grup | 劇団 |
| 112. | 値 | Sufiks | Nilai, harga | 偏差値 |
| 113. | 地 | Sufiks | Tanah, daerah | 農地 |
| 114. | 着 | Sufiks | Kedatangan, pakaian | 新宿着 上着 |
| 115. | 中 | Sufiks | Bagian tengah, selama | 休憩中 |
| 116. | 丁目 | Sufiks | Distrik kota, blok | 四十丁目 |
| 117. | 庁 | Sufiks | Kantor pemerintahan | 警視庁 |
| 118. | 町 | Sufiks | Kota | 港町 |
| 119. | 超 | Prefiks | Sangat | 超特急 |
| 120. | 賃 | Sufiks | Sewa, ongkos | 家賃 |
| 121. | 低 | Sufiks | Rendah, pendek | 最低 |
| 122. | 的 | Sufiks | Menunjukkan kata sifat | 論理的 |
| 123. | 度 | Sufiks | Derajat, tingkat | 三十八度 |
| 124. | 島 | Sufiks | Pulau, teritorial | 小島 |
| 125. | 頭 | Sufiks | Ekor (hewan besar) | 一頭 |
| 126. | 堂 | Sufiks | Tempat suci, dewan negara | 金堂 |
| 127. | 日 | Sufiks | Hari | 一日 |

LAMPIRAN 3

| | | | | |
|------|----|---------|--|------|
| 128. | 年間 | Sufiks | Tahun (jangka waktu) | 三年間 |
| 129. | 年生 | Sufiks | Tingkat tahun | 三年生 |
| 130. | 派 | Sufiks | Kelompok, aliran | 正統派 |
| 131. | 杯 | Sufiks | Cangkir (jumlah) | 一杯 |
| 132. | 倍 | Sufiks | Kali lipat | 五倍 |
| 133. | 泊 | Sufiks | Malam (jumlah) | 一泊 |
| 134. | 番 | Sufiks | Nomor | 三番 |
| 135. | 番地 | Sufiks | Nomor rumah (alamat) | 所番地 |
| 136. | 費 | Sufiks | Biaya | 食費 |
| 137. | 非 | Prefiks | Kekeliruan, tidak demikian | 非公式 |
| 138. | 匹 | Sufiks | Ekor (jumlah) | 一匹 |
| 139. | 秒 | Sufiks | Detik | 十秒 |
| 140. | 品 | Sufiks | Barang, jenis | 作品 |
| 141. | 不 | Prefiks | Negasi, buruk | 不平等 |
| 142. | 風 | Sufiks | Gaya | 和風 |
| 143. | 部 | Sufiks | Departemen, biro | 理学部 |
| 144. | 分 | Sufiks | Menit | 一分 |
| 145. | 弁 | Sufiks | Logat | 大阪弁 |
| 146. | 法 | Sufiks | Hukum, peraturan, alasan | 国際法 |
| 147. | 本 | Sufiks | Batang | 二本 |
| 148. | 枚 | Sufiks | Lembar (jumlah) | 五枚 |
| 149. | 毎～ | Prefiks | Setiap | 毎日 |
| 150. | 満 | Prefiks | Penuh | 満員 |
| 151. | 未 | Prefiks | Belum | 未完 |
| 152. | 無 | Prefiks | Tidak ada, kecuali | 無限 |
| 153. | 名 | Sufiks | ... Orang | 一名 |
| 154. | 面 | Sufiks | Wajah, sudut, menghadapi | 正面 |
| 155. | 様 | Sufiks | Imbuhan untuk panggilan dengan meninggikan seseorang | ご主人様 |
| 156. | 洋 | Prefiks | (gaya) barat | 洋式 |
| 157. | 用 | Sufiks | Tugas, penggunaan | 食用 |

LAMPIRAN 3

| | | | | |
|------|---|---------|----------------------|-----|
| 158. | 率 | Sufiks | Persentase | 死亡率 |
| 159. | 両 | Prefiks | Kedua pihak | 両手 |
| 160. | 料 | Sufiks | Biaya | 食料 |
| 161. | 量 | Sufiks | Jumlah, volume | 産量 |
| 162. | 和 | Prefiks | Damai, (gaya) Jepang | 和式 |
| 163. | 長 | Sufiks | Kepala (pemimpin) | 館長 |

| No. | Kata Fukugoudoshi | Arti | Contoh dan Susunan |
|-----|-------------------|--|----------------------------------|
| 1. | ～おわる | selesai | 言い終わる = 動詞 + 動詞 |
| 2. | ～かえる | mengubah, menukar, mengganti | 乗り換える = 動詞 + 動詞 |
| 3. | ～かける | memasang, mengenakan, menempatkan, memakai | 話し掛ける = 動詞 + 動詞 |
| 4. | ～する | melakukan, berbuat, mengerjakan | 勉強する = 名詞 + 動詞 |
| 5. | ～はじめる | mulai | 打ち始める = 動詞 + 動詞 |
| 6. | ～よる | menghampiri, berkumpul, berlabuh | 歩み寄る = 動詞 + 動詞 近寄る = 形容詞 + 動詞 |
| 7. | ～越す | melewati, melebihi, mendahului | 寄越す = 動詞 + 動詞 |
| 8. | ～下げる | menurunkan, merendahkan | 引き下げる = 動詞 + 動詞 |
| 9. | ～回す | memutar, mengitari | 見回す = 動詞 + 動詞 |
| 10. | ～去る | meninggalkan, hilang, berlalu, menjauhi | 連れ去る = 動詞 + 動詞 |
| 11. | ～合う | cocok, pantas, tepat | 似合う = 動詞 + 動詞 |
| 12. | ～込む | penuh, sesak, masuk ke dalam | 入り込む = 動詞 + 動詞 |
| 13. | ～直る | Pulih, bangkit lagi | 立ち直る = 動詞 + 動詞 |
| 14. | ～取る | mengambil, memungut, memakai | 受け取る = 動詞 + 動詞 |
| 15. | ～受ける | menerima, menampung, mendapat | 待ち受ける = 動詞 + 動詞 |
| 16. | ～出す | mengeluarkan, menampakkan, mulai | 思い出す = 動詞 + 動詞 |
| 17. | ～出る | keluar, muncul, dihasilkan | 申し出る = 動詞 + 動詞 |
| 18. | ～消す | memadamkan, menghapus, meniadakan | 取り消す = 動詞 + 動詞 |
| 19. | ～上げる | menaikkan, meninggikan, mengangkat | 盛り上げる = 動詞 + 動詞 |
| 20. | ～直す | memperbaiki, membetulkan | 持ち直す = 動詞 + 動詞 |
| 21. | ～渡す | menyeberang, menyerahkan | 売り渡す = 動詞 + 動詞 |
| 22. | ～入れる | memasukkan | 受け入れる = 動詞 + 動詞 |
| 23. | ～抜く | mengerjakan sampai selesai | 追い抜く = 動詞 + 動詞 |
| 24. | ～付く | menempel, bersentuhan, mengikuti | 思い付く = 動詞 + 動詞 |
| 25. | ～付ける | memasang, memberi, menghubungkan, mengenakan | 傷付ける = 動詞 + 動詞 |
| 26. | ～払う | membayar, menghapuskan, menyapu | 追い払う = 動詞 + 動詞 |
| 27. | ～返す | mengulangi | 言い返す = 動詞 + 動詞 |
| 28. | ～放す | melepaskan, membebaskan | 突き放す = 動詞 + 動詞 |
| 29. | ～落とす | menjatuhkan, menghilangkan, | 見落とす = 動詞 + 動詞 |

LAMPIRAN 4

| | | mengurangi | |
|-----|-----|----------------------------------|-------------|
| 30. | 引き～ | menark, meomotong | 引き出す＝動詞＋動詞 |
| 31. | 見～ | melihat, menonton, meninjau | 見回す＝動詞＋動詞 |
| 32. | 言い～ | berkata, berbicara, bernama | 言い出す＝動詞＋動詞 |
| 33. | 考え～ | berpikir, menyangka, berpendapat | 考え直す＝動詞＋動詞 |
| 34. | 思い～ | berpikir, berpendapat bermaksud | 思い込む＝動詞＋動詞 |
| 35. | 乗り～ | naik, menaiki, ikut serta | 乗り越える＝動詞＋動詞 |

LAMPIRAN 5

| No. | Kata Fukugou Meishi | Susunan | Arti |
|-----|---------------------|---------|--------------------|
| 1. | 上がり口 | 動詞＋名詞 | Pintu masuk |
| 2. | 上がり下がり | 動詞＋動詞 | Naik turun |
| 3. | 揚げ油 | 動詞＋名詞 | Minyak goreng |
| 4. | 朝ごはん | 名詞＋名詞 | Sarapan |
| 5. | 月見 | 名詞＋動詞 | Melihat bulan |
| 6. | 押入れ | 動詞＋動詞 | Lemari geser |
| 7. | 花見 | 名詞＋動詞 | Melihat bulan |
| 8. | 晩ごはん | 名詞＋名詞 | Makan malam |
| 9. | 昼ごはん | 名詞＋名詞 | Makan siang |
| 10. | 駅前 | 名詞＋名詞 | Depa stasiun |
| 11. | 絵本 | 名詞＋名詞 | Buku bergambar |
| 12. | 灰皿 | 名詞＋名詞 | Asbak |
| 13. | 歯医者 | 名詞＋名詞 | Dokter gigi |
| 14. | 昼休み | 名詞＋動詞 | Istirahat siang |
| 15. | 盆踊り | 名詞＋動詞 | Tarian bon |
| 16. | 一人暮らし | 名詞＋動詞 | Tinggal sendiri |
| 17. | 空き箱 | 動詞＋名詞 | Kotak kosong |
| 18. | 石頭 | 名詞＋名詞 | Keras kepala |
| 19. | 大声 | 形容詞＋名詞 | Suara keras |
| 20. | 貸し借り | 動詞＋動詞 | Pinjam meminjam |
| 21. | 空き部屋 | 動詞＋名詞 | Kamar kosong |
| 22. | いちご狩り | 名詞＋名詞 | Memetik stroberi |
| 23. | 張り紙 | 動詞＋名詞 | Poster, stiker |
| 24. | 折り紙 | 動詞＋名詞 | Kertas lipat |
| 25. | 弱火 | 形容詞＋名詞 | Api kecil |
| 26. | 強火 | 形容詞＋名詞 | Api besar |
| 27. | 露天ぶろ | 名詞＋名詞 | Pemandian terbuka |
| 28. | 言い訳 | 動詞＋名詞 | Alasan |
| 29. | 飼い主 | 動詞＋名詞 | Pemilik |
| 30. | 帰り道 | 動詞＋名詞 | Jalan pulang |
| 31. | 卵焼き | 名詞＋動詞 | Telur dadar gulung |
| 32. | 人探し | 名詞＋動詞 | Mencari orang |
| 33. | 歯ブラシ | 名詞＋名詞 | Sikat gigi |
| 34. | やる気 | 動詞＋名詞 | Motivasi |
| 35. | 割引き | 動詞＋動詞 | Potongan harga |
| 36. | 日暮れ | 名詞＋動詞 | Matahari terbenam |
| 37. | 夕暮れ | 名詞＋動詞 | Sore |
| 38. | 金魚すくい | 名詞＋動詞 | Menangkap ikan |
| 39. | 花畑 | 名詞＋名詞 | Taman bunga |
| 40. | 墓参り | 名詞＋動詞 | Mengunjungi makam |
| 41. | 手足 | 名詞＋名詞 | Tangan dan kaki |
| 42. | 船旅 | 名詞＋名詞 | Berlayar |

LAMPIRAN 5

| | | | |
|-----|--------|---------|-------------------------|
| 43. | 夏祭り | 名詞＋動詞 | Festival musim panas |
| 44. | 油絵 | 名詞＋名詞 | Gambar cat minyak |
| 45. | 消しゴム | 名詞＋名詞 | Penghapus karet |
| 46. | 黒板けし | 名詞＋動詞 | Penghapus papan tulis |
| 47. | 飲み物 | 動詞＋名詞 | Minuman |
| 48. | 食べ物 | 動詞＋名詞 | Makanan |
| 49. | 焼き肉 | 動詞＋名詞 | Daging bakar |
| 50. | 通行止め | 名詞＋動詞 | Jalan ditutup |
| 51. | 痛みどめ | 動詞＋動詞 | Penghilang rasa sakit |
| 52. | 天気予報 | 名詞＋名詞 | Ramalan cuaca |
| 53. | 前払い | 名詞＋動詞 | Bayar di muka |
| 54. | 指定席 | 名詞＋名詞 | Tempat duduk dipesan |
| 55. | 自由席 | 名詞＋名詞 | Tempat duduk bebas |
| 56. | 引き出し | 動詞＋動詞 | Laci |
| 57. | 日焼け | 名詞＋動詞 | Kulit terbakar |
| 58. | 顔色 | 名詞＋名詞 | Warna muka |
| 59. | 赤信号 | 名詞＋名詞 | Lampu merah |
| 60. | 雨傘 | 名詞＋名詞 | Payung hujan |
| 61. | 青空 | 形容詞＋名詞 | Langit biru |
| 62. | 朝晩 | 名詞＋名詞 | Pagi dan malam |
| 63. | 朝起き | 名詞＋動詞 | Bangun pagi |
| 64. | 早起き | 名詞＋動詞 | Bangun cepat |
| 65. | 足音 | 名詞＋名詞 | Suara kaki |
| 66. | 後払い | 名詞＋動詞 | Bayar nanti |
| 67. | 売り買い | 動詞＋動詞 | Jual beli |
| 68. | 近道 | 形容詞＋名詞 | Jalan pintas |
| 69. | 出入り | 動詞＋動詞 | Keluar masuk |
| 70. | 火縄 | 名詞＋名詞 | Sumbu |
| 71. | ヘアゴム | 動詞＋名詞 | Ikatan rambut |
| 72. | うんころがし | 名詞＋動詞 | Serangga kotoran |
| 73. | 人ごみ | 名詞＋名詞 | Kerumunan orang |
| 74. | 盗み聞き | 動詞＋動詞 | Curi dengar |
| 75. | 片思い | 名詞＋動詞 | Bertepuk sebelah tangan |
| 76. | 食い違い | 動詞＋動詞 | Perbedaan pendapat |
| 77. | ごみばこ | 名詞＋名詞 | Tempat sampah |
| 78. | 本棚 | 名詞＋名詞 | Rak buku |
| 79. | 道案内 | 名詞＋名詞 | Pemandu jalan |
| 80. | 小回り | 形容詞＋動詞 | Adaptasi |
| 81. | 仲直り | 名詞＋名詞 | Berbaikan |
| 82. | 泣き声 | 動詞＋名詞 | Suara tangisan |
| 83. | 夏みかん | 名詞＋名詞 | Jeruk musim panas |
| 84. | 同い年 | 名詞＋名詞 | Seumurannya |
| 85. | 好き嫌い | 形容詞＋形容詞 | Pilih-pilih |

LAMPIRAN 5

| | | | |
|-----|-------|--------|------------------------|
| 86. | 立ち読み | 動詞＋動詞 | Membaca sambil berdiri |
| 87. | 砂浜 | 名詞＋名詞 | Pasir pantai |
| 88. | 付き合い | 動詞＋動詞 | Pacaran |
| 89. | 爪切り | 名詞＋動詞 | Gunting kuku |
| 90. | 山分け | 名詞＋動詞 | Bagi hasil |
| 91. | ゆで卵 | 動詞＋名詞 | Telur rebus |
| 92. | 丸顔 | 形容詞＋名詞 | Wajah bulat |
| 93. | うち傷 | 動詞＋名詞 | Luka memar |
| 94. | 埋め合せ | 動詞＋動詞 | Menutupi |
| 95. | 打ち合わせ | 動詞＋動詞 | Pertemuan, diskusi |

LAMPIRAN 6

| No. | Kata Fukugou Keiyoushi | Susunan | Arti |
|-----|------------------------|---------|---------------------------|
| 1. | 息苦しい | 名詞+形容詞 | Sesak (Napas) |
| 2. | 暑苦しい | 形容詞+形容詞 | Sangat panas |
| 3. | 肌寒い | 名詞+形容詞 | Sangat dingin |
| 4. | 甘酸っぱい | 形容詞+形容詞 | Asam manis |
| 5. | かび臭い | 名詞+形容詞 | Bau jamur |
| 6. | 焦げ臭い | 動詞+形容詞 | Bau gosong |
| 7. | 塩辛い | 名詞+形容詞 | Asin |
| 8. | 乳臭い | 名詞+形容詞 | Kekanak-kanakan |
| 9. | 泥臭い | 名詞+形容詞 | Bau tanah |
| 10. | 生暖かい | 名詞+形容詞 | Hangat-hangat |
| 11. | 生臭い | 名詞+形容詞 | Amis |
| 12. | 生温い | 名詞+形容詞 | Hangat (Suhu Benda) |
| 13. | ほろ苦い | 名詞+形容詞 | Pahit manis |
| 14. | 狭苦しい | 形容詞+形容詞 | Sangat sempit |
| 15. | 照れくさい | 動詞+形容詞 | Malu |
| 16. | 腹立たしい | 名詞+形容詞 | Menjengkelkan |
| 17. | 後ろ暗い | 名詞+形容詞 | Mencurigakan |
| 18. | 恐れ多い | 動詞+形容詞 | Menakjubkan |
| 19. | 気強い | 名詞+形容詞 | Berkemauan kuat |
| 20. | 心細い | 名詞+形容詞 | Lemah hati, berkecil hati |
| 21. | 気恥ずかしい | 名詞+形容詞 | Malu |
| 22. | 心苦しい | 名詞+形容詞 | Terpaksa, Menyakitkan |
| 23. | 見苦しい | 動詞+形容詞 | Menyedihkan |
| 24. | 残り惜しい | 動詞+形容詞 | Menyesalkan |
| 25. | 青白い | 形容詞+形容詞 | Pucat |
| 26. | 赤黒い | 形容詞+形容詞 | Merah gelap |
| 27. | 浅黒い | 名詞+形容詞 | Kehitam-hitaman |
| 28. | 薄汚い | 形容詞+形容詞 | Kotor |
| 29. | 草深い | 名詞+形容詞 | Berumput |
| 30. | 細長い | 形容詞+形容詞 | Panjang tipis |
| 31. | 分厚い | 名詞+形容詞 | Tebal |
| 32. | 気遣わしい | 名詞+形容詞 | Mengkhawatirkan |
| 33. | 胡散臭い | 名詞+形容詞 | Mencurigakan |
| 34. | 心安い | 名詞+形容詞 | Bersahabat |
| 35. | 義理堅い | 名詞+形容詞 | Bertanggungjawab |
| 36. | 心強い | 名詞+形容詞 | Menguatkan |
| 37. | 注意深い | 名詞+形容詞 | Perlu diperhatikan |
| 38. | 興味深い | 名詞+形容詞 | Sangat menarik |
| 39. | 手早い | 名詞+形容詞 | Cepat |
| 40. | 手厚い | 名詞+形容詞 | Perhatian, hangat |

| No. | Kata | Jenis Reduplikasi | Arti |
|------------|-------------|-------------------------------|-------------------------------|
| 1. | 藹々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Harmonis |
| 2. | 青々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Hijau segar |
| 3. | 赤々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Merah terang |
| 4. | 明々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Terang bercahaya |
| 5. | 飽き飽き | <i>Reduplikasi taigen</i> | Muak |
| 6. | 駄々 | <i>Reduplikasi Kata Sifat</i> | Mengamuk |
| 7. | 熱々 | <i>Reduplikasi Kata Sifat</i> | Panas-panas |
| 8. | 後々 | <i>Reduplikasi Taigen</i> | Masa depan |
| 9. | 荒々しい | <i>Reduplikasi Kata Sifat</i> | Kasar |
| 10. | 粗々 | <i>Reduplikasi Kata Sifat</i> | Kasar |
| 11. | 大々的 | <i>Reduplikasi Adverbia</i> | Skala besar |
| 12. | 次々 | <i>Reduplikasi Adverbia</i> | Terus-terusan |
| 13. | 口々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Beberapa |
| 14. | 個々人 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Setiap individu |
| 15. | 生々しい | <i>Reduplikasi Kata Sifat</i> | Mentah, segar |
| 16. | 若々しい | <i>Reduplikasi Kata Sifat</i> | Muda |
| 17. | 清々しい | <i>Reduplikasi Kata Sifat</i> | Segar |
| 18. | 花々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Bunga-bunga |
| 19. | 色々 | <i>Reduplikasi Adverbia</i> | Warna-warna |
| 20. | 別々 | <i>Reduplikasi Adverbia</i> | Terpisah |
| 21. | 人々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Orang-orang |
| 22. | 様々 | <i>Reduplikasi Adverbia</i> | Macam-macam |
| 23. | 時々 | <i>Reduplikasi Adverbia</i> | Kadang-kadang |
| 24. | 営々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Keras |
| 25. | 家々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Rumah-rumah |
| 26. | 木々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Pohon-pohon |
| 27. | 離れ離れ | <i>Reduplikasi taigen</i> | Terpisah-pisah |
| 28. | 蝶々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Kupu-kupu |
| 29. | 度々 | <i>Reduplikasi Adverbia</i> | Sering |
| 30. | 白々しい | <i>Reduplikasi Kata Sifat</i> | Putih bersih, tidak tahu malu |
| 31. | 国々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Negara-negara |
| 32. | 山々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Gunung-gunung |
| 33. | 村々 | <i>Reduplikasi taigen</i> | Desa-desa |

LAMPIRAN 8

| Jenis Katsuyou /Konjugasi | Kihon no Katachi | Gokan | Mizenkei (-nai, -u) | Ren'youkei (-masu, -ta) | Shuushikei (--.) | Rentaikei (-toki) | Kateikei (-ba) | Meireikei (--.) |
|---------------------------|------------------|---------|---------------------|-------------------------|------------------|-------------------|----------------|-----------------|
| Godan | Kaku | Ka | Ka Ko | Ki I | Ku | Ku | Ke | Ke |
| Kami Ichidan | Mochiiru | Mochi | I | I | Iru | Iru | Ire | Ire |
| Shimo Ichidan | Ukeru | U | Ke | Ke | Keru | Keru | Kere | Kero |
| Kagyou Henkaku | Kuru | - | Ko Koyo | Ki | Kuru | Kuru | Kure | Koi |
| Sagyou Henkaku | Suru | - | Shi Shiyo | Shi | Suru | Suru | Sure | Shiro |
| Kata sifat I | Chiisai | Chiisa | Ku Karo | Ku(narimasu) Kat | I | I | Kere | - |
| Kata Sifat na | Shizuka | Shizuka | (Dewa nai) Daro | (Desu) Dat | Da | Na | Nara | - |